



SEPANJANG ABAD  
SASTRAWAN  
SUMATRA BARAT

92

BALAI BAHASA PADANG  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
NASIONAL



6063

MILIK PERPUSTAKAAN  
BALAI BAHASA PADANG

SEPANJANG ABAD  
SASTRAWAN SUMATRA  
BARAT

MILIK PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PADANG	
DITERIMA TGL :	28 Oct 2003
SUMBER/HARGA :	H
KOLEKSI :	
No. IVENTARIS :	6063 / 11 / 2003 / 5 1823
KLASIFIKASI :	

4

100



**SEPANJANG ABAD  
SASTRAWAN SUMATRA  
BARAT**

Penyusun  
Puteri Asmarini  
Arriyanti  
Daratullaila Nasri  
Krisnawati

Penyunting  
Erwina Burhanuddin

**BALAI BAHASA PADANG  
PUSAT BAHASA  
2003**



## HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penulis, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

### Katalog dalam Terbitan (KDT)

**899.21**

ASM Asmarini, Puteri dkk.  
S Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat/Puteri Asmarini dkk.— Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.  
x, 198 hlm., 21 cm

ISBN 979-685-309-4

1. Pengarang Sumatra Barat
2. Kesusastraan Indonesia-Bio-Bibliografi
- I. Judul

## KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kesastraan di Indonesia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa bersama Balai Bahasa di propinsi berupaya meningkatkan mutu pelayanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat. Salah satu upaya peningkatan pelayanan itu ialah penyediaan bahan bacaan. Penyediaan kebutuhan bacaan ini sebagai



salah satu upaya peningkatan minat baca menuju perubahan orientasi dari budaya dengan-bicara ke budaya baca-tulis.

Dalam upaya penyediaan bahan bacaan di tingkat pendidikan tinggi dan masyarakat pada umumnya, Pusat Bahasa bersama Balai Bahasa Padang menerbitkan buku *Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat* yang memuat berbagai tulisan tentang para sastrawan dan karyanya. Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para penyusun. Untuk itu, kepada para penyusun dan penyunting saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya serta berdampak pada peningkatan minat baca dalam memasuki kehidupan global.

Jakarta, September 2003    **Dr. Dendy Sugono**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga akhirnya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku ini. Selain itu kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Kepala Pusat Bahasa, Bapak Dendy Sugono, yang telah bersedia menerbitkan buku ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami berikan kepada Kepala Balai Bahasa Padang, Ibu Erwina Burhanuddin, yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk menyusun buku ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Bapak A. Latief yang telah berkenan menyumbangkan ide untuk judul buku ini, Bapak Ivan Adilla yang telah berkenan meminjamkan sebagian koleksi bukunya sebagai acuan dalam menyusun buku ini, Dewan Kesenian Sumatra Barat yang telah bersedia memberikan sebagian data sastrawan, dan kepada semua rekan-rekan sastrawan yang telah membantu dengan berbagai cara untuk penyelesaian buku ini.

Kami menyadari buku ini belumlah sempurna. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kami dapat menyempurnakan dan lebih menyempurnakan lagi pada edisi selanjutnya.

Padang, Agustus 2003

**Tim penyusun**

✍

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
Bab I Pendahuluan.....	1
Bab II Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat.....	5
2.1 A.A Navis.....	5
2.1 Abas St. Pamunjtak nan Sati.....	5
2.3 Abdul Muis.....	12
2.4 Abdulkadir Linin.....	15
2.5 Abrar Khairul Ikhirma.....	16
2.6 Abrar Yusra.....	17
2.7 Abu Hanafiah.....	18
2.8 Adek Alwi.....	19
2.9 Adinegoro.....	19
2.10 Adri Sandra.....	23
2.11 Agus Hernawan.....	25
2.12 Almudazir.....	27
2.13 Aman Dt. Madjoindo.....	27
2.14 Anas Ma'ruf.....	31
2.15 Andjar Asmara.....	32

2.16	Andria Catri Tamsin.....	33
2.17	Armeynd Sufhasril.....	34
2.18	Asnelly Luthan.....	36
2.19	Asri Rusdi.....	36
2.20	Asril Koto.....	37
2.21	Asrul Sani.....	37
2.22	Azrul Thaib.....	55
2.23	Chairil Anwar.....	56
2.24	Chairul Harun.....	58
2.25	Darius Umari.....	60
2.26	Darman Moenir.....	60
2.27	Dt. B. Nurdin Yakub.....	62
2.28	Eddy MNS Soemanto.....	63
2.29	Eddy Pranata PNP.....	64
2.30	Elfiadi.....	65
2.31	Emral Djamal Dt. Rajo Mudo.....	66
2.32	Fadlillah.....	68
2.33	Fitra Yoga Sambas.....	68
2.34	Free Herty.....	69
2.35	Gusnaldi Saman.....	69
2.36	Gus tf Sakai.....	70
2.37	Hamid Jabbar.....	73
2.38	Hamka.....	74
2.39	Hardison Dalga.....	81
2.40	Hari B. Koriun.....	81
2.41	Harris Effendi Thahar.....	82
2.42	Hasanuddin WS.....	83

2.43	Henri Joni.....	85
2.44	HS. Djurtatap.....	86
2.45	Ichwanul Arif.....	86
2.46	Idrus.....	86
2.47	Inriani.....	94
2.48	Irmansyah.....	95
2.49	Ismed Natsir.....	96
2.50	Ismet Fanany.....	96
2.51	Iyut Fitra.....	97
2.52	Jabani.....	99
2.53	Joebaar Ajoeb.....	100
2.54	Jusuf Sou'yb.....	100
2.55	Kamal Mahmud.....	101
2.56	Karim Halim (R.O. Hanka).....	102
2.57	Khairul Jasmi.....	102
2.58	Lazuardi Anwar.....	104
2.59	Leon Agusta.....	104
2.60	Lukman Ali.....	105
2.61	Luzi Diamanda.....	107
2.62	Mairi Nandarson.....	109
2.63	Marah Rusli.....	109
2.64	Mawie Ananta Jonie.....	111
2.65	Meifrizal.....	113
2.66	M. Joesfik Helmy.....	114
2.67	M. Taslim Ali.....	114
2.68	Mochtar Lubis.....	115
2.69	Muhammad Isa Gautama.....	118√

2.70	Muhammad Radjab.....	120
2.71	Muhammad Yamin.....	121
2.72	Nita Indrawati.....	124
2.73	Nursjamsu.....	124
2.74	Nur Sutan Iskandar.....	126
2.75	Ode Berta Ananda.....	132
2.76	Or. Mandank.....	132
2.77	Ratna Komalasari.....	133
2.78	Rifa'i Ali.....	134
2.79	Rini F. Jamrah.....	137
2.80	Rivi Apin.....	138
2.81	Rosihan Anwar.....	139
2.82	Rudi Rusli.....	144
2.83	Rusli Marzuki Saria.....	145 ✓
2.84	Rustam Effendi.....	146
2.85	Saadah Alim.....	147
2.86	Sahrul N.....	148 ✓
2.87	Samad (Anwar Rasjid).....	150
2.88	Sastri Yunizarti Bakry.....	150
2.89	Selasih (Selaguri/Sariamin).....	151
2.90	Sigit A. Yazid.....	152
2.91	Siti Nuraini.....	152
2.92	S. Metron M.....	153
2.93	Soewardi Idri.....	154
2.94	Sofia Trisni.....	155
2.95	Sondri BS.....	155
2.96	Syahril Latif.....	156

2.97 Syarifuddin Arifin.....	157
2.98 Taufiq Ismail.....	158
2.99 Tulis Sutan Sati.....	161
2.100 Upita Agustine (Raudha Thaib).....	161
2.101 Usmar Ismail.....	164
2.102 Wannofri Samry.....	169
2.103 Wisran Hadi.....	171
2.104 Yaan Zn.....	177
2.105 Yetty A. KA.....	177
2.106 Yeyen Kiran.....	178
2.107 Yogi (Abdul Rivai).....	179
2.108 Yonda Sisko.....	179
2.109 Yulizal Yunus.....	181
2.110 Yum Az.....	181
2.111 Yurnaldi.....	182
2.112 Yusnaldi YM.....	184
2.113 Yusril.....	184
2.114 Yusril Ardanis Sirompak.....	185
2.115 Yusriwal.....	186
2.116 Yusrizal KW.....	188
2.117 Zauniddin Tamir Koto.....	190
2.118 Zuber Usman.....	191
2.119 Zulmasri.....	192
2.120 Zuriati.....	193
<b>BUKU ACUAN.....</b>	<b>195</b>



## BAB I

### Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri, Sumatra Barat telah melahirkan sastrawan-sastrawan terkenal dan berpengaruh dalam perkembangan kesusastraan Indonesia. Siapa yang tidak mengenal Abdul Muis dengan *Salah Asuhan-nya*, Marah Rusli dengan *Siti Nurbayanya*, Tulis Sutan Sati dengan *Sengsara Membawa Nikmatnya*, Hamka dengan *Tenggelamnya Kapal van der Wijnya*, dan sederetan nama terkenal lainnya. Nama mereka telah dicatat dalam sejarah sastra Indonesia.

Hingga saat ini Sumatra Barat tidak pernah berhenti melahirkan para sastrawan. Banyaknya pengarang yang tumbuh dan berkembang dari daerah ini menjadikan Sumatra Barat sebagai salah satu wilayah penting dalam peta kesusastraan Indonesia. Hal itu tentu saja tidak terlepas dari faktor sosial budaya masyarakat Minangkabau. Kekayaan tradisi dan budaya Minangkabau memberi

inspirasi dan lahan yang subur bagi proses penciptaan karya sastra.

Sejauh ini, belum terdapat dokumentasi khusus dan lengkap berkait dengan sastrawan Sumatra Barat. Kenyataan itulah yang mendorong kami menyusun buku ini. Buku ini memuat nama sastrawan, riwayat hidup singkat, serta karya mereka.

Kami memilih kriteria sederhana untuk menentukan pilihan, yaitu seluruh sastrawan yang berkait dengan Sumatra Barat. Keterkaitan itu mungkin cukup kuat disebabkan mereka berasal dari serta lahir dan berkarya di Sumatra Barat, seperti A.A. Navis, Wisran Hadi, atau Gus tf Sakai. Tetapi, cukup banyak pula dari mereka yang berasal dan lahir dari Sumatra Barat berkarya di daerah lain. Abdul Muis, Marah Rusli, serta Taufik Ismail, misalnya. Ada lagi pengarang yang memang berasal dari Sumatra Barat, tetapi lahir dan berkarya di tempat lain. Contoh yang paling jelas adalah Chairil Anwar.

Data yang kami peroleh memperlihatkan bahwa Sumatra Barat tidak hanya merupakan daerah asal dan tempat lahir para sastrawan. Daerah ini juga menjadi lahan tempat bertumbuhnya sastrawan yang berasal dan lahir

di daerah lain. Harris Effendi Thahar, Hasanuddin WS (Riau), atau Agus Hernawan (Palembang) adalah di antara sastrawan yang berasal dan lahir di luar Sumatra Barat, tetapi memulai dan mengembangkan karier kepengarangannya di Sumatra Barat. Keterkaitan itu membuat mereka diikutsertakan dalam buku ini.

Betapa pun banyak jumlah para sastrawan, tentu saja tidak seluruhnya harus dicatat. Kami memilih untuk mencatat sastrawan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Sastrawan yang telah menerbitkan buku, telah mempublikasikan karyanya dalam media cetak nasional, dan telah memperoleh penghargaan sastra.
2. Sastrawan yang telah menerbitkan buku, telah mempublikasikan karyanya di media cetak nasional, tetapi belum memperoleh penghargaan sastra.
3. Sastrawan yang telah mempublikasikan karyanya di media cetak nasional, telah menerima penghargaan, tetapi belum menerbitkan buku.
4. Sastrawan yang telah menerbitkan karyanya secara nasional dalam bentuk antologi.

Metode yang digunakan dalam penyusunan buku ini adalah metode deskriptif dengan teknik studi pustaka. Sumber data untuk penyusunan buku ini beberapa di antaranya berasal dari pengarang. Selain itu, data juga berasal dari biografi pengarang yang terdapat dalam beberapa buku. Penyusunan nama sastrawan berdasarkan urutan abjad.

Dunia karya adalah dunia yang terus berkembang. Seiring perjalanan waktu, nama pengarang dan karya mereka mungkin sekali ada yang belum dicantumkan. Kami akan berusaha melengkapinya edisi berikutnya.

Akhirnya, selamat membaca. Semoga buku ini mampu mengantar serta menggugah Anda untuk menjenguk lebih jauh panorama sastra Sumatra Barat.

## BAB II

### Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat

**A.A. Navis**, lahir 17 November 1924 di Padang Panjang, Sumatra Barat dan meninggal 22 Maret 2003 di Padang. Menamatkan sekolah di Perguruan INS Kayutanam 1945. Pernah menjadi pegawai pabrik porselen di Padang Panjang 1944–1947, Kepala Kesenian Jawatan Kebudayaan Provinsi Sumatra Barat di Bukittinggi tahun 1955–1957, pemimpin redaksi *Harian Semangat* di Padang Panjang 1971–1972 serta menjadi penasihat ahli *Harian Singgalang*, anggota DPRD Sumatra Barat mewakili Golongan Karya 1971–1982. Tahun 1968–1982 menjadi pengurus INS Kayutanam. Setelah itu, ia mengundurkan diri. Pernah menjadi Ketua Dewan Kesenian Sumatra Barat selama setahun, lalu mengundurkan diri.

Pada tahun 1992–2002 ia kembali menjadi pengurus INS Kayutanam dan pada periode kepengurusan kedua ini, tepatnya tahun 1997, kampus INS terpilih sebagai tempat penyelenggaraan Pertemuan Sastrawan Nusantara (PNS) X yang diikuti oleh sekitar 750 sastrawan dan intelektual dari seluruh Indonesia, serta perwakilan dari Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, dan beberapa negara lain.

Navis menggeluti dunia sastra pada usia 26 tahun. Pada masa muda, ia lebih dikenal sebagai pelukis dan pematung. Bersama beberapa temannya, ia mendirikan Sanggar Seniman Muda Indonesia (SEMI) yang fokus kegiatannya adalah seni lukis dan patung. Dalam seni musik, ia meniup "flute" di sebuah kelompok orkestra di Kota Bukittinggi. Selain itu, Navis menulis dan menyutradarai sandiwara radio di RRI Bukittinggi.

Dalam bidang ekonomi, ia menjadi pendiri dan sekretaris sebuah koperasi di Maninjau. Ia menggagas Gerakan Seribu (Gebu) Minang. Kemudian ia mendirikan beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di dalam dan di luar Sumatra Barat. Di bidang intelektual, ia menggagas dan memelopori forum cendekia-

wan di Bukittinggi serta grup diskusi Saluang Balega di Padang. Ia adalah salah seorang yang membangun kembali dan menjadi dosen di Akedemi Karawitan Indonesia (ASKI) yang sekarang menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padang Panjang. Ia juga merupakan salah seorang pendiri Fakultas Sastra Universitas Andalas dan menjadi dosen di sana.

Dalam khazanah sastra Indonesia, nama A.A. Navis identik dengan dunia cerita pendek (cerpen). Identitas itu melekat pada diri Navis sejak cerpen pertamanya *Robohnya Surau Kami* dipublikasikan dan meraih penghargaan sebagai cerpen terbaik *Majalah Kisah*. Kemenangan itu merupakan tiket spesial yang mengantarkan dan menancapkan nama pengarang ini di dunia sastra.

Bersama sembilan cerpen lainnya, cerpen itu kemudian dibukukan dalam sebuah kumpulan berjudul *Robohnya Surau Kami*. Cerpen Navis yang lain tercakup dalam kumpulan cerpen *Hujan Panas dan Kabut Musim*, *Jodoh*, *Kabut Negeri Si Dali*, dan *Bertanya Kerbau pada Pedati*. Selain itu, masih ada sekitar 25 cerpen yang pernah dipublikasikan, tetapi belum dibukukan. Dengan gambaran seperti

itu, bisa dimaklumi mengapa nama A.A. Navis identik dengan dunia cerpen. Padahal, pengarang ini juga menulis novel, sandiwara radio, dan puisi.

Tiga cerpennya, yaitu *Jodoh*, *Effendi*, dan *Orde Lama* diikutsertakan dalam lomba penulisan cerpen yang diselenggarakan Radio Nederland dan cerpen *Jodoh* berhasil memenangi Hadiah Kincir Emas. Beberapa cerpennya, seperti *Robohnya Surau Kami*, *Angin dari Gunung*, dan *Pak Menteri Mau Datang* sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, dan Malaysia.

Dalam berkarya, Navis cenderung mengungkapkan pikirannya dengan tegas. Ia tidak segan-segan mengkritik dan "mencemooh". Kebiasaan ini didapatnya ketika ia belajar di INS Kayutanam. Di sana ia banyak bergaul dengan murid yang berasal dari Pariaman. Pariaman adalah daerah yang penduduknya dikenal sebagai pencerita serta pencemooh ulung. Bergaul dengan pencemooh melatih Navis untuk bersikap kritis. Cemooh yang kadang sinis, kadang sarkastis itu hadir dalam cerpen-cerpennya. Kemampuannya mencemooh



dalam karya sastra ataupun pergaulan sehari-hari merupakan hal yang khas dari Navis.

Karyanya, antara lain:

a. Sastra

1. *Robohnya Surau Kami* (kumpulan cerpen, 1955)
2. *Kemarau* (novel, 1957)
3. *Bianglala* (kumpulan cerpen, 1963)
4. *Hujan Panas* (kumpulan cerpen, 1964)
5. *Kabut Musim* (kumpulan cerpen, 1965)
6. *Kembali dari Alam Barzakh* (cerita bersambung, 1967)
7. *Padang Kota Tercinta* (cerita bersambung, 1969)
8. *Saraswati, si Gadis dalam Sunyi* (novel, 1970)
9. *Sepanjang Pantai Purus* (cerita bersambung, 1971)
10. *Gerhana* (cerita bersambung, 1975)
11. *Di Lintas Mendung* (cerita bersambung, 1983)
12. *Jodoh* (kumpulan cerpen, 1999)
13. *Dermaga Lima Sekoci* (kumpulan puisi, 2000)
14. *Kabut Negeri si Dali* (kumpulan cerpen, 2001)

15. *Bertanya Kerbau pada Pedati*  
(kumpulan cerpen, 2002)

b. Nonsastra

1. *Alam Berkembang Jadi Guru* (Jakarta: Grafiti Pers, 1984)
2. *Pasang Surut Pengusaha Pejuang, Otobiografi Hasjim Ning* (Jakarta: Grafiti Pers, 1987)
3. *Surat dan Kenangan Haji* (Jakarta: Gramedia, 1996)
4. *Filsafat dan Strategi Pendidikan M. Sjafei* (Jakarta: Grasindo, 1996)
5. *Dialektika Minangkabau dalam Kemelut Sosial dan Politik* (Padang: Genta Singgalang Pers, 1996)
6. *Yang Berjalan Sepanjang Jalan* (Jakarta: Grasindo, 1999)

Penghargaan yang pernah diterima adalah sebagai berikut.

1. *Robohnya Surau Kami* mendapat hadiah kedua dari majalah *Kisah* tahun 1955
2. *Saraswati, si Gadis dalam Sunyi* memperoleh hadiah dalam sayembara mengarang yang diadakan oleh UNESCO/IKAPI tahun 1966

3. *Jodoh* berhasil menggondol hadiah pertama sayembara Kincir Emas yang diselenggarakan Radio Nederland Wereldomroep tahun 1975
4. *Kawin* mendapat hadiah dari majalah *Femina* tahun 1979
5. Hadiah seni dari Departemen P dan K tahun 1988
6. Hadiah Sastra ASEAN untuk kumpulan cerpen Hujan Panas dan Kabut Musim dari Pemerintah Muangthai tahun 1992
7. Satyalencana Kebudayaan dari Pemerintah RI tahun 2000.

**Abas St. Pamunjtak nan Sati (A. St. Pamunjtak)**, lahir 17 Februari 1899 di Magek, Bukittinggi, Sumatra Barat dan meninggal 4 Oktober 1975 di Jakarta. Pendidikan sekolah swasta di Magek (1908—1911), sekolah privat di Bukittinggi (1911—1913), *kweekschool* (1914—1920), kursus bahasa di bawah pimpinan J. Kats (1918), dan *Inlandsche MO* (1929—1930). Pernah menjadi guru di Balige (1920), Lho' Seumawe (1921—1925), Bukittinggi (*Leerschool HIS*, 1925—1928), Padang, Padangpanjang (1935), dan

Jakarta (HCK, PHS, dan MHS, 1936—1942). Tahun 1942—1945 mengajar di Sekolah Guru Tinggi Jakarta dan tahun 1946—1949 menjadi dosen Universitas Gajah Mada, Yogyakarta sambil membuka Perguruan Islam Republik Indonesia. Tahun 1949 bekerja di Departemen Pendidikan dan Pengajaran di Jakarta dan merangkap dosen Universitas Indonesia.

Karyanya, antara lain:

1. *Dagang Melarat* (novel, 1926)
2. *Pertemuan* (novel, 1927)
3. *Puteri Zahara atau Bunga Tanjung di Padang Pasir Afrika* (novel, 1927)
4. *Jambangan* (kumpulan sajak, 1927)

**Abdul Muis**, lahir 3 Juni 1883 di Solok, Sumatra Barat dan meninggal 17 Juni 1959 di Bandung. Berpendidikan ELS (sekolah dasar untuk bangsa Eropa) di Bukittinggi dan pernah belajar di STOVIA selama tiga setengah tahun (1900—1902). Pada tahun 1917 ia pergi ke negeri Belanda untuk menambah pengetahuannya. Abdul Muis diangkat oleh Mr. Abendanon, *Directeur Onderwijs* (Direktur Pendidikan) pada *Departemen van Onderwijs*

*end Eredienst* yang kebetulan membawahi Stovia, menjadi *klerk*. Akhirnya, pada tahun 1905 ia keluar dari departemen yang setelah dijalaninya selama lebih kurang dua setengah tahun (1903—1905) karena pengangkatannya itu tidak disukai oleh pegawai-pegawai Belanda lainnya.

Abdul Muis sempat menekuni berbagai macam pekerjaan, baik di bidang sastra, jurnalistik, maupun politik. Pada tahun 1905 ia diterima sebagai anggota dewan redaksi majalah *Bintang Hindia*, sebuah majalah yang memuat berita politik di Bandung. Tahun 1907 *Bintang Hindia* dilarang terbit, Abdul Muis pindah bekerja di *Bandungsche Afdeelingsbank* sebagai mantri lumbung. Ia kemudian bekerja di *De Prianger Bode*, sebuah surat kabar (harian) Belanda yang terbit di Bandung, sebagai korektor. Dalam tempo tiga bulan, ia diangkat menjadi *hoofdcorrector* (korektor kepala) karena kemampuan berbahasa Belandanya yang baik. Selanjutnya, ia bekerja sebagai wartawan di harian *Kaum Muda* Bandung dan *Mimbar Rakyat* di Garut.

Sebagai sastrawan, Abdul Muis tergolong kurang produktif. Menurut catatan yang ada, ia hanya menghasilkan empat buah

novel/roman dan beberapa karya terjemahan. Namun, dari karyanya yang hanya sedikit itu, Abdul Muis tercatat dalam sejarah sastra Indonesia dengan karya besarnya *Salah Asuhan*, yang dianggap sebagai corak baru penulisan prosa pada saat itu. Novel ini meraih Hadiah Seni dari Pemerintah RI tahun 1969. Abdul Muis hanya menghasilkan tidak lebih dari 20 buah karya, baik karya asli, saduran, maupun terjemahan.

Karyanya, antara lain:

1. *Hikayat Bachtiar* (saduran cerita lama, 1950)
2. *Hendak Berbakti* (1951)
3. *Kita dan Demokrasi* (1951)
4. *Robert Anak Surapati* (1953)
5. *Hikayat Mordechai: Pemimpin Yahudi* (1956)
6. *Kurnia* (1958)
7. *Pertemuan Jodoh* (1961)
8. *Surapati* (1965)
9. *Salah Asuhan* (novel, 1967)
10. *Daman Brandal Sekolah Gudang*

Karya Terjemahan:

1. *Tom Sawyer Anak Amerika*  
(terjemahan dari karya Mark Twain,  
Amerika), Jakarta: Balai Pustaka, 1928
2. *Sebatang Kara* (terjemahan dari karya  
Hector Malot, Prancis) cetakan 2,  
Jakarta: Balai Pustaka, 1949
3. *Cut Nyak Din: Riwayat Hidup Seorang  
Putri Aceh* (Terjemahan dari karya  
Lulofs, M.H. Szekely), Jakarta: Chailan  
Sjamsoe, t.t.
4. *Don Kisot* (terjemahan dari karya  
Cervantes, Spanyol, 1923)
5. *Pangeran Kornel* (terjemahan dari  
karya Memed Sastrahadiprawira,  
Sunda)
6. *Tanah Airku* (karya C. Swaan Koopman,  
1950)

**Abdulkadir Linin**, lahir 27 Juli 1952 di Lurah, Kubang Putih, Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Ia seorang pedagang yang senang menulis. Cerpennya yang pertama dimuat *Haluan* pada tahun 1981. Ia mengenyam pendidikan formal hanya sampai kelas 2 SMP. Sejak kecil ia sudah mempunyai

keinginan menulis dan menjadi pengarang terkenal. Keinginan itu kian menggebu-gebu ketika ia menjadi pedagang kaki lima di Ambon (1978—1980). Teman yang berjualan di sebelahnya selalu membeli koran bekas untuk pembungkus. Sebagai pengisi waktu luang, ia senang membaca koran-koran bekas itu. Hal itu makin mendorongnya untuk menulis. Cerpennya sebahagian dimuat di *Harian Kompas* (Jakarta). Cerpennya yang berjudul *Nyiak Agus* merupakan salah satu cerpen yang termuat dalam *Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari Sumatra Barat*. Sekarang ia menetap di Bukittinggi.

**Abrar Khairul Ikhirma**, lahir di Sungai Pasak, Sumatra Barat. Mulai aktif menulis sejak SD. Tulisannya berupa cerpen, puisi, esai, dan artikelnya pernah dimuat oleh media massa daerah dan nasional. Sejak 1980 mulai serius dengan dunia kesenian.

Karyanya, antara lain:

a. Kumpulan Puisi

1. *Selamat Petang Jakarta* (1987)
2. *Condet* (1992)



3. *Makam Terakhir Seorang Penyair* (1992)
4. *Penyair Lima Belas Ribu* (1995)

b. Antologi Puisi

1. *Rantak 8* (1991)
2. *Hawa 29 Penyair Sumatra Barat* (1996)
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

c. Novel

1. *Kabut-Kabut Senja* (1986)
2. *Menjelang Kelam Datang* (1987)

**Abrar Yusra**, lahir 28 Maret 1943 di Lawang, Bukittinggi, Sumatra Barat. Pernah kuliah di IKIP Bukittinggi (tidak tamat). Memulai karier sebagai wartawan harian *Haluan* di Sumatra Barat. Ia merupakan pendiri Grup Studi Sastrawan Pekanbaru (1968). Ia juga menulis buku Otobiografi *A.A Navis: Satiris dan Suara Kritis dari Daerah* (1994).

Kumpulan sajaknya, antara lain:

1. *Di Jalan-Jalan*
2. *Ke Rumah-Rumah Kekasih* (1975)
3. *Siul* (1975)
4. *Aku Menyusuri Sungai Waktu* (1976)
5. *Tonggak 3* (1987)

**Abu Hanifah (El Hakim)**, lahir 6 Desember 1906 di Padang Panjang, Sumatra Barat dan meninggal 4 Desember 1979 Jakarta. Lulusan sekolah kedokteran (STOVIA, 1932). Pernah menjadi Menteri P dan K (1950), beberapa kali menjadi Duta Besar RI, menjadi guru besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. El Hakim dikenal sebagai penulis drama *Taufan di atas Asia*, *Intelek Istimewa*, *Dewi Reni*, dan *Insan Kamil*.

Karyanya, antara lain:

1. *Taufan di atas Asia* (kumpulan drama, 1949)
2. *Rogaya* (drama, belum dibukukan)
3. *Bambang Laut* (drama)
4. *Dokter Rimbu* (drama, 1952)

Keempat drama tersebut dibukukan dalam *Taufan di atas Asia*.

Karyanya yang lain:

1. *Rintisan Filsafat I* (1947)
2. *Kita Berjuang* (1947)
3. *Soal Agama dalam Negara Modern* (1949)
4. *Tales of Revolution* (1972)

**Adek Alwi**, lahir 21 Juni 1953 di Padang Panjang, Sumatra Barat. Setelah menamatkan STM tahun 1972, ia mengikuti Sekolah Tinggi Publisistik di Jakarta.

Kumpulan sajaknya, antara lain:

1. *Cindur Mata* (1979)
2. *Tembang Kota Tanah Tercinta* (bersama Lazuardi Adi Sage, 1980)

**Adinegoro**, lahir 14 Agustus 1904 di Talawi, Sumatra Barat dan meninggal 8 Januari 1967 di Jakarta. Mengacu pada nama, orang akan mengira ia berasal dari Jawa. Sebenarnya tidaklah demikian. Nama Adi-

negoro yang sebenarnya adalah Djamaluddin gelar Datuk Madjo Sutan. Nama Adinegoro digunakan sebagai samaran karena ketika sekolah di Stovia ia tidak diperbolehkan menulis. Untuk meloloskan keinginannya, ia harus menggunakan nama samaran Adinegoro sehingga tidak diketahui bahwa yang menulis itu sebenarnya adalah Djamaluddin. Walaupun akhirnya, nama samaran itu jauh lebih terkenal daripada nama aslinya. Adinegoro merupakan adik Muhammad Yamin seapak, tetapi lain ibu.

Adinegoro mula-mula menempuh pendidikan di *Europese Lagere School (ELS)* 'Sekolah Rendah Eropah', tahun 1926. Tamat dari Stovia, ia meneruskan pendidikannya ke Jerman, Berlin. Di Jerman ia mempelajari jurnalistik selama 4 tahun (1926-1930). Selain itu, ia juga mempelajari kartografi, geografi, politik, dan geopolitik di Universitas Wurzburg dan Munchen. Selain dikenal sebagai seorang pengarang novel, Adinegoro juga dikenal sebagai seorang wartawan terkemuka. Menjadi seorang wartawan telah diawalnya semenjak menjadi mahasiswa Stovia. Ia telah menjadi pembantu tetap majalah *Cahaya Hindia*. Sambil belajar di

Jerman, ia juga menjadi wartawan bebas (*freelance journalist*) pada surat kabar *Pewartar Deli* (Medan), *Bintang Timur*, dan *Panji Pustaka* (Jakarta).

Kiprah Adinegoro di dunia jurnalistik tidak diragukan lagi. Ia pernah memimpin terbitan berkala *Panji Pustaka* selama 6 bulan, *Pewartar Deli* tahun 1932—1942, *Sumatra Shimbun* selama 2 tahun, dan pada tahun 1948 bersama almarhum Dr. Supomo memimpin majalah *Mimbar Indonesia*. Pada tahun 1951 memimpin Yayasan Persbiro Indonesia. Hingga akhir hayatnya, ia bekerja di kantor berita *Antara*.

Sebagai penghargaan terhadap perjuangan dan pengabdianya pada dunia pers, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) mengabadikan nama Adinegoro pada hadiah jurnalistik tertinggi. Hadiah tersebut diberikan kepada orang-orang yang menjadi juara pada lomba karya tulis yang diadakan PWI Jaya setiap setahun sekali, dengan nama *Hadiah Adinegoro*.

Memang, sebagai seorang sastrawan dia dikenal bukan karena karya sastra yang dihasilkannya, tetapi dalam peta kesusastraan Indonesia nama Adinegoro lebih dikenal sebagai seorang jurnalis.

Karyanya, antara lain:

a. Novel

1. *Darah Muda*. Batavia Centrum: Balai Pustaka. 1931.
2. *Asmara Jaya*. Batavia Centrum: Balai Pustaka. 1932.
3. *Melawat ke Barat*. Jakarta: Balai Pustaka. 1950.

b. Cerita dalam Majalah

1. Bayati Es Kopyor. *Varia*. No. 281. Th. Ke-6/ 1961, hlm. 3-4,32.
2. Etsuko. *Varia*. No. 278. Th. Ke-6/1961, hlm. 2-3, 31.
3. Lukisan Rumah Kami. *Djaja*. No. 83, Th. Ke-2/1963, hlm. 17-18.
4. Nyanyian Bulan April. *Varia*. No. 293. Th. Ke-6/ 1963, hlm. 2-3 dan 31-32.

c. Lain-lain

1. *Kamus Kemajuan*
2. *Kembali dari Perlawatan ke Eropa*
3. *Perang Dunia I*
4. *Ilmu Karang- mengarang*
5. *Ilmu Reklame*
6. *Tiongkok Pusaran Asia*
7. *Bayangan Pergolakan Dunia*

8. *Revolusi Kebudayaan*
9. *Filsafat Ratu Dunia*
10. *Atlas Tanah Air*
11. *Dunia Atlas Sekolah Lanjutan*
12. *Ilmu Jiwa Seseorang*

**Adri Sandra**, lahir 10 Juni 1964 di Padang Japang, Payakumbuh, Sumatra Barat. Tulisan pertama berupa puisi, cerpen, novel, dan artikel pada tahun 1981. Karya-karyanya telah dimuat di sejumlah media massa Sumbang, Medan, Riau, Bandung, Yogyakarta, dan Jakarta, di antaranya *Pelita*, *Suara Pembaruan*, *Republika*, *Media Indonesia*, dan *Horison*. Sebanyak 12 judul puisinya tercatat sebagai pemenang lomba Penulisan Puisi Tingkat Nasional yang diadakan di beberapa kota di Indonesia. Tahun 1985 puisi *Sekeping Ujung Kisah yang Berlari* terpilih sebagai juara tingkat nasional lomba menulis puisi yang diadakan Biro Informasi Banjarmasin.

Selain menulis, ia juga dikenal sebagai pembaca puisi, penulis cerpen, serta aktif di teater. Sejumlah puisinya terangkum dalam antologi puisi, antara lain, berikut ini.

1. *Rantak 8* (1991)
2. *Rumpun* (1992)
3. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat* (1993)
4. *Gender* (antologi 10 terbaik/buku Cipta Puisi Sanggar Minum Kopi Bali se-Indonesia tahun 1993)
5. *Sahayun* (Antologi Puisi pemenang lomba Cipta Puisi Yayasan Taraju Sumatra Barat se-Indonesia, 1994)
6. *Sayong Pemintal Ombak* (antologi 10 terbaik Lomba Cipta Puisi Sanggar Minum Kopi Bali se-Indonesia, 1994)
7. *Berlima di Sudut Kampus* (1995)
8. *Puisi Penyair Sumbar* (1999)
9. *Analisis Batin Hawa 29 Penyair*
10. *Kuda-Kuda Puisi*
11. *Dimensi Kota Tiga Penyair* (Padang)
12. *Bonsai's Morning Art and Piece* (Bali)
13. *Batu Beramal II* (Malang)
14. *Mimbar Penyair Abad 21* (Jakarta)
15. *Pustaka* (Medan)
16. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)
17. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang* (2003)



Penghargaan yang pernah didapat adalah sebagai berikut.

1. Juara 3 Lomba Cipta Puisi se-Indonesia tahun 1985 di Biro Informasi Sastra Banjarmasin
2. Juara menulis cerpen di Majelis Penuntut Amal Bakti tahun 1985
3. Juara kedua menulis puisi Islami "Iqra" tingkat nasional di Jakarta tahun 1992
4. Juara ketiga menulis puisi se-Indonesia tahun 1995 di HP3N Batu Malang.

**Agus Hernawan**, lahir 16 Agustus 1975 di Palembang, Sumatra Selatan. Menulis puisi sejak SMP sampai sekarang. Pernah menulis esai, cerpen, dan naskah drama. Selain itu, ia tergabung dalam Bumi Teater pimpinan Wisran Hadi. Turut mendirikan Yayasan Garak Padang-Indonesia.

Karyanya telah dimuat di berbagai media, yaitu *Singgalang*, *Haluan*, *Mimbar Minang*, *Riau Pos*, *Kompas*, *Republika*, *Media Indonesia*, *Suara Muhammadiyah*, *Bernas*, dan *Minggu Pagi*. Beberapa buah puisi telah dibukukan

dalam beberapa antologi dan sebuah kumpulan puisi telah diterbitkannya dengan judul *Insulinde*. Beberapa kali memenangkan lomba cipta puisi tingkat nasional dan diundang untuk membacakan puisinya. Terakhir ia diundang untuk membacakan puisinya di *Galeri Cipta, Taman Ismail Marzuki, Jakarta*.

Karyanya berupa antologi puisi, antara lain:

1. *Kami* (Padang, 1996)
2. *Puisi 1999 Sumatra Barat*
3. *Art and Peace* (Bali, 1999)
4. *Narasi 34 Jam* (Jakarta, 2001)
5. *Ning* (Bali, 2002)
6. *Dimensi Tiga Penyair* (Padang, 2002)
7. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)
8. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra* (2003)

Penghargaan:

1. KSI Award, penghargaan untuk pemenang lomba Cipta Puisi tingkat nasional yang diselenggarakan di Jakarta
2. Pembaca puisi di *Galeri Cipta Taman Ismail Marzuki, Jakarta*

3. Penghargaan 10 terbaik Lomba Cipta  
Puisi Nusantara Sanggar Purbacaraka,  
Udayana

**Almudazir**, lahir 8 April 1970 di Padang Sumatra Barat. Puisinya pernah dimuat harian *Singgalang* (Padang). Beberapa karyanya termuat dalam antologi *Poeitika* (1994) dan *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999).

**Aman Dt. Madjoindo**, lahir tahun 1896 di Supayang, Solok, Sumatra Barat dan meninggal 16 September 1969 di Jakarta. Bersekolah di Inlansche School (Sekolah Bumiputera) Kelas II tahun 1906–1911. Aman kemudian menjadi guru di Solok pada tahun 1912–1914 dan tahun 1914–1919 menjadi guru Sekolah Kelas II di Silit Aia dan Padang. Tahun 1919 ia tidak menjadi guru lagi. Ia merantau ke Jakarta dan menjadi pelayan toko. Berhenti jadi pelayan toko karena suatu hal, kemudian ia bekerja sebagai kuli di pelabuhan Tanjung Priuk.

Pada tahun 1920 Aman mulai bekerja di Balai Pustaka sebagai korektor, ajun

redaktur, redaktur, dan redaktur kepala (hingga pensiun). Di sinilah awal dari kepengarangannya. Cita-cita yang sangat diimpikannya akhirnya tercapai juga. Salah satu karyanya yang terkenal, yaitu *Si Doel Anak Betawi Asli* mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat. Cerita itu berkisah tentang kehidupan anak-anak Betawi asli yang malas sekolah dan hanya mau mengaji sehingga pendidikan mereka sangat tertinggal dibandingkan dengan anak-anak lain yang bukan anak Betawi.

Aman adalah orang yang sangat senang menulis. Ia tidak hanya melahirkan karya asli, tetapi juga menghasilkan terjemahan dan saduran. Berikut ini adalah hasil karya yang sudah diterbitkan.

a. Novel

1. *Sebabnya Rafiah Tersesat* (bersama S. Harjosumarto). Jakarta: Balai Pustaka, 1934.
2. *Nyingkirkeun Rurubed* (diterjemahkan oleh Marga Soelaksana).
3. *Menebus Dosa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1932

4. *Si Cebol Rindukan Bulan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1934.
5. *Rusmala Dewi*. Jakarta: Balai Pustaka 1932
6. *Perbuatan Dukun*. Jakarta: Balai Pustaka. 1935.
7. *Sampaikan Salamku kepadanya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1935.

b. Cerita Anak-Anak

1. *Sepuluh Cerita Kanak-Kanak*. Jakarta: Balai Pustaka, 1950.
2. *Pak Janggut dan Bujang Bingung*
3. *Srigunting*
4. *Si Doel Anak Betawi*
5. *Kuntum Melati*. Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kem. PP dan K Cet. III.
6. *Putri Rimba Larangan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1957. Cet. IV.

c. Terjemahan

*Kembar Enam* (diterjemahkan bersama Sutan Pamuntjak dari *Setangkai Daun Surga* karya Car Bruijn)

d. Saduran

1. *Syair Selindung Delima*. Jakarta: Balai Pustaka, 1931
2. *Cindur Mata*. Jakarta: Balai Pustaka, 1964
3. *Hikayat Lima Tumenggung*. Jakarta: Djambatan, 1958.
4. *Hang Tuah*. Jakarta: Balai Pustaka, 1946.
5. *Syair Anis Aljais*. Disadur dari cerita seribu Satu Malam. Jakarta: Balai Pustaka, 1933.
6. *Syair Siti Nuriah Membunuh Diri*. Jakarta: Balai Pustaka, 1934.
9. *Putri Rimba Larangan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1957. Cet. Ke-4.
10. *Syair si Banso Urai* (1931)
11. *Cerita Malin Deman dengan Puteri Bungsu* (1932)
12. *Hikayat si Miskin* (1958)

e. Pepatah

1. *500 Pepatah untuk Anak-Anak*. Jakarta: Balai Pustaka, 1961.
2. *Pepatah Untuk Anak-anak*. Jakarta: Balai Pustaka. 1961.

f. Peribahasa

*Peribahasa* (disusun bersama K. Sutan Pamuntjak dan Nur Sutan Iskandar).  
Jakarta: Balai Pustaka, 1961, 1983.

g. Lain-lain:

*Sejarah Melayu*, Jakarta: Jambatan (1959)

**Anas Ma'ruf**, lahir 27 Oktober 1922 di Bukittinggi dan meninggal 17 Agustus 1980. Pendidikan terakhir Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (1946—48). Pernah menjadi redaktur *Berita Indonesia*, *Majalah Arena*, *Majalah Patriot*, dan *Majalah Indonesia*. Di samping itu, ia pernah menjadi sekretaris BMKN dan menjadi dosen Kesusastraan Indonesia di Universitas Tokyo, Jepang. Sejak duduk di sekolah menengah, ia aktif menulis cerpen, tetapi akhirnya lebih tertarik untuk menerjemahkan karya sastra asing yang terkenal.

Karya Terjemahan:

1. *Citra* (karya R. Tagore, 1943)
2. *Hantu dan Daniel Webster* (karya Stephen Vincent Bener, 1950)

3. *Potong Rambut* (karya Ring Lardner, 1950)
4. *Si Pirang Tegap* (karya Dorothy Parker, 1951)
5. *Komedi Manusia* (karya William Saroyan, 1952)
6. *Nasib Manusia* (karya Mikhail Sholokov, 1966)
7. *Negeri Salju* (karya Yasunari Kawabata, 1972)

**Andjar Asmara**, lahir 26 Februari 1902 di Alahan Panjang, Sumatra Barat dan meninggal 20 Oktober 1961. Pendidikan terakhirnya adalah MULO. Pernah menjadi wartawan di *Sinar Sumatera*, *Bintang Timur*, dan *Bintang Hindia*. Ia kemudian memimpin *Majalah Dunia Film* (1932--?). Sejak 1933 aktif dalam rombongan sandiwara *Dardanella*. Ia kemudian menjadi redaktur *Penerbit Kolff* di Surabaya dan sejak 1940 menjadi sutradara film di Jakarta.

Karyanya, antara lain:

1. *Nusa Penida* (novel, 1950)
2. *Dr. Samsi*



3. *Si Bongkok*
4. *Tjang*
5. *Musim Bunga di Selabintana*
6. *Jauh di Mata*
7. *Gadis Desa*

**Andria Catri Tamsin**, lahir 9 Februari 1966 di Solok, Sumatra Barat. Menamatkan pendidikannya di IKIP, Padang. Sekarang menjadi dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBBS Universitas Negeri Padang. Anggota Dewan Kesenian Sumatra Barat ini pernah menjadi Pembaca Puisi Terbaik Tingkat Nasional Piala HB. Jassin tahun 1994. Sejak tahun 1995 ia diangkat sebagai Dewan Juri Lomba Baca Puisi Sumatra Barat sampai sekarang. Ia aktif di kegiatan kampus dan menjadi produser serta sutradara Teater Kampus Selatan tahun 1997 sampai sekarang. Ia juga memimpin Kelompok Teater Ku-Like tahun 2000 sampai sekarang.

Penyair Sumatra Barat ini merupakan instruktur dalam kegiatan apresiasi puisi Departemen Pendidikan Nasional Sumatra Barat. Baru-baru ini ia mengikuti Pelatihan Penulisan Naskah Video dan TV Tingkat

Nasional (2003) dan menjadi Ketua Tim Penulisan Naskah dan Pembuatan Video Pengajaran Sastra FBSS Universitas Negeri Padang. Ia aktif menulis puisi dan dipublikasikan hanya untuk kalangan terbatas. Karyanya tersebar di beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Meditasi* (1992)
2. *Alam-Alam* (1993)
3. *Eselonia* (2002)
4. *Pertelingkahan* (2002)

**Armeynd Sufhasril**, lahir 22 September 1959 di Painan, Sumatra Barat. Meraih gelar Bachelor of Accounting (1983) AAI/UNES dan Sarjana Peternakan (1990) Universitas Andalas Padang. Dikenal sebagai aktor, asisten sutradara dan sutradara teater, deklamator, dan penulis puisi. Ia melakukan pementasan di Padang, Bukittinggi, Medan, Jakarta, Bandung, dan Kuala Lumpur bersama Grup Bumi Teater Padang asuhan Wisran Hadi, Raudha Thaib (Upita Agustine), Darman Moenir, dan Harris Effendi Thahar sejak tahun 1976 hingga sekarang.

Terlibat dalam pementasan drama: *Anggun Nan Tongga*, *Dara Jingga*, *Senandung Semenanjung*, *Malin Kundang*, *Imam Bonjol*, *Jalan Lurus*, *Orang-Orang Bawah Tanah*, *Kemerdekaan* karya Wisran Hadi, serta *Romeo dan Juliet* (Shakespeare), *Egon* (Saini KM), *Monserat* (Emmanuel Ruble), *Perpisahan* (Putu Wijaya), dan *Usus 12 Jari* (Akhudiat).

Bermain untuk televisi dalam naskah *Anggun Nan Tongga* (1983) dan *Cindua Mato* (1998) karya Wisran Hadi. Beberapa artikel, puisi, dan cerpen telah dipublikasikan melalui harian surat kabar terbitan Padang.

Di samping berkesenian, sejak tahun 1981 bersama Yuhirman aktif sebagai pencinta alam KPA Swarna Dwipa. Tahun 1986 terbabit aktif di berbagai LSM di Sumatra Barat sebagai tenaga *part time* dan relawan untuk PKBI (1987–1999) dan (1995–1997), Pusat Informasi Pengembangan Sumber Daya Pedesaan (PIPSP, 1988–1990), INS Kayu-tanam (1994–1995), dan SPKM (1994–sekarang).

Penghargaan yang pernah diterima.

1. Pembaca puisi terbaik dalam PORSENI Mahasiswa di Jakarta (1981)

2. Pembaca Puisi Terbaik antar mahasiswa se-Sumatra di Medan (1981)
3. Peraih 5 (lima) besar Pembaca Puisi Terbaik se-Indonesia (1989)
4. Peraih 5 (lima) besar Berpenampilan Terbaik Festival Teater Tingkat Nasional di Bandung (sebagai sutradara, 1996)

**Asnelly Luthan**; lahir 22 Maret 1952 di bukittinggi dan meninggal 20 September 1983 di Jakarta. Terakhir bekerja sebagai redaktur *Majalah Kartini*. Cerpen-cerpennya diterbitkan dalam bentuk antologi *Topeng* (1983).

**Asri Rosdi**, puisinya pernah dimuat beberapa surat kabar dan majalah. Selain penyair ia juga seorang pelukis dan pendidik di INS Kayutanam. Beberapa puisinya dibukukan dalam *Genta Dua Gerbang* (bersama Gus tf, 1987) dan *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999).

**Asril Koto**, lahir tahun 1962 di Padang, Sumatra Barat. Menulis puisi sejak masih duduk di sekolah menengah. Ia merupakan alumnus Jurusan Jurnalistik, Akademi Ilmu Komunikasi Padang. Karyanya telah dimuat di berbagai media terbitan Padang, Lampung, Bali, dan Jakarta. Selain aktif menulis, penyair ini juga aktif dalam kelompok penyair. Belum lama ini dia juga termasuk dalam pengagas Lomba Cipta Puisi 100 Tahun Bung Hatta, sekaligus sebagai koordinator Komunitas Pegiat Sastra Padang (KPSP). Saat ini ia menetap di Padang dan bekerja sebagai koresponden harian *Sinar Pagi*. Beberapa puisinya termuat dalam antologi puisi bersama, antara lain:

1. *Cerita dari Hutan Bakau*
2. *Rumpun (1992)*
3. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang (2003)*

**Asrul Sani**, lahir 10 Juni 1926 di Rao, Sumatra Barat. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1955. Pernah

mengikuti Seminar Internasional mengenai kebudayaan di Universitas Harvard, AS (1954). Memperdalam pengetahuan tentang dramaturgi dan sinematografi di University of Southern California, Los Angeles, AS (1956). Membantu Sticusa di Belanda selama 2 tahun. Tahun 1963 ia menjadi anggota juri Festival Film Internasional di Moskow bersama Chairil Anwar dan Rivai Apin.

Asrul Sani mendirikan perkumpulan Gelanggang Seniman Merdeka (1947) dan secara bersama-sama pula menjadi redaktur *Gelanggang* dalam warta sepekan *Siasat*. Di samping itu, ia pernah menjadi redaktur majalah *Pujangga Baru*, *Gema Suasana* (kemudian *Gema*), dan *Gelanggang* (1966–1967). Ia pernah menjadi Direktur Akademi Teater Nasional Indonesia (Jakarta), Ketua Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia, anggota DPR/MPR mewakili Nahdatul Ulama, anggota Akademi Jakarta, dan Ketua Dewan Kesenian Jakarta.

Sejumlah terjemahan drama yang dikerjakannya berada di Bank Naskah, Dewan Kesenian Jakarta. Di samping menulis sajak dan cerpen, ia juga menerjemahkan dan me-

nyutradarai film. Tahun 2000 Pemerintah RI menganugerahinya Bintang Mahaputra Utama.

Karyanya, antara lain:

a. Puisi

1. Kekasih Prajurit (*Pemandangan*, 1948)
2. Wajah (*Gema Suasana*, No.1, Th. I, Januari 1948; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
3. Malam Lampu (*Siasat*, No. 62, Th. II, 2 Mei 1948; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
4. Dongeng buat Bayi Zus-Pamdu (aslinya berjudul Dongeng Penidurkan untuk Anaknya Zus dan Pandu. *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
5. Sebagai Kenangan Kepada Amir Hamzah, Penyair yang Terbunuh (*Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
6. Surat dari Ibu (*Tiga menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
7. Anak Laut (*Siasat*, No. 53, Th. II, 7 Maret 1948; *Gema Tanah Air*, Balai

- Pustaka, Jakarta, 1954; *Budaya Jaya*, 1975)
8. Orang dalam Perahu (*Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, Jakarta, 1954; *Mantera*, Budaya Jaya, 1975)
  9. On Test (*Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, 1954. Dalam cetakan selanjutnya, puisi ini dihilangkan; *Mantera*, *Budaya Jaya*, 1975)
  10. Elang Laut (*Siasat*, No. 65, Th. II, 30 Mei 1948; *Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, Jakarta, 1954; *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera*, *Budaya Jaya*, 1975)
  11. Untuk 'N (*Mantera*, *Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
  12. Buangan (*Mimbar Indonesia*, No. 7, Tahun III, 12 Februari 1949; *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera*, *Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
  13. Kenanglah Bapa, Kenanglah Bapa (*Mimbar Indonesia*, No. 7, Th III, 12 Februari 1949; *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1975)
  14. Elegi Jakarta (Dibagi dalam 3 episode: *Elegi Jakarta I*, *Elegi Jakarta II*, dan



- Elegi Jakarta III. Elegi Jakarta II*,  
aslinya berjudul *Lagu dari Pasukan  
Terakhir dan Elegi Jakarta III*,  
aslinya berjudul *Kekasih yang Keju*.  
*Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka,  
Jakarta, 1975)
15. Pengakuan (*Indonesia*, No. 7, Th. I,  
Agustus 1949; *Gema Tanah Air*, Balai  
Pustaka, Jakarta, 1954; *Tiga Menguak  
Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958;  
*Mantera, Budaya Jaya*, 1975)
  16. Pengungsi (*Mantera, Budaya Jaya*,  
Jakarta, 1975)
  17. Variasi Atas Tanggapan-Sesaat  
(*Mimbar Indonesia*, No. 21, Th. III, 21  
Mei 1949; *Mantera, Budaya Jaya*,  
Jakarta, 1975)
  18. Kau Begitu Sawo-Menteng Cintaku  
(*Mimbar Indonesia*, No. 1, Th. IV, 7  
Januari 1950; *Mantera, Budaya Jaya*,  
Jakarta, 1975)
  19. Matera (*Mimbar Indonesia*, No. 1. Th.  
IV, 7 Januari 1950; *Mantera, Budaya  
Jaya*, Jakarta, 1975)
  20. Perhitungan Habis Tahun (*Tiga  
Menguak Takdir*, Balai Pustaka,

Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, 1975)

21. Orang dari Gunung (*Zenith*, No. 1, Th. I, Januari 1951; *Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, Jakarta, 1954; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
22. Potret Sendiri Akhir Tahun '50-an (*Siasat*, No. 198—199, Tahun V, 7 Januari 1951; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
23. Mainan dengan Suasana (*Siasat*, 198—199, Tahun V, Januari 1951; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)

b. Prosa (cerpen)

1. Bola Lampu (*Siasat*, No. 55, Th. II. 2 Maret 1948; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)
2. Sahabat Saya Cordiaz (*Siasat*, No. 28, Th. II. 6 Januari 1948; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)
3. Orang Laki Bini (asli *Cerita Orang Laki Bini* *Siasat*, No. 48, Th. II. 11 Januari

1948; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)

4. *Beri Aku Rumah (Mimbar Indonesia*, No. 46, Th. II, 10 November 1948; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)
5. *Si Penyair Belum Pulang (Siasat, ...)*
6. *Salah Seorang dari Orang Banyak (Siasat*, No. 28, Th. II, 11 Januari 1948)
7. *Pembunuhan bagi Fajria Novari (Siasat*, No. 215, Th. V, 13 Mei 1951; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta 1972)
8. *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat (Kisah*, No. 7/8, Th.IV, Juli/Agustus 1956; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)
9. *Museum (Bogor*, Juli 1956; *Konfrontasi*, No. 13 Juli 1956; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)

10. Panen (*Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)

11. Oktober 1945 (puisi dibagi atas dua subjudul: *Jembatan Tanah Abang dan Kereta Malam Yogya—Jakarta. Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)

c. Drama

Mahkamah (Pustaka Karya Grafita, Jakarta, 1988)

✓ d. Esai

1. Catatan atas Kertas Merah Jambu (*Mimbar Indonesia*, 21 Januari 1950)
2. Surat Singkat tentang Essay (*Siasat*, 1950)
3. Fragmen Keadaan (*Siasat*, 22, 29 Oktober, 5 November 1950, dan 4 Maret 1951)
4. Sketsa Habis Tahun: Harapan dari Tanah Gerang (*Siasat*, 7 Januari 1951)
5. Deadlock pada Puisi Emas-Semata (*Siasat*, 1951)
6. Pembahasan Orang-Orang yang Kenes (*Siasat*, 4 Oktober 1953)

7. Sumber-Sumber Kecil di Tengah Air  
(*Siasat*, 29 Desember 1953)
8. Chairil Anwar (*Siasat*, 2 Mei 1954)
9. Salah Sangka Sekitar Kata 'Krisis'  
(*Siasat*, 13 Mei 1955)
10. Simposium Kesusastraan Indonesia di  
Jakarta (memakai nama samaran F.  
Annur. (*Siasat*, 20 Desember 1953)
11. Kedudukan Sastra dalam Sandiwara  
Pentas dan Film (Prasaran untuk  
Simposium sastra pada tahun 1957 di  
Jakarta. Antologi Esai tentang  
Persoalan-Persoalan Sastra, Sinar  
Kasih, Jakarta, 1969)
12. Saran-Saran tentang Pengembangan  
Seni Pertunjukan yang Kontemporer  
(terdiri dari tiga bagian. *Indonesia  
Raya*, No. 335, Th. Ke-24, 11 Desember  
1973, No. 342, Th. Ke-24, 18  
Desember 1973, dan No. ? Th. Ke-25,  
15 Januari 1974)

Karya Terjemahan:

a. Puisi

1. *Penyeberangan* (dari *de Overtocht*  
karya Marsman)

2. *Khianat* ( dari *Verraad*, karya Ed Hoornik)
3. *Tanah Rendah dan Awan* (kumpulan puisi, yang berisi puisi-puisi Belanda)
4. *Lupa Diri* (karya Li Tai Po. *Gema Suasana*, Th. I, 1 Januari 1958)

b. Prosa

1. Cerita Pendek (Cerpen)

*Kalung* (karya Guy de Maupassant)

2. Novel (masih berupa naskah)

1. *Villa des Roses* (karya William Elsschot)
2. *Tangan Mencencang Bahu Memikul* (karya F.N. Dostoyewsky)
3. *Almayer's Folly* (karya Joseph Conrad)
4. *The Temple of the Golden Pavillion* (karya Yukio Mishima)
5. *Beauty and Sadness* (karya Yasunari Kawabata)
6. *Kepiluan Werther Muda* (karya J.W. Von Coethe)
7. *Catatan dari Bawah Tanah* (karya F.M. Dostoyevsky)
8. *The Ballad of the Sad Cafe* (karya Carson Mc. Cullers)

9. Putri Pulau (karya Maria Dermont)
10. Metamorfosa (karya Kafka)
11. Tuhan Menentukan (karya Guiseppe Bertolucci)
12. Rumah Perawan (karya Yasunari Kawabata)
13. Kisah Letnan Yurgonov (karya Ivan Turgenev)
14. Topeng (karya Joseph Conrad)

3. Drama (sebagian besar masih berupa naskah)

1. Sang Ayah (karya A. Strindberg)
2. Burung Camar (karya Anton P. Chekov)
3. Kota Kami (karya T. Wilder)
4. Pulang (karya H. Pinter)
5. Pesta Ulang Tahun (karya H. Pinter)
6. Enam Watak Mencari Pengarang (karya Pirandello)
7. Hantu (karya A. Strindberg)
8. Liliom (karya Molnar)
9. Laron de (karya Arthur Schnitzler)
10. Lembah Dalam (karya M. Gorky)
11. Camille (karya A. Dumas)
12. Istri Penambal Sepatu (karya F.G. Lorca)
13. Semuanya Anakku (karya A. Millers)

14. Mainan Kaca (karya T. Williams)
15. Hedda Gebler (karya H. Ibsen)
16. Segelas Air (karya Eugene Scribe)
17. Sehari Lagi (karya Conrad)
18. Genderang di Malam Hari (karya Bertold Brecht)
19. Kebon Ceri (karya Anton Chekov)
20. Pintu Tertutup (karya Jean Paul Sartre)
21. Mesin Hitung (karya Elmer Rice)
22. Berakhirnya Seorang Raksasa (karya H. Ibsen)
23. Dua Bayang-Bayang (karya H. Ibsen)
24. Maharaja Jones (karya Eugene O'neill)
25. Turunnya Seorang Dewa (karya T. Williams)
26. Kekasih Don Parlimlin Dean Belisa dalam Taman (karya F. G. Lorca)
27. Dona Rosita Perawan Tua (karya F. G. Lorca)
28. Pengikut Iblis (karya Bernard Shaw)
29. Buruh Tenun (karya Garhard Haupman)
30. Kekuasaan Gelap (karya Leo Tolstoi)
31. Penjudi (karya Nikolai Gogol)
32. Fantasio (karya Alfred de Museet)
33. Judith (karya Jean Garaudoux)
34. Pesta Pencuri (karya Jean Anovilh)



35. Hutan Kota-Kota (karya Bertold Brecht)
36. R.U.R. (karya Karel Capek)
37. Musuh Masyarakat (karya H. Ibsen)
38. Tiang-Tiang Tonggak Masyarakat (karya H. Ibsen)
39. Secarik Kertas (karya Victoris Sardon)
40. Perempuan Laut (karya H. Ibsen)
41. Brand (karya H. Ibsen)
42. Maunya Terlalu Macam-Macam (karya Moliere)
43. Aku Sendiri (karya Hante Surveillance)
44. Ibu dan Anak (karya Bernard Shaw)
45. Rumah untuk Orang Miskin (karya G. Bernard Shaw)
46. Tikungan Maut (karya Tan Kred Borst)
47. Jika Mimpi Jadi Kenyataan (karya David Guerdon)
48. Ratu yang Diperankan (karya W. B. Yeats)
49. Dokter Gadungan (karya Moliere)
50. Komedi dalam Persiapan (karya Moliere)
51. Boneka Mainan (karya H. Ibsen)

52. *Ibu Courage* (karya Bertold Brecht/Brigitte TP)
53. *Galileo* (karya Bertold Brecht)
54. *Sebulan di Pedalaman* (karya Ivan Turgenev)
55. *Burung-burung Nyasar* (karya Hebray Becque)
56. *Maria Magdalena* (karya Fradrich Hebbel)
57. *Inspektur Jenderal* (karya Nikolai Gogol)
58. *Hukuman Mati untuk Danton* (karya George Buchner)
59. *Jeck atau Penyerahan* (karya Eugene Buchner)
60. *Kedudukan Luar Biasa* (karya Eugene Scribe/J.F. Bayard)
61. *Ratu yang Diperankan* (karya W. B. Yeats)
62. *Siapa yang Takut pada Virginia Wolf* (karya Edwar Albe)
63. *Don Juan* (karya Moliere)
64. *Akal Bulus* (karya Moliere)
65. *Rumah untuk Mani* (karya Rabindranath Tagore)
66. *Penyanyi Tenar* (karya Frank Wedwkin)
67. *Pesta Minum Koktail* (karya T. S. Eliot)

68. Pelayan (karya Jean Genet)
69. Balkon (karya Jean Genet)
70. Cinta Bukan Mainan (karya Alfred de Musset)
71. Putri Catelenc (karya Williams Butler Yeats)
72. Sebuah Puri dari Swedia (karya Francois Sagan)
73. Juno dan Burung Merak (karya Sean O'Casey)
74. Daidra (karya Williams Butler Yeats)
75. Menanti Surat dari Raja (karya Rabindranath Tagore)
76. Kursi-Kursi (karya Rugene Ionesco)
77. Julius Caesar (karya William Shakespeare)
78. Kisah Kelabu (karya William Shakespeare)
79. Trolus dan Cresida (karya William Shakespeare)
80. Hutang Budi Dibayar dengan Budi, Hutang Nyawa Dibayar dengan Nyawa
81. Salah Asuhan (karya Rabindranath Tagore)
82. Bukit yang Tidak Berlaku (karya John Osborne)

83. Richard III (karya Williams Shakespeare)
84. Pendidikan Suami (karya Moliere)
85. Bayang-bayang Seorang Penembak (karya Sean O'Casey)
86. Adat Dunia (karya William Congreve)
87. Phaedra (karya Jean Racine)
88. Permainan Penutup (karya Samuel Beckett)
89. Pro dan Kontra Pendidikan Wanita (karya Moliere)

✓ 4. Naskah Skenario Film (ada yang sudah terbit)

1. Terimalah Laguku (1952)
2. Lewat Jam Malam (1954)
3. Pegawai Tinggi (1954), berdasarkan cerpen *Kalung* karya Guy de Maupassant
4. Lagak Internasional (1955)
5. Buruh Bengkel (1956)
6. Titian Serambut Dibelah Tujuh (1959)
7. Pagar Kawat Berduri (1961), berdasarkan cerpen *Pagar Kawat Berduri* karya Trisno Sumardjo
8. Balada Kota Besar (1963)
9. Tauhid (1964)

10. Pilihan Hati (1964)
11. Terpikat (1965)
12. Fajar Menyingsing di Permukaan Laut (1966)
13. Apa yang Kau Cari Palupi? (1969)
14. Malin Kundang Anak Durhaka (1972)
15. Mama (1972)
16. Mutiara dalam Lumpur (1972)
17. Desa di Kaki Bukit (1972)
18. Akhir Cinta di Atas Bukit (1972)
19. Salah Asuhan (1972), berdasarkan novel *Salah Asuhan* karya Abdul Muis
20. Jembatan Merah (1973)
21. Ibu Sejati (1973)
22. Segenggam Harapan (1973)
23. Bulan di Atas Kuburan (1973), berdasarkan puisi *Bulan di Atas Kuburan* karya Sitor Situmorang
24. Raja Jin Penjaga Pintu Kereta (1975)
25. Ateng Mata Keranjang (1975)
26. Tiga Sekawan (1975)
27. Chica (1976)
28. Al Kautsar (1977)
29. Istriku Sayang, Istriku Malang (1977)
30. Kemelut Hidup (1977), berdasarkan novel *Kemelut Hidup* karya Ramadhan K. H.

31. Para Perintis Kemerdekaan (1977),  
berdasarkan novel *Di Bawah Lindungan  
Ka'bah* karya HAMKA
32. *Gara-Gara Istri Muda* (1978)
33. Dr. Siti Pertiwi Kembali ke Desa  
(1979)
34. *Bawalah Aku Pergi* (1982)
35. *Sorta* (1983)
36. *Ke Ujung Dunia* (1983)
37. *Kejarlah Daku Kau Kutangkap* (1985)
38. *Sebening Kaca* (1985)
39. *Yang Perkasa* (1986)
40. *Bintang Kejora* (1986)
41. *Keluarga Markum* (1986)
42. *Jenderal Naga Bonar* (1988)
43. *Takdir Marina* (1986)
44. *Noesa Penida* (1988)
45. *Gema Kampus* (1988)
46. *Istana Kecantikan* (1988)
47. *Bunga Desa* (1988)
48. *Omong Besar* (1988)
49. *Kepingin sih Kepingin* (1990)
50. *Nanti, Kapan-Kapan Sayang* (1990)
51. *Nada dan Dakwah* (199?)
52. *Pelangi di Nusa Laut* (199?)
53. *Kuberikan Segalanya* (199?)

**Azrul Thaib**, lahir 18 Juli 1952 di Pariaman, Sumatra Barat. Menulis puisi sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama. Puisinya banyak dimuat di koran *Semarak Bengkulu* dan *Merdeka*. Pendidikan terakhirnya adalah Fakultas Hukum Universitas Bengkulu (tamat 1986). Karyanya tersebar di beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Paco-Paco* (1991)
2. *Riak 1* (1991)
3. *Riak 2* (1992)
4. *Riak 3* (1993)
5. *Sahayun* (1994)
6. *Monolog* (1994)
7. *Refleksi Setengah Abad Indonesia Merdeka* (Surakarta, 1995)
8. *Antologi Puisi Penyair se-Sumatra* (1998)

Penghargaan yang pernah diraih:

Naskah dramanya yang berjudul "Nasehat Buat Dina" dan "Diujung Kemelut" memenangkan penghargaan dalam Lomba Penulisan Naskah Drama Departemen Penerangan RI Jakarta.

**Chairil Anwar**, lahir 26 Juli 1922 di Kota Medan, Sumatra Utara dari sebuah keluarga terpandang. Ayahnya Toeloes, berasal dari Payakumbuh, Sumatra Barat bekerja sebagai pamong praja. Ibunya bernama Saleha, seorang wanita Minang keturunan Surabaya. Chairil meninggal 28 April 1949 di Jakarta. Ia merupakan tonggak pembaharu lahirnya kesusastraan Indonesia atau disebut juga pelopor Angkatan 45 Kesusastraan Indonesia. Pendidikan Chairil berawal dari *Holandsch Inlandsche School (HIS)* di Medan. Kemudian melanjutkan ke *MULO* yang masih berada di Kota Medan dan pendidikan itu hanya dijalani sampai kelas dua.

Pada tahun 1945 ia pernah menjadi redaktur *Gelanggang* (ruang budaya *Siasat*, 1948–49) dan redaktur *Gema Suasana* (1949). Karya terkenalnya "Aku" hadir dalam *Majalah Timur*. Ketika muncul di *Majalah Timur* tersebut, puisi "Aku" berjudul "Semangat". Sebelum puisi "Aku" telah lahir karyanya "Nisan" (Oktober 1942) dan "Diponegoro" (Februari 1943). Meskipun demikian, ia baru dikenal masyarakat luas semenjak puisi "Aku" muncul.



Setelah "Aku" banyak karya-karya lain yang dihasilkan Chairil. Ia tidak hanya menciptakan sajak yang mencerminkan sifatnya yang individualis yang mengakibatkan ia mendapat gelar "Binatang Jalang", tetapi juga mengangkat segi-segi lain dari kehidupan manusia. Secara keseluruhan puisi aslinya berjumlah 72, dua puisi saduran, 11 puisi terjemahan. Di samping itu, Chairil juga pernah menulis prosa asli sebanyak tujuh judul dan empat prosa terjemahan. Dari semua puisi dan prosa yang dikarang terdapat 1 buah puisi dan prosa yang menggunakan bahasa Belanda. Puisinya *Deru Campur Debu* tahun 1969 meraih Penghargaan Seni dari Pemerintah RI.

Karyanya yang lain:

V a. Kumpulan Puisi

1. *Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus*. 1949. Jakarta: Pustaka Rakyat.
2. *Deru Campur Debu*. 1949. Jakarta: Pembangunan.
3. *Tiga Menguak Takdir* (karya bersama Asrul Sani dan Rivai Apin). 1950. Jakarta: Balai Pustaka.

4. *Aku Ini Binatang Jalang*. 1986.
5. *Derai-Derai Cemara*. 1998.
6. Beberapa puisi, prosa, dan terjemahan yang terhimpun dalam *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*. (H.B. Jassin, 1956). Jakarta: Gunung Agung.

b. Terjemahan

1. *Pulanglah Dia Si Anak Hilang* (Karya Andre Gide, 1948).
2. *Kena Gempur* (karya John Steinbeck, 1951).
3. Beberapa puisi karya W.H. Auden, R.M. Rilke, E. Du Perron, John Cornfor, Conrad Aiken, dan Hsu Chih Mon serta prosa karya Ernest Hemingway dan R.M. Rilke.

**Chairul Harun**, lahir Agustus 1940 di Kayutanam, Sumatra Barat. Berpendidikan SD Kayutanam, SMP Solok, Sekolah Pelayanan Sosial Atas, Solo (tamat 1960), dan terakhir Jurusan Publisistik Universitas Ibnu Khaldun, Jakarta (tidak tamat). Pernah menjadi pegawai Jawatan Transmigrasi di Palu, Sulawesi Tengah (1961—63). Kemudian ia menjadi

wartawan *Harian Aman Makmur*, Pekanbaru (1963–65), wartawan *Angkatan Bersenjata*, Padang (1967–68), pemimpin redaksi *Harian Haluan*, Padang (1969–79), koresponden *Majalah Tempo*.

Novelnya, *Warisan* (1979), mendapat rekomendasi dari Dewan Juri Sayembara Mengarang Roman DKJ (Dewan Kesenian Jakarta) tahun 1976 sebagai karangan yang layak diterbitkan untuk bacaan biasa. Novel ini juga memperoleh hadiah Yayasan Buku Utama, Departemen P dan K tahun 1979. Sajak-sajaknya dimuat dalam antologi *Monumen Safari* (1966). Selain itu, ia juga menulis cerita anak-anak dan menyadur *kaba* ke dalam bahasa Indonesia.

Karyanya, antara lain:

1. *Monumen Safari* (kumpulan sajak bersama Rusli Marzuki Saria, Leon Agusta, dan Zaidan Bakry, 1966)
2. *Matajo* (cerita anak)
3. *Basoka* (cerita anak)
4. *Maranginang* (cerita anak)
5. *60 jam yang gawat* (cerita anak)
6. *Teratai Kerinci* (cerita anak)
7. *Warisan* (novel, 1979)

Karya saduran:

1. *Kaba Cindua Mato*
2. *Kaba Sutan Pangaduan*

**Darius Umari**, lahir 5 November 1942 di Talang, Sumatra Barat. Pernah kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang (tidak tamat), kemudian melanjutkan ke Akademi Penerangan Jakarta. Pernah bekerja di RRI Padang (1964—68). Sajak-sajaknya dimuat di majalah *Horison* dan beberapa penerbitan di Padang.

**Darman Moenir**, lahir 27 Juli 1952 di Sawah Tengah, Pariangan, Batusangkar, Sumatra Barat. Ia menamatkan pendidikannya di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, STBA Prayoga tahun 1974. Sempat melanjutkan kuliah di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Bung Hatta, tetapi tidak tamat. Darman memasuki dunia tulis-menulis sejak usia 18 tahun. Memimpin Grup Studi Sastra Krikil Tajam dan mengasuh Grup Bumi Teater. Cipta sastranya tampil di berbagai media cetak dan dalam antologi. Pernah mengikuti

Konferensi Pengarang Asia yang dilaksanakan oleh PEN Club di Filipina (1980), dan Internasional Writing Program di Iowa City, AS (1988).

Dunia tulis-menulis yang ditekuninya telah membawanya mengikuti berbagai pertemuan kesastraan di berbagai daerah, antara lain:

1. mengikuti Hari Sastra di Ipoh, Malaysia (1980),
2. mengikuti Konferensi Pengarang Asia di Manila (1981),
3. mengikuti Pertemuan Dunia Melayu di Malaysia (1982), dan
4. mengikuti International Writing Program di Universitas Iowa, USA (1988).

Selain dikenal sebagai penulis novel, Darman juga menulis cerpen, puisi, dan karya terjemahan. Tulisannya telah dipublikasikan di berbagai media massa dan media khusus sastra, baik daerah maupun nasional, bahkan sampai ke Malaysia. Ia meraih hadiah utama Sayembara Roman DKJ untuk novel *Bako* tahun 1980.

Sebagian karyanya telah diterbitkan, seperti berikut ini:

1. *Kenapa Hari Panas Sekali?* (kumpulan sajak, 1975)
2. *Jelaga Pusaka Tinggi* (kumpulan cerpen)
3. *Gumam* (kumpulan sajak, 1976)
4. *Tanpa Makna* (kumpulan sajak, 1977)
5. *Bako* (novel, 1983)
6. *Tonggak 4* (1987)
7. *Dendang* (novel, 1988)
8. *Aku, Keluargaku, Tetanggaku* (novel)
9. *Belaian Ibu* (antologi cerpen)
10. *Hawa 29 Penyair* (antologi puisi, 1996)
11. *Pembisik* (kumpulan cerpen terpilih *Republika*)
12. *Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari Sumatra Barat* (2002)

**Dt. B. Nurdin Yakub**, Lahir 12 Oktober 1920 di Solok, Sumatra Barat. Berpendidikan HIS, MULO, AMS, dan Institute Journalistiek en Algemene Ontwikkeling di Jakarta (1942). Pernah mengajar di Akademi Pemerintahan Dalam Negeri Bukittinggi dan di Fakultas Ilmu

Agama/Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Padang Panjang.

Karyanya antara lain:

1. *Pesta Menghela Kayu* (kumpulan cerpen, 1962)
2. *Dara di Balik Kaca* (kumpulan cerpen, 1963)
3. *Budi dan Maut* (kumpulan cerpen, 1964)
4. *Tiga Tenaga Raksasa* (cerita anak)
5. *Putri Cendrawasih* (cerita anak)
6. *Putri Sejuta Senyum* (cerita anak)
7. *Putri Tamansari* (cerita anak)
8. *Petualang Cilik* (cerita anak)
9. *Panggilan Tanah Kelahiran* (novel)
10. *Mananti Daun-Daun Menghijau* (novel)

**Eddy MNS Soemanto**, lahir 4 Mei 1968 di Padang, Sumatra Barat. Karyanya berupa puisi, esai budaya, kritik sastra, dan cerpen pernah dimuat di harian *Haluan*, *Singgalang*, *Canang*, *Semangat*, *Berita Nasional*, *Warta Pramuka*, *Nova*, *Ceria*, dan *Aneka Ria*. *Konfigurasi Angin* merupakan kumpulan puisi tunggalnya yang pertama. Beberapa puisinya

telah diterbitkan dalam bentuk antologi puisi, antara lain:

1. *Rantak 8* (1991),
2. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999), dan
3. *Konfigurasi Angin* (1997).

**Eddy Pranata PNP**, lahir 31 Agustus 1963 di Padang Panjang, Sumatra Barat. Aktif menulis di sekolah dasar dan mulai dipublikasikan di surat kabar pada tahun 1983. Selain menulis sajak, ia juga menulis cerpen dan novel. Sebuah novelnya dimuat secara bersambung di *Mingguan Canang*. Selain menulis puisi, ia dikenal sebagai pembaca puisi. Tahun 1996 ia diundang Dewan Kesenian Jakarta membacakan puisi dalam forum *Mimbar Penyair Abad 21* di TIM. Lima puluh puisinya yang ditulis antara tahun 1984–1996 telah dibukukan dalam kumpulan puisi *Improvisasi Sunyi*. Beberapa puisi yang lain tersebar dalam beberapa antologi puisi.

Karya-karyanya banyak diilhami oleh kesunyian yang terbentang di sekelilingnya. Kesunyian daerah mercusuar tempat ia menghabiskan sebagian besar waktunya, karena ia



memang bekerja di mercusuar, mempengaruhi sebagian besar karya-karya-nya.

Karyanya, antara lain:

1. *Senandung Putih* (novel, 1988)
2. *Lia* (novelet, 1989)
3. *Mike Andriani* (novelet, 1990)
4. *Improvisasi Sunyi* (kumpulan puisi, 1997)
5. *Rantak 8* (antologi puisi, 1991)
6. *Sahayun* (antologi puisi, 1994)
7. *Kebangkitan Nusantara II* (antologi puisi, 1995)
8. *Batin Lima Penyair* (antologi puisi, 1996)
9. *Mimbar Penyair Abad 21* (antologi puisi, 1996)
10. *Hawa 29 Penyair* (antologi puisi, 1996)
11. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)
12. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang* (2003)

**Elfialdi**, lahir 27 Juli 1971 di Padang, Sumatra Barat. Mulai menulis puisi dan cerpen pada tahun 1989. Tulisannya pernah dimuat oleh *Harian Haluan* dan *Singgalang* (Padang),

*Semarak* (Bengkulu), *Riau Pos* (Pekanbaru), *Ceria Remaja*, *Simponi*, *Republika*, *Media Indonesia*, *Kompas*, dan *Majalah Gatra*. Esainya telah diterbitkan bersama Fadlillah dengan judul *Metamorfosa*. Sebagian puisinya telah diterbitkan dalam antologi puisi berikut.

1. *Poetika* (1994)
2. *Batin Lima Penyair* (1996)
3. *Hawa 29 Penyair* (1996)
4. *Mimbar Penyair Abad 21* (1996)
5. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

**Emral Djamal Dt. Rajo Mudo**, lahir 22 Maret 1944 di Koto Barapak Bayang, Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Farmasi FIPIA Universitas Andalas, tetapi tidak selesai. Mulai menulis puisi tahun 1983. Sebagian besar puisinya terasa sangat kental warna 'keminangannya'. Beberapa puisinya telah dipublikasikan di berbagai media massa daerah dan nasional. Aktif berkesenian melalui seni drama sejak SMA dan pernah mementaskan sendiri naskah dramanya tahun 1965--67--1968.

Sejak 1983 dikenal sebagai orang yang setia membacakan sajak-sajaknya di setiap kegiatan kesenian. Tahun 1984 turut serta bermain di *Opera Cindua Mato* garapan Azif Basir pada pembukaan Pekan Budaya Sumbar dan Penutupan Konferensi Menteri Penerangan Negara-Negara Nonblok di Jakarta. Sebuah puisinya *Eluslah* dipakai oleh Gusmiati Said untuk mendukung suatu pagelaran tari di Gedung Kesenian Jakarta. Sebagian karyanya berupa puisi telah dibukukan.

Sebuah kumpulan puisinya diberi judul *Layang-Layang Darek* (1997). Kumpulan puisi ini berisi 40 buah puisi yang ditulis sejak tahun 1972–1995. Sebuah karyanya dipublikasikan dalam bentuk antologi puisi bersama alm A. Chaniago H.R. tahun 1992 yang diberi judul *Antologi Puisi Rindu dan Bayang-Bayang Putih*.

Karyanya antara lain:

1. *Antologi Puisi Rindu dan Bayang-Bayang Putih* (bersama alm. A. Chaniago H.R. tahun 1992)
2. *Kumpulan Puisi Layang-Layang Darek 1997*

**Fadlillah**, lahir 4 April 1964 di Batusangkar, Sumatra Barat. Menyelesaikan studi di Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang tahun 1990. Menjadi dosen luar biasa FKIP Universitas Muhammad Yamin. Tahun 1993 ia menjadi koresponden LKBN Antara biro Padang. Tulisannya banyak dimuat di media massa, antara lain, *Singgalang, Haluan, Limbago, Riau Pos, Independen, Media Indonesia, Republika, Pelita, Swadesi*, LKBN *Antara, Kompas*, dan *Panji Masyarakat*. Kini ia telah menyelesaikan studi pascasarjana dalam program kajian budaya di Universitas Udayana, Bali.

Karyanya, antara lain:

1. *Rumpun* (antologi puisi, 1992),
2. *Antologi Puisi 22 Penyair Sumatra Barat* (1993), dan
3. *Taraju '93* (1993).

**Fitra Yoga Sambas**, lahir 18 Februari 1970 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang. Sajak-sajaknya dimuat dalam antologi puisi *Sarayu* (1995).

**Free Herty**, lahir 20 April 1952 di Kuta Cane, Aceh. Mulai menulis sejak di SMP. Puisi, cerpen, dan esainya pernah dimuat oleh beberapa media terbitan Padang. Menjadi Staf Pengajar Jurusan Sastra Inggris, Universitas Bung Hatta, Padang. Meraih gelar Magister Humaniora di UGM dan sekarang sedang menyelesaikan program doktoral. Karya-karyanya sebagian telah diterbitkan dalam bentuk antologi puisi dan cerpen.

Karyanya (berupa antologi puisi), antara lain:

1. *Sajak Berdua* (bersama Sastru Yunizarti Bakry, 1995),
2. *Hawa 29 Penyair* (1996),
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999), dan
4. *Perempuan-Perempuan* (antologi cerpen, 1995).

**Gusnaldi Saman**, lahir 5 Juni 1972 di Talaok, Kecamatan Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Ia aktif menulis puisi sejak kuliah di Jurusan Sosiologi, FISIP Universitas Andalas Padang. Puisinya banyak dipublikasikan di berbagai media massa seperti harian *Singgalang*, *Haluan*, dan mingguan *Canang*.

Puisinya tersebar di beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Taraju* (1993)
2. *Sahayun* (1994)

**Gus tf Sakai**, lahir 13 Agustus 1965 di Payakumbuh, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Sarjana Peternakan Universitas Andalas tahun 1994. Mulai aktif menulis sejak masih di SD pada usia 12 tahun, ketika sebuah cerpennya memenangkan hadiah I pada sebuah lomba. Sampai sekarang tiga novel, tujuh novelet, serta 19 cerpennya memperoleh hadiah dan penghargaan dalam sejumlah kepanitiaan dan sayembara yang diselenggarakan oleh berbagai media dan lembaga.

Sajak pertamanya dimuat di majalah *Hai*. Karyanya, baik berupa puisi maupun cerpen banyak dimuat di berbagai media massa seperti *Kompas*, *Republika*, atau *Media Indonesia*. Selain itu, majalah *Horison* sering memuat puisi dan cerpennya. Gus tf merupakan penyair paling muda yang karyanya dimuat dalam buku *Ketika Kata Ketika Warna*

*(In Words In Colour)* yang diterbitkan oleh Yayasan Ananda dalam rangka memperingati ulang tahun emas kemerdekaan Indonesia, di dalam buku *Karya 50 Penyair Indonesia dan Dari Hamzah Fansuri sampai ke Handayani*.

Penerima berbagai penghargaan, baik tingkat provinsi Sumarta Barat maupun tingkat nasional untuk penulisan puisi dan cerpen. Puisi yang telah dipublikasikan lebih dari 150 puisi yang ditulis sejak tahun 1980 sampai sekarang. Ratusan cerpennya tersebar di berbagai media massa daerah dan nasional. Empat kali cerpennya terpilih sebagai salah satu cerpen pilihan *Kompas* yang diterbitkan oleh *Grasindo*. Sejak tahun 1995 dikontrak oleh *Grasindo*.

Gus tf sangat mencintai kampung halamannya sehingga ia tidak bersedia meninggalkan Payakumbuh. Berbagai tawaran untuk bekerja dan berkarya di luar tanah kelahirannya ia tolak. Ia beranggapan "menyerang dari dalam" adalah langkah terbaik dibandingkan jika ia keluar dari Payakumbuh. Sebagai sastrawan daerah, ia akan terus berkarya di daerah, tetapi tetap setia menyorot dan mengkritik perkembangan sastra di Indonesia.

Karya yang diterbitkan, antara lain:

1. *Segi Empat Patah Sisi* (novel, 1990)
2. *Segitiga Lepas Kaki* (novel, 1991)
3. *Ben* (novel, 1991)
4. *Istana Ketirisan* (kumpulan cerpen, 1996)
5. *Tiga Cinta, Ibu* (novel, 2002)
6. *Sangkar Daging* (kumpulan Puisi, 1997)
7. *Tambo* (kumpulan artikel budaya)
8. *Pembisik* (kumpulan cerpen terpilih *Republika*)
9. *Dua Tengkorak Kepala* (kumpulan cerpen terbaik *Kompas*)
10. *Gonjong I* (antologi puisi, 1999)
11. *Antologi Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)
12. *Sahayun* (1994)
13. *Gonjong 2* (2001)
14. *Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari Sumatra Barat* (2002)

Penghargaan yang diraih:

1. Pemenang pertama Sayembara Penulisan Puisi Direktorat Kesenian Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1990



2. Pemenang pertama Sayembara Penulisan Esai Pekan Budaya Minangkabau tahun 1993
3. Penghargaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional tahun 1993
4. Penghargaan dari Yayasan Lontar tahun 2001
5. Penghargaan dari Pusat Bahasa tahun 2002
6. Penghargaan dari Universitas Andalas tahun 2002

**Hamid Jabbar**, lahir 27 Juli 1949 di Koto Gadang, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir SMA. Pernah menjadi wartawan *Indonesia Ekspres* (Bandung), redaktur harian *Singgalang* (Padang). Redaktur *Balai Pustaka* (1980–83) dan editor penerbit majalah *Sarinah*.

Ia mengaku tidak ingat kapan mulai menulis puisi. Sekarang pengarang yang produktif ini telah menulis ratusan puisi. Selain puisi, ia juga dikenal sebagai penulis cerpen. Karya-karyanya telah dimuat di berbagai media massa cetak dan nasional.

Karyanya, antara lain:

1. *Paco-Paco* (kumpulan puisi, 1974)
2. *Dua Warna* (antologi berdua dengan Upita Agustine, 1975)
3. *Tonggak 4* (1987)
4. *Wajah Kita* (1981)
5. *Zikrulah* (belum terbit)
6. *Raja Berak Menangis* (cerita anak, 1978)
7. *Engku Datuk Yth* (antologi cerpen, 1986)
8. *Super Hilang, Segerobak Sajak* (1998)

Penghargaan:

Kumpulan puisi *Super Hilang, Segerobak Sajak* (1988) memenangi hadiah Yayasan Buku Utama dan penghargaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

**Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah)**, lahir hari Minggu, 16 Februari 1908 atau 13 Muharram 1326 Hijriah. di Tanah Sirah dalam Nagari Sungai Batang, Maninjau, Sumatra Barat, meninggal 24 Juli 1981, dan dimakamkan di pemakaman umum Tanah Kusir, Kebayoran Lama, Jakarta.

Pendidikan formal yang dijalannya hanya sampai kelas 2 SD. Kemudian menimba ilmu secara otodidak, Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Sumatra Thawalib, Parabek (Bukittinggi). Pada tahun 1924 belajar pada H.O.S. Tjokroaminoto di Surabaya. Tahun 1956 mendapat Dr. Honoris Causa dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir.

Hamka sebagai seorang ulama dan pengarang juga aktif bekerja pada bidang lain. Misalnya, dalam bidang pers ia pernah bekerja di berbagai majalah dan surat kabar, seperti *Bintang Islam*, *Pedoman Masyarakat*, *Suara Muhammadiyah*, *Mimbar Indonesia*, dan *Panji Masyarakat*. Di dunia pendidikan pernah menjadi guru agama di Padang Panjang, Medan, dan Makasar serta dosen Filsafat dan Tasawuf pada beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta dan Jakarta.

Selain itu, Hamka juga aktif di berbagai organisasi seperti PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia), Muhammadiyah, dan Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia). Pada tahun 1975—1981 menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada tahun 1964—1966 Hamka sempat mendekam di penjara. Selama di penjara Hamka me-

ngerjakan tafsir Alquran yang dikenal dengan Tafsir Al-Azhar.

Tulisan-tulisan yang sudah dibukukan sebanyak 118 judul, belum termasuk yang termuat di dalam berbagai majalah. Novel *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* (1939) pernah dihebohkan pada tahun 1962 sebagai jiplakan (plagiat) karya pengarang Prancis Alphonse Karr (1808–90), *Sous les Tilleuls* (1832) yang diterjemahkan Mustafa Luthfi Al-Manfaluthi (1876–1924) ke bahasa Arab. Pada tahun 1963 novel tersebut (edisi bahasa Arab) diterjemahkan A.S. Alatas ke bahasa Indonesia dengan judul *Magdalena*.

Karyanya:

I. Karya Sastra

a. Novel

1. *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (1938).
2. *Tenggelamnya Kapal van der Wijk* (1939)
3. *Si Sabariah* (1926)
4. *Laila Majnun* (1939)
5. *Salahnya Sendiri* (1939)
6. *Keadilan Illahi* (1940)
7. *Dijemput Mamaknya* (1949)
8. *Angkatan Baru* (1950)

9. *Cahaya Baru* (1950)
10. *Menunggu Bedug Berbunyi* (1950)
11. *Terusir* (1950)
12. *Merantau ke Deli* (1938)
13. *Tuan Direktur* (1961)

b. Kumpulan Cerita Pendek

1. *Dalam Lembah Kehidupan* (1941)
2. *Cermin Kehidupan* (1961)

c. Terjemahan

1. *Margaretta Gauthier* karya Alexander Dumas Jr. Dari Bahasa Arab, cet. II 1950 Medan: Pustaka Madju. Cet. III. Pustaka Madju. Cet. IV, Bukittinggi dan Jakarta: Nusantara, 1960

d. Kisah Perjalanan

1. *Tinjauan di Lembah Nil*. Jakarta: Gapura, 1951
2. *Di Tepi Sungai Daljah*. Jakarta: Tintamas. 1953
3. *Mandi Cahaya di Tanah Suci*. Jakarta: Tintamas, 1953
4. *Empat Bulan di Amerika*. Jakarta: Tintamas, 1954

e. Biografi

*Ayahku* (riwayat hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera). Jakarta: Wijaya, 1958.

f. Autobiografi

*Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang. 1951.

II. Karya Nonsastra

a. Filsafat

1. *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi*. Padang Panjang: Anwar Rasyid, 1946
2. *Bohong di Dunia*. Medan: Cerdas, 1939
3. *Filsafat Ideologi Islam*. Jakarta: Wijaya, 1950
4. *Lembaga Hikmat*. Jakarta: Pustaka Keluarga, 1951
5. *Mutiara Filsafat* (kumpulan naskah: tasawuf modern, falsafah hidup, dan lembaga budi). Jakarta:Wijaya, 1956
6. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang. 1962
7. *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad* (cetakan ketiga). Jakarta: Pustaka Islam, 1957

8. *Pribadi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1959
9. *Revolusi Agama*. Padang Panjang: Anwar Rasyid, 1946
10. *Cemburu*. Jakarta: Firma Tekad, 1962
11. *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*. Jakarta: Tintamas, 1961

b. Sejarah

1. *Sejarah Islam di Sumatra* (cet. II). Medan: Pustaka Nasional, 1950
2. *Sejarah Umat Islam* (empat jilid). Bukittinggi dan Jakarta, 1962

c. Ketatanegaraan

1. *Negara Islam*. Padang Panjang: Anwar Rasyid, 1946
2. *Urut Tunggang Pancasila*. Jakarta: Keluarga, 1952

d. Lain-lain

1. *Dari Perkembangan Lama*. Medan: M. Arabi
2. *Expansi Ideologi* (Alghazwuf Fikri). Jakarta: Bulan Bintang, 1963
3. *Sayid Jamaluddin Al-Afghani*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965

4. *Tafsir Al-Azhar Juzu'I Sampai Dengan XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas
5. *Hak-hak Asasi Manusia Dipandang dari Segi Islam*, 1986
6. *Cita-cita Kenegaraan dalam Ajaran Islam* (kuliah umum), Universitas Kristen UKI, 1970
7. *Fakta dan Khayal Tuanku Rao*, 1970
8. *Kedudukan Perempuan dalam Islam dalam Panji Masyarakat*, 1970
9. *Islam dan Kebatinan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972
10. *Mengembalikan Tasawuf ke Pangkalnya*, 1973
11. *Doa-Doa Rasulullah saw.*, 1974

e. Agama Islam

1. *Pedoman Mubaligh Islam* (cetakan II). Medan: Bukhandel Islamiah, 1941.
2. *Kenang-Kenangan Hidup* (4 jilid) Usaha Penerbitan Gapura. Jakarta, 1951.
3. *Islam dan Adat*. Padang Panjang: Anwar Rasyi, 1929.
4. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1956.
5. *1001 Tanya Jawab tentang Islam*. Jakarta: Hikmah, 1962.



**Hardison Dalga**, lahir 16 Desember 1968 di Solok, Sumatra Barat. Sosok yang bernama asli Hardisond Fujia Dalga ini sajak tahun 1990 telah mempublikasikan puisinya di media umum, antara lain, *Singgalang, Haluan, Genta Andalas* (koran kampus). Salah satu puisinya keluar sebagai 10 Puisi Terbaik yang dan terkumpul dalam buku antologi puisi *Taraju '93* (1993). Karyanya yang lain juga termuat dalam antologi puisi *Sahayun* (1994).

**Hari B. Koriun**, lahir 3 Maret 1971 di Pati, Semarang. Ia seorang sarjana sejarah lulusan Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang yang dikenal cukup produktif menulis puisi. Menurutnya, puisi adalah perjalanan dan perjalanan adalah kehidupan, maka puisi adalah kehidupan. Ia mengaku tidak ingat kapan mulai menulis. Tetapi, pada tahun 90-an karyanya sering terlihat di berbagai media massa daerah dan nasional, seperti *Haluan, Singgalang, Sriwijaya Pos, Jawa Pos, dan Republika*. Sayangnya, saat ini ia seperti tenggelam dalam kevakuman. Karyanya sudah tidak terlihat lagi di media massa. Untunglah beberapa karyanya telah diterbitkan dalam

beberapa antologi puisi sehingga nama Hari B. Koriun tidak tenggelam begitu saja.

Antologi yang memuat karyanya, antara lain:

1. *Poetika* (antologi puisi, 1994)
2. *Kaba dalam Kaba* (antologi cerpen, 1994)

**Harris Effendi Thahar**, lahir 4 Januari 1950 di Tembilahan, Riau, Pekanbaru. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur IKIP Padang (hingga sarjana muda, 1976). Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Negeri Padang tahun 2002. Kini mengajar di Fakultas Bahasa, Sastra, dan Seni Universitas Negeri Padang (dulu IKIP Padang). Tahun 1995 ia menjadi dosen tamu di Universitas Tasmania, Australia, untuk mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia pada Department of Humanities. Semasa kecil bercita-cita menjadi seorang arsitek, tetapi karena rajin menulis di media massa lokal akhirnya tertarik pada bidang bahasa dan kewartawanan.

Sebagai penulis cerpen ia mulai dikenal sejak 1971. Cerpennya dimuat di berbagai

media massa terbitan lokal dan Jakarta. Sembilan cerpennya dimuat dalam buku kumpulan cerpen pilihan *Kompas* ke-11 (2003). Sejak 1986 ia aktif sebagai redaktur opini *SKM Canang*, Padang. Tetapi, sejak April 2002 menghentikan kegiatannya sebagai pekerja pers (wartawan) di Padang karena sudah jenuh. Selain menulis cerpen, ia juga menulis cerita anak-anak serta cerita bersambung berbahasa Minang di koran lokal.

Buku-bukunya yang telah terbit, antara lain:

1. *Lagu Sederhana Merdeka* (kumpulan sajak, 1978)
2. *Bendera Kertas dan Danau Jati* (cerita anak, 1998)
3. *Ilemandiri* (1998)
4. *Kiat Menulis Cerpen: Teori dan Aplikasi* (1999)
5. *Si Padang* (kumpulan cerpen, 2003)

**Hasanuddin WS**, lahir 1960 di Tanjung Pinang, Pekanbaru. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Padang tahun 1986, kemudian

melanjutkan pendidikan S2 di Bandung dan selesai tahun 1992.

Walaupun ia mengaku menulis sajak hanya sebagai kegiatan alternatif di antara kegiatan rutinnnya, karyanya sudah cukup diperhitungkan di kancah kesusastraan Indonesia. Beberapa sajaknya telah dipublikasikan di banyak media cetak daerah dan nasional, termasuk *Horison*. Menurutnya, siapa pun berhak menulis sajak, bukan hanya penyair dan ia memang tidak pernah mengaku dirinya sebagai penyair.

Selain menulis sajak, ia juga menulis cerpen, esai, artikel, dan kritik sastra. Selain itu, ia juga kerap kali melakukan penelitian ilmiah mengenai sastra, membuat makalah sastra, dan menyajikan makalah hampir di setiap penyelenggaraan Seminar Pertemuan Ilmiah Nasional HISKI dan forum-forum lain.

Ia juga seorang pekerja teater. Pernah menyutradarai pementasan teater di berbagai kota, seperti Padang, Medan, Pekanbaru, dan Jambi. Sempat pula menjadi redaktur tamu ruang budaya dan sastra di *Harian Haluan*. Setelah menamatkan pendidikan S3 di Bandung tahun 2002, saat ini ia menjadi Guru Besar di almamaternya IKIP Padang yang

sekarang sudah berganti nama menjadi Universitas Negeri Padang (UNP).

Karyanya, antara lain:

1. *Nyanyian Langit, Nyanyian Bumi* (Kumpulan Sajak, 1987)
2. *Laut Tak Berbatas* (Kumpulan sajak, 1997)
3. *Prinsip-prinsip Dasar Pengkajian dan Interpretasi Sajak* (1989)
4. *Pembacaan Karya Sastra sebagai Seni Pertunjukan* (1990)
5. *Prosedur Analisis Fiksi* (1991)
6. *Drama Karya Dua Dimensi Kajian Sejarah, Teori, dan Analisis* (1999)

**Henri Joni**, merupakan alumnus Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas Padang. Puisinya banyak dimuat di koran *Singgalang* dan *Haluan*. Puisinya terkumpul pada beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Taraju* (1993)
2. *Sahayun* (1994)

**HS. Djurtatap**, lahir 2 Juni 1947 di Desa Sei Kamuyang, Payakumbuh, Sumatra Barat. Pernah menjadi redaktur kebudayaan harian *Pelita* di Jakarta (sejak 1974). Sajak-sajaknya dimuat di majalah *Tribun*, *Mimbar*, *Harian Pedoman*, *Abadi*, dan *Pelita*.

**Ichwanul Arif**, lahir 27 Januari 1962 di Batusangkar, Sumatra Barat. Puisinya pernah dimuat harian *Haluan*, *Singgalang*, *Semangat*, dan *Suara Karya*. Selain menulis puisi, ia aktif berkesenian bersama Grup Tari Nan Jombang dan Teater Size.

Karyanya, antara lain:

1. *Rumpun* (1992)
2. *Antologi Puisi Karya Penyair se-Sumatra Barat* (1996)
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

**Idrus**, lahir 21 September 1921 di Padang, Sumatra Barat dan meninggal 18 Mei 1979 di Kampung Tanah, Padang. Berpendidikan HIS di Kayutanam tahun 1936. Setelah itu, ia melanjutkan ke MULO dan

AMS tahun 1943. Pada tahun 1965—1967 ia mendalami ilmu filsafat estetika di Universitas Monash, Australia yang sederajat dengan gelar Drs. Tahun 1972 pada usia 50 tahun ia memperoleh gelar Master of Art. Ketika meninggal ia adalah kandidat Ph. D. di universitas yang sama.

Pernah bekerja di Balai Pustaka sebagai redaktur *Majalah Bahasa Melayu* (1943—1949). Kemudian bekerja di Pusat Oesaha Sandiwara Djepang (POSD). Pernah bekerja di Pelni (Pelayaran Nasional). Kepala Bagian Pendidikan GIA (1950—1952). Pengarang yang pernah bermukim di Kuala Lumpur (1960—1964) itu pernah pula mendirikan perusahaan pener-bitan Bi Karya Publication Ltd.

Pada tahun 1965 Idrus hijrah ke Australia. Ia kuliah dan mendapat gelar M.A. dan doktor di bidang sastra sambil mengajar di Monash University, Melbourne. Ia mengajar mata kuliah kesusastraan Indonesia Modren dan Melayu Modern sampai akhir hayatnya.

Selama di tanah air, Idrus juga dikenal sebagai pejabat redaktur berbagai majalah kebudayaan, seperti majalah *Indonesia*, *Kisah*, *Gema*, *Daya*, dan *Suasana*. Ketika keluar dari

GIA, ia bergerak di bidang usaha penerbitan dan menjabat direktur di penerbit Tinta Mas, Jakarta sampai tahun 1956.

Sebagai penulis ia juga berkesempatan membacakan karyanya di RRI. Karena ketajaman kritiknya menanggapi masalah sosial pada waktu itu, ia pernah pula dilarang berbicara di radio membacakan karya yang menyindir pejabat masa itu. Salah satu karya yang menyindir pejabat itu berjudul *Susu* yang berisi sentilan terhadap Mr. Moh. Roem (Perdana Menteri Indonesia tahun 1953).

Meskipun menolak digolongkan sebagai penulis angkatan 45, ia tidak dapat memungkiri bahwa sebagian besar karyanya justru membicarakan persoalan pada masa itu. Kekhasan gayanya dalam menulis pada waktu itu menjadikannya sebagai seorang penulis yang pantas mendapat tempat terhormat dalam dunia sastra Indonesia. H.B Jassin mengukuhkan penghargaan tersebut dengan menobatkan Idrus sebagai pelopor angkatan 45 di bidang penulisan prosa.

Karya sastra yang diciptakan Idrus berupa novel, cerpen, dan drama. Di samping itu, ia juga menerjemahkan karya sastra asing dan menulis esai.



Karyanya:

a. Novel

1. *Surabaya*. Jakarta: Merdeka Press, 1947
2. *Aki*. Jakarta: Balai Pustaka 1949
3. *Perempuan dan Kebangsaan*. Jakarta: Balai Pustaka 1949
4. *Dengan Mata Terbuka*. Malaysia: Binkarya Publication 1963 dan BP 1976
5. *Hikayat Putri Penelope*. Jakarta: Balai Pustaka, 1973
6. *Hikayat Petualang Lima*. Jakarta: Balai Pustaka

b. Cerpen

*Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*  
(kumpulan). Jakarta: Balai Pustaka, 1948

c. Drama

1. *Dokter Bisma*. Jakarta: Berita Pos 1945 (drama tiga babak)
2. *Jibaku Aceh* (drama Radio satu babak) 1945
3. *Keluarga Surono*. Lukisan Pujangga Medan 1948 (drama empat babak)
4. *Kejahatan Membalas Dendam*. Jakarta: Balai Pustaka (drama empat babak)

d. Karya Terjemahan:

1. *Kereta Api Baja*. Terjemahan dari Vsevilod Ivanov. Jakarta: Balai Pustaka, 1947
2. *Roti Kita Seharian-harian*. Terjemahan dari Ilya Ehrenburg. Jakarta: Balai Pustaka, 1948
3. *10 Tenaga Kuda*. Jakarta: Balai Pustaka, 1948
4. *Keju*. Terjemahan dari Willem Elschot. Jakarta: Balai Pustaka, 1948
5. *Perkenalan dengan Anton*. Jakarta: Balai Pustaka, 1949. Tcekov, Jaroslov Hasek. Luigi Pirandello. Dan Guy de Maupassant
6. *Ahli Pendapat Besar*. Saduran dari Versluys. Jakarta: Balai Pustaka, 1951
7. *Dua Episode Masa Kecil*. Terjemahan dari Kolft. Bandung, 1952
8. *Cerita Wanita Termulia*. Terjemahan dari Versluys. Jakarta, 1952
9. *Acoka* (drama empat babak). Terjemahan dari G. Gongrijp. Jakarta: Balai Pustaka, 1956
10. *Ibu yang Kukebang*. Terjemahan dari Kathryne Forbess. Jakarta: Balai Pustaka, 1963

11. *Dari Penciptaan Kedua*. Terjemahan dari Ilya Ehrenburg. Jakarta: Balai Pustaka, 1963

✓ e. Kritik dan Esai

1. Pidato Radio (Acara: Naskah 12 Agustus 1944. Ketikan, Kesalahan dan Sadjak Keinsafan)
2. Vreslag Istimewa (*Majalah Arena*, No. 2, Mei 1946)
3. Surat Pengantar Naskah (Naskah ketikan, 1 Juni 1946 Tjorat-Tjorat Repoloesi)
4. Aku dalam Seni (*Majalah Arena*, No.6 , September 1946)
5. Ukuran yang Tiada Ada (*Majalah Siasat*.20 Juni 1948)
6. Pengaruh Luar dalam Naskah Ketikan Kesusastran Indonesia
7. Ukuran yang Tiada Ada (*Mingguan Siasat*.20 Juni 948)
8. Aliran Romantik (*Mingguan Siasat*, 9 Juni 1948)
9. Kesusastran Indonesia (Naskah ketikan, 20 September 1948)
10. Politik dan Kesusastran (Naskah ketikan 14 November 1948)

11. Kesusastaan Kita (*Majalah Sikap*, 12 Februari 1949)
12. Arti Kesustraan (*Majalah Daya*, 15 Juli 1949)
13. Lin Yutang (*Majalah Indonesia*, Juni 1949)
14. Cerita Pendek (*Majalah Daya*, 25 Juli 1949)
15. Menuju Kesadaran dalam Agustus 1949  
Kesusastaan
16. Teknik dalam Kesusastaan (*Majalah Daya* 15 Agustus 1949)
17. Teknik dalam Kesusastaan (*Majalah Daya* 25 Agustus 1949)
18. Isi Jiwa Pengarang (*Majalah Daya*, 1 September 1949)
19. Manifestasi dalam Kesusastaan  
(*Majalah Daya*, 15 Oktober 1949)
20. Hasil Sastra Pengertian Abstrak  
(*Majalah Daya*, 1 November 1949)
21. Watak dalam Kesusastaan (*Majalah Daya*, 15 November 1949)
22. Sambutan Atas Idrus Berteori  
(*Majalah Daya*, 1 Desember 1949)
23. Watak dalam Kesusastaan (*Majalah Daya*, 15 Desember 1949)

24. Internasional Under-Quadrant (24 November 1958, *Standing Throught The Study of Foreign Literature*)
25. Sambutan atas Idrus Berteori (Naskah ketikan)
26. Tifa Penyair dan Daerahnya (Naskah ketikan)
27. Ujian Pergaulan Internasional (Naskah ketikan)
28. Tjorat-Tjorat Repoloesi (*Majalah Panja Raja*)
29. Novels and The East West Quadrant, November- Conflict (Desember 1966)
30. Persoalan Kita dalam sastra (*Majalah Chatulistiwa*, 29 September 1970)
31. Kata Akhir Tentang Isi Formulir (*Majalah Indonesia Raya*, Januari 1971 (1971))
32. Realitas dalam Bahasa dan Sastra (*Majalah Indonesia Raya*, Indonesia (21 Januari 1971))
33. Sastra Komunis Indonesia Teori (*Majalah Indonesia Raya*, 31 dan *Praktik (I)* (31 Maret 1971))
34. Sastra Komunis Indonesia Teori (*Majalah Indonesia Raya*, 31 dan *Praktik (V)* (Mei 1971))

35. *The Short Stories of Dissenters*  
(*Majalah Indonesia Raya*, 21 Juni 1971)
36. Roman (Naskah ketikan)
37. Dari Roman Revolusi (Naskah ketikan)
38. Ilya Ehrenburg (Naskah ketikan)

f. Karya Ilmiah

1. *Quotation from Kritik and Esai on Pujangga Baru, Alisyahbana dan Sanusi Pane*
2. *Understanding the Poetry of Chairil Anwar* (1971)
3. *Teknik Mengarang*. Kuala Lumpur, Malaysia: Bi Karya Publication Ltd

**Inriani**, tulisannya berupa puisi, cerpen, dan artikel banyak dimuat beberapa media terbitan Padang. Penyair yang sarjana ekonomi ini sekarang tercatat sebagai staf keuangan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Kodya Padang.

Karyanya, antara lain:

1. *Perempuan dalam Perempuan* (antologi cerpen, 1995)
2. *Hawa 29 Penyair* (1996)

### 3. *Puisi 1999 Sumatra Barat (1999)*

**Irmansyah**, lahir 2 Oktober 1965 di Magek, Bukittinggi, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas. Aktif menulis sejak usia 18 tahun. Puisi dan artikelnya pernah dimuat di media massa Padang, Pekanbaru, Medan, dan Jakarta. Selain itu, puisinya juga pernah dimuat di majalah *Horison*. Selain menulis puisi, juga aktif terbabit dalam pementasan di Bumi Teater di Padang dan Jakarta.

Karya puisinya (berupa antologi puisi), antara lain:

1. *Rantak 8 (1991)*
2. *Rumpun (1993)*
3. *Penyair Sumatra Barat (1993)*
4. *Taraju'93 (1993)*
5. *Sahayun (1994)*
6. *Poetika (1994)*
7. *Sajak Kepedulian Lingkungan (1993)*
8. *Sayong (1994)*

**Ismed Natsir**, lahir 7 Agustus 1950 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta (tidak tamat). Pernah bekerja di *Majalah Prisma* LP3ES. Menjadi editor Penerbit Grafiti Pers di Jakarta. Sajak-sajaknya dimuat dalam *Majalah Horizon*.

Karyanya, antara lain:

1. *Laut Biru Langit Biru* (bunga rampai, 1977)
2. *Tonggak 4* (bunga rampai, 1987)
3. *Taraju'94* (1994)

**Ismet Fanany**, lahir 9 April 1952 di Koto Panjang, Sumatra Barat. Ia mulai menulis ketika menjadi mahasiswa dan sejak itu ia mengaku tidak bisa lagi meninggalkan dunia 'kepenulisan'. Tahun 1977 menjadi salah seorang pemenang sayembara penulisan yang diadakan JAL dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Saat ini, selain sibuk mengabdikan ilmunya sebagai dosen, ia juga merupakan Koordinator Indonesia Language



and Culture Studies Faculty of Arts, Deakin University, Australia.

Berbagai karyanya berupa fiksi, biografi, dan karya terjemahan telah dipublikasikan di berbagai media cetak. Beberapa di antaranya telah diterbitkan dalam bentuk buku, seperti tercantum berikut ini:

1. *Kisah Hidup Pele* (biografi)
2. *Pioner Pencangkakan Jantung Christian Barnard* (biografi)
3. *Dith Pran* (biografi)
4. *Ema dan Aku* (terjemahan)
5. *Lonceng Nagasaki* (terjemahan)
6. *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas* (1996)
7. *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas* (1997)

**Iyut Fitra**, lahir 16 Februari 1968 di Payakumbuh, Sumatra Barat. Meskipun lebih dikenal sebagai penyair, ia juga seorang pekerja teater dan penulis cerpen. Sebagai perwair karyanya dipublikasikan di berbagai media daerah, pusat, Malaysia, dan Brunei Darussalam, seperti *Haluan*, *Singgalang*, *Pa-*

*dang Ekspres, Riau Pos, Lampung Pos, Bali Pos, Suara Pembaruan, Jakarta Pos, Media Indonesia, Republika, Kompas, dan Horison.* Beberapa kali pernah memenangkan lomba Cipta Puisi Indonesia. Selain itu, juga pernah mengikuti Writing Program Majelis Sastra Asia Tenggara (Pusat Bahasa Jakarta), Mimbar Penyair Abad 21 (Dewan Kesenian Jakarta), Pembacaan Puisi Penyair Delapan Kota (Taman Ismail Marzuki Jakarta), Pertemuan Sastrawan Nusantara IX (Kayutanam Sumbar), Pertemuan Sastrawan Nusantara X (Johor Bahru Malaysia), Pertemuan Seniman Serumpun (Melaka Malaysia), dan lain-lain.

Salah satu cerpennya terpilih sebagai cerpen terbaik Dewan Kesenian Jakarta tahun 1999. Cerpennya *Kalau Saja Perempuan Itu Bukan Iya* termasuk dalam *Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari Sumatra Barat* (2002). Kini Iyut setia berkarya di kampung halaman, Payakumbuh, sambil menggerakkan kelompok seninya, Komunitas Seni Intro.

Karyanya yang lain terdapat dalam antologi, antara lain:

1. *Rumpun* (1993)

2. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat 1993* (1993)
3. *Gender*
4. *Kebangkitan Nusantara II*
5. *Getar*
6. *Antologi Puisi Sumatra*
7. *Dari Bumi Lada*
8. *Pemintal Ombak*
9. *Art And Peace*
10. *Antologi Puisi Indonesia*
11. *Mimbar Penyair Abad 21*
12. *Horison Sastra Indonesia*
13. *Memburu Kata ke Padang Makna*
14. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)

**Jabani**, lahir 10 Desember 1926 di Pariaman, Sumatra Barat. Berpendidikan Sekolah Pelayaran Tinggi (1944), VHO-C (1950), dan Akademi Pimpinan Perusahaan Jurusan niaga (1962). Pernah menjadi Kapten ALRI. Setelah pensiun, ia bergerak di bidang perdagangan. Cerpennya dimuat di *Majalah Kisah*. Selain itu, ia banyak menerjemahkan karya sastra asing ke bahasa Indonesia, di antaranya karya Kawabata Yasunari, Multatuli, Yukio Mishima, dan Alexander Solzhenitsyn.

**Joebaar Ajoeb**, lahir 16 Februari 1926 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Pendidikan terakhirnya adalah Akademi Jurnalistik, Jakarta (tamat). Ia pernah menjadi anggota Dewan Penasihat Siaran Radio, anggota Dewan Pertimbangan Pemuda, anggota Dewan Film, anggota DPRGR/MPRS, dan anggota Pimpinan Pusat Lekra (1959-1965).

Karyanya dimuat dalam majalah *Indonesia*, *Siasat*, *Budaya*, *Zaman Baru*, dan harian *Rakyat*. Drama-bersajaknya adalah *Siti Jamilah* (1960), sedangkan karya terjemahannya adalah *Apologia Sufi Martir* (karya 'Ain al-Qudhat al-Hamadhani, 1987).

**Jusuf Sou'yb**, lahir 14 Juli 1916 di Bayur, Maninjau, Sumatra Barat. Berpendidikan Sekolah Menengah Atas Islam di Bukittinggi (tamat 1935). Pernah menjadi guru SMP Islam di Maninjau, kemudian memimpin *Dunia Pengalaman* dan *Lukisan Pujangga* (keduanya di Medan), sambil membantu harian dan majalah, antara lain, *Pedoman Masyarakat*, *Pujangga Baru*, *Panji Pustaka*, *Abad XX*, *Daulat Rakyat*, *Semangat Pemuda*, *Fajar Asia*, *Mustika*, *Suluh Islam*, dan *Peninjauan*.

Karyanya, antara lain:

1. *Bibir Mengandung Racun* (novel, 1939)
2. *Jiwa Bersiram Darah* (novel, 1940)
3. *Elang Emas* (novel, terdiri dari tujuh buku saku, 1940—1942)
4. *Gadis Komidi* (novel, 1941)
5. *Pengorbanan di Medan Perang* (novel, 1941)
6. *Ngaung Sirene di Singapura* (novel, 1942)
7. *Tonggak* (kumpulan sajak, dimuat dalam Linus Suryadi AG (ed), 1987)

**Kamal Mahmud**, lahir 12 Juni 1925 di Payakumbuh, Sumatra Barat. Berpendidikan HIS Adabiyah di Padang (1938), MULO di Padang (1940), Sekolah Diniyah dan Thawalib di Padang (1942), Maly Ika Daigaku di Singapura dan Malaka (1943-1945), serta Fakultas Kedokteran UI (drs.med., 1952). Ia pernah menjadi guru SMA-PMIK, SAA Jakarta, dan SMA Bogor.

Karyanya dimuat dalam *Zenith* dan dalam H.B. Jassin (ed.) *Gema Tanah Air* (1948).

**Karim Halim (R.O. Hanka)**, lahir 18 Desember 1918 di Balingka, Bukittinggi, Sumatra Barat. Berpendidikan Sekolah Melayu, Sekolah Schakel, MULO, dan Sekolah Muhammadiyah.

Karyanya, antara lain:

1. *Palawija* (novel, 1944)
2. *Negara Kita* (1951)

Terjemahan:

*Chushingura* (bersama H.B. Jassin, karya Sakae Shioya, 1945)

**Khairul Jasmi**, lahir 15 Februari 1963 di Supayang, Tanah Datar, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir sarjana pendidikan bidang sejarah IKIP, Padang. Walaupun sejak kecil bercita-cita menjadi guru dan memilih jalur pendidikan guru, ternyata Khairul Jasmi lebih memilih menjadi wartawan. Memulai karier sebagai wartawan di harian *Semangat* Padang. Sejak 1993 bergabung dengan harian *Republika*.

Cerpennya dimuat di berbagai media massa terbitan Sumatra Barat dan nasional.

Baginya cerpen adalah sebuah kenyataan indah untuk memaknai kehidupan secara lebih manusiawi serta menyentuh. Salah satu karyanya berjudul *Ketika Jenderal Pulang* mendapat penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta.

Tahun 1995 bersama Yusrizal KW dan Nita Indrawati Arifin mendirikan Yayasan Citra Budaya, mencetak dan menerbitkan buku, khususnya buku sastra dan budaya. Tahun 2002 terpilih sebagai Ketua PWI Sumatra Barat.

Karyanya, antara lain:

1. *Guteres Mengugat* (kumpulan esei)
2. *Ketika Jenderal Pulang* (kumpulan cerpen, 1999)
3. *Gonjong 1* (antologi cerpen, 1999)

Penghargaan yang diterima:

1. Penghargaan untuk cerpen *Sang Jenderal* dari Dewan Kesenian Jakarta
2. Penghargaan untuk cerpen *Siu* sebagai salah satu cerpen terbaik tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Kajian Humaniora bekerja sama

dengan Kajian Bahasa & Budaya Deakin University, Melbourne, Australia.

3. Penghargaan Adinegoro (2003)

**Lazuardi Anwar**, lahir 12 April 1941 di desa Pauh, Pariaman, Sumatra Barat. Setamat SMA (1961), ia melanjutkan studinya ke Fakultas Hukum dan Kemasyarakatan USU, Medan. Pernah menjadi redaktur kebudayaan *Tunas* dan *Persada* serta Sekretaris II Dewan Kesenian Medan. Kini menjadi redaktur harian *Bukit Barisan* di Medan.

Karyanya, antara lain:

1. *Terminal* (antologi, 1971)
2. *Krisis* (antologi, 1974)
3. *Kuala* (antologi, 1975)
4. *Puisi Temu Sastrawan Sumatra Utara* (antologi, 1977)
5. *Rantau* (antologi, 1984)
6. *Pelabuhan* (kumpulan sajak, 1980)

**Leon Agusta**, lahir 3 Agustus 1938 di Maninjau, Sumatra Barat. Pernah menjadi guru SGB di Bengkalis (1959), memimpin Bengkel



Teater Padang (1972), (21 Januari—20 Juli) masuk tahanan karena tuduhan mengadakan permusuhan dan penghinaan terhadap golongan Islam. Tahun 1976—1977 mengikuti Internasional Writing Program di Universitas Iowa, Iowa City, AS.

Karyanya berupa kumpulan sajak:

1. *Monumen Safari* (bersama Chairul Harun, Rusli Marzuki Saria, dan Z. Bakry, 1966)
2. *Catatan putih* (1975)
3. *Hukla* (1979)

**Lukman Ali**, lahir 25 Desember 1931 di Mungka, Payakumbuh, Sumatra Barat dan meninggal 19 Desember 2000 di Jakarta. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Indonesia tahun 1963 dan kemudian memperdalam ilmunya di Universitas Leiden, Belanda tahun 1977-1978. Pernah menjadi guru SD, SMP, SGA, dan SMA. Ia juga pernah mengajar di Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan Fakultas Sastra Universitas Pakuan, Bogor.

Lukman Ali bekerja di Pusat Bahasa sejak tahun 1959, kemudian menjadi Kepala Pusat Bahasa tahun 1989-1992. Selain itu, ia pernah menjadi Atase Kebudayaan RI di Kuala Lumpur, Malaysia (1980-1984), menjadi Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatra Barat (1985-1987), dan pernah menjadi staf ahli Menteri P dan K tahun 1987-1989. Ia mulai menulis cerpen sejak remaja, yaitu sejak tahun 1952 dan telah dipublikasikan di media *Kisah*, *Mimbar Indonesia*, dan *Horison*. Cerpennya *Pekan Selasa*, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Satyagraha Hoerip.

Di samping itu, ia pernah menjadi editor buku *Bahasa dan Kesusastraan Sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru* (1967), *Tentang Kritik Sastra* (1978), dan *Seminar Pengembangan 1975* (1978).

Karyanya, antara lain:

1. *Pekan Selasa* (kumpulan cerpen, 1998)
2. *Berbahasa Baik dan Berbahasa dengan Baik* (1989)

3. *Dari Ikhtisar Masalah Angkatan Sampai Catatan Kaki* (kumpulan esai, 1990)
4. *Unsur Adat Minangkabau dalam Sastra Indonesia 1922-1956* (kumpulan esai, 1994)
5. *Lurah Taker* (1996)

**Luzi Diamanda**, lahir 3 Maret 1965 di Pariaman, Sumatra Barat. Ia mulai menulis cerita pendek sejak tahun 1982, saat ia masih duduk di bangku SMA. Saat itu karyanya sudah dimuat oleh *Haluan Minggu* (Padang). Ia dikenal cukup produktif dalam menulis. Karyanya banyak dipublikasikan oleh media massa yang ada di Kota Padang. Selain menulis karya sastra, Luzi juga menggeluti dunia jurnalistik. Lebih dari dua belas tahun ia menjadi wartawati surat kabar *Singgalang*, yaitu sejak tahun 1987. Kemudian ia memutuskan untuk keluar dari surat kabar itu.

Setelah itu ia ikut memprakarsai berdirinya *Harian Mimbar Minang*. Tetapi, setelah harian itu terbit, Luzi tidak bertahan lama di sana. Ia keluar dan melirik radio swasta. Tahun 1999 ia bergabung dengan

*Radio Suara Padang*, sebagai jurnalis. Akan tetapi, karena memang dunianya ternyata dunia sastra, Luzi memutuskan untuk berhenti sebagai jurnalis dan saat ini ia hanya menekuni dunia tulis-menulis. Menurut orang terdekatnya, hanya dunia sastralah yang bisa memuaskan hatinya.

Bersama beberapa rekan sastrawan, ikut mendirikan Yayasan Taraju pada tahun 1992, yang melakukan *riset* tentang kesusastraan, kebudayaan, dan pers. Selain itu, ia ikut membidani berdirinya tabloid remaja *Supel*.

Di tengah kesibukannya sebagai ibu dari 3 anak, Luzi tetap produktif menulis cerpen. Terakhir, salah satu cerpennya terpilih sebagai cerpen terbaik yang diselenggarakan oleh Pusat Kajian Humaniora bekerja sama dengan Kajian Bahasa dan Budaya Deakin University yang merupakan bagian dari School of Australia and Internasional Studies, Faculty of Arts.

Saat ini sebagian karyanya yang lain telah diterbitkan dalam antologi cerpen dan puisi, di antaranya:

1. *17 Penyair Wanita (?)* dan
2. *Gonjong 2* (2001).

**Mairi Nandarson**, lahir 11 Mei 1975 di Lubuk Alung, Sumatra Barat. Menamatkan pendidikan sarjananya di Universitas Negeri Padang tahun 2000. Karyanya berupa puisi, cerpen, dan esai telah dipublikasikan di berbagai media terbitan Riau, Padang, Palembang, dan Jakarta. Saat ini ia tinggal di Palembang dan bekerja sebagai wartawan *Kantor Berita Antara* di Palembang.

**Marah Rusli**, lahir 7 Agustus 1889 di Padang, Sumatra Barat, meninggal pada tanggal 17 Januari 1968 di Bandung, dan dimakamkan di Bogor, Jawa Barat. Pendidikan yang ditempuh Marah Rusli adalah *Rofdenschool* 'sekolah raja' di Bukittinggi, tamat tahun 1910. Di sekolah ini ia memiliki prestasi yang tinggi sehingga dianjurkan oleh gurunya *Hoornsma* untuk belajar ke Belanda. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Kedokteran Hewan di Bogor (1951). Pernah menjadi Mayor Angkatan Laut di Tegal (1945). Lektor Sekolah Tinggi Dokter Hewan di Klaten (1948), dan sejak 1951 menjalani masa pensiun di Bogor.

Marah Rusli yang memakai nama samaran Sadi B. ini, pada tahun 1920 dianggap sebagai pengarang roman yang pertama dalam Sejarah Sastra Indonesia Modern. Ia melakukan pembaharuan dalam sastra Indonesia, yaitu sebagai pembaharu prosa dengan memperkenalkan bentuk roman. Sebelumnya bentuk prosa yang dikenal adalah hikayat. Dengan pembaharuan yang dilakukannya, ia diberi julukan Bapak Roman Modern Indonesia oleh kritikus H. B. Jassin.

Marah Rusli yang merupakan tokoh terpenting dalam angkatan Balai Pustaka menulis karya besarnya *Siti Nurbaya* pada tahun 1920. Ketika karya ini terbit, ia sempat mendapat sanggahan dari ayahnya, tetapi dari kalangan muda ia mendapat sambutan yang baik. Pada tahun 1969 roman *Siti Nurbaya* mendapat Hadiah Seni yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Karya ini juga pernah diterjemahkan dalam bahasa Rusia dan dimuat di salah satu majalah yang terbit di Soviet pada tahun 1962. Karyanya yang berjudul *Tambang Intan Nabi Sulaiman* juga diterjemahkan ke dalam bahasa Belanda dan diterbitkan di Jakarta pada tahun 1920.

Karyanya, antara lain:

1. *Siti Nurbaya*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. I, 1920
2. *La Hami*. Jakarta: Balai Pustaka, 1924
3. *Anak dan Kemenakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1956

Karya yang belum diterbitkan:

1. *Memang Jodoh* (otobiografi)
2. *Tesna Zahera*

Karya Terjemahan:

*Gadis yang Malang*, 1922 (Charles Dickens)

**Mawie Ananta Jonie**, lahir 5 Mei 1940 di Teluk Bayur, Padang, Sumatra Barat. Pendidikan SGB Negeri 4 di Padang Panjang dan Lubuk Alung, dilanjutkan dengan SGPD (Sekolah Guru Pendidikan Djasmani) di Padang (1958—1962). Sejak itu ia mulai menulis puisi dan cerpen. Tulisannya banyak dimuat dalam surat kabar *Suara Persatuan*, *Minggu*, *Mimbar Minggu* terbitan Kota Padang serta beberapa koran ibu kota seperti *Mingguan Hari Minggu*.

Mawi pernah menjadi penyiar Laporan Olahraga Sepekan di RRI Padang bekerja

sama dengan wartawan olahraga Edwar Idrus. Ia juga sering turut ambil bagian bersama para seniman kota mengisi acara seni sastra di RRI. Kerap menjuarai lomba deklamasi sajak dan baca cerita pendek yang digelar ketika itu.

Pada tahun 1962 ia melanjutkan studinya ke Jakarta, kemudian pada tahun 1964 meneruskan pendidikannya ke Sekolah Tinggi Olahraga di Beijing, Cina. Kini ia berdomosili di Belanda. Sejak meninggalkan kampung halaman dan tanah air, ia terus menulis sajak, cerpen, dan laporan perjalanan. Mawi kini bekerja menjelang masa-masa pensiunnya di Bagian Sport, Rekreasi dan Turisme pada Kotapraja Almere-Stad, Negeri Belanda. Bersama teman-teman penulis, ia eksis menerbitkan majalah sastra *Budaya Kreasi*. Kumpulan puisi bersamanya yang terbaru adalah *Di Negeri Orang*, diterbitkan pada bulan April 2002 oleh Amanah-Lontar Jakarta bekerja sama dengan Yayasan Sejarah Budaya Indonesia-Amsterdam.

Kumpulan sajak yang diterbitkan:

1. *Nyanyian Persahabatan*
2. *Sebuah Surat Musim Bunga*



3. *Janji kepada yang Mati*
4. *Berontak*
5. *Yang Tertindas yang Melawan Tirani I*  
(kumpulan sajak, 1997)
6. *Yang Tertindas yang Melawan Tirani II* (kumpulan sajak, 1998)
7. *Di Negeri Orang* (kumpulan puisi, 2002)

**Meifrival**, lahir 12 Juli 1973 di Lubuk Sikaping, Sumatra Barat. Menamatkan pendidikannya di Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Puisinya banyak dimuat di harian *Singgalang* dan satu puisinya masuk 20 nominasi lomba cipta puisi Yayasan Taraju. Karyanya termuat dalam beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Taraju '93* (1993)
2. *Sahayun* (1994)
3. *Hawa 29 Penyair* (1996)
4. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

**M. Joesfik Helmy (Jemmy Helmy)**, lahir 10 Agustus 1934 di Payakumbuh, Sumatra Barat. Berpendidikan SMP Islam (1953), Sekolah Guru dan Hakim Agama Negeri Yogyakarta (1957). Pernah menjadi anggota Staf Koordinasi Wedana Militer di Payakumbuh Selatan (1948—1949) dan anggota Staf Kementerian RI/PRRI (1958—1961). Cerpennya dimuat di majalah *Kisah*, *Roman*, *Sastra*, dan *Horison*.

**M. Taslim Ali**, lahir 16 Juni 1916 di Painan, Sumatra Barat. Pendidikan terakhirnya adalah Fakultas Sastra Universitas Indonesia (tidak tamat). Pernah menjadi redaktur *Balai Pustaka* dan *Majalah Pustaka dan Budaya* (1959-1964)

M. Taslim Ali lebih dikenal sebagai penerjemah. Terjemahannya *Puisi Dunia I dan II* (1952) memperoleh Hadiah Sastra Nasional BMKN tahun 1952. Terjemahannya yang lain adalah *Rubaiyat* (kumpulan sajak Omar Khayam, 1949).

Sajaknya dimuat dalam H.B. Jassin (ed.) *Pujangga Baru: Prosa dan Puisi* (1963) dan Linus Suryadi AG (ed.) *Tonggak 1* (1987).

**Mochtar Lubis**, lahir 7 Maret 1922 di Padang, Sumatra Barat. Tamat SD di Padang, kemudian masuk sekolah ekonomi yang didirikan S.M. Latif di Kayutanam Sumatra Barat. Pernah menjadi wartawan LKBN *Antara* dan *Harian Merdeka* serta memimpin majalah *Mutiara*, *Mingguan Masa*, dan *Harian Indonesia Raya* (1974).

Ia pernah menjabat sebagai penanggung jawab majalah *Horison* (sejak 1966), Ketua Yayasan Indonesia, Direktur Yayasan Obor, dan anggota Akademi Jakarta untuk seumur hidup (sejak 1970). Ia pernah pula menjadi Presiden Press Foundation of Asia, anggota Dewan Pimpinan Internasional Press Institut, anggota Dewan Pimpinan Internasional Association for Cultural Freedom, dan anggota Federation Mondial pour les Etudes sur le Futur.

Tahun 1956 Mochtar Lubis masuk penjara karena tulisannya dalam *Indonesia Raya* dianggap membahayakan negara dan baru dibebaskan bulan Mei 1966. Kesan dan pemikirannya selama di penjara itu, ditulisnya dalam buku *Catatan Subversif* (1980).

Mochtar Lubis juga menjadi editor *Pelangi: 70 tahun Sultan Takdir Alisjahbana*

(1979), *Bunga Rampai Korupsi* (bersama James C. Scott, 1984), dan *Hati Nurani Melawan Kezaliman: Surat-surat Bung Hatta kepada Presiden Soekarno 1957–1965* (1986).

Karyanya, antara lain:

1. *Tak Ada Esok* (novel, 1951)
2. *Si Jamal dan Cerita-Cerita Lain* (kumpulan cerpen, 1951)
3. *Harta Karun* (cerita anak, 1964)
4. *Tanah Gersang* (novel, 1966)
5. *Senja di Jakarta* (novel, 1970; diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Claire Holt dengan judul *Twilight in Jakarta*, London, 1963)
6. *Jalan Tak Ada Ujung* (1952)
7. *Perempuan* (cerpen, 1956)
8. *Harimau! Harimau!* (novel, 1975)
9. *Maut dan Cinta* (novel, 1977)
10. *Judar Bersaudara* (cerita anak, 1971)
11. *Penyamun dalam Rimba* (cerita anak, 1972)
12. *Berkelana dalam Rimba* (cerita anak, 1980)
13. *Kuli Kontrak* (kumpulan cerpen, 1982)
14. *Bromocorah* (kumpulan cerpen, 1983)

15. *Manusia Indonesia* (1977)
16. *Teknik Mengarang* (1951)
17. *Teknik Mengarang Skenario Film*  
(1952)

Karya Terjemahan:

1. *Tiga Cerita dari Negeri Dollar*  
(kumpulan cerpen Jonh Steinbeck,  
Upton Sinclair, dan John Russel, 1950)
2. *Orang Kaya* (novel F. Scott Fitzgerald,  
1950)
3. *Yakin* (karya Irwin Shaw, 1950)
4. *Kisah-Kisah dari Eropa* (kumpulan  
cerpen, 1952)
5. *Cerita dari Tiongkok* (terjemahan  
bersama Beb Vuyk dan S. Mundingsari,  
1953)

Karya Jurnalistik:

1. *Perlawatan ke Amerika Serikat* (1951)
2. *Perkenalan di Asia Tenggara* (1951)
3. *Catatan Korea* (1951)
4. *Indonesia di Mata Dunia* (1955)

Penghargaan:

1. Hadiah Magsaysay dari Yayasan Magsaysay Filipina (1958)
2. Hadiah Pena Emas dari World Federation of Editor and Publishers (1967)
3. Hadiah Sastra Nasional BMKN 1952
4. Hadiah dari *Majalah Kisah* untuk cerpennya *Musim Gugur* tahun 1953
5. Hadiah Sastra Nasional BMKN untuk kumpulan cerpennya *Perempuan* (1956) tahun 1955—56
6. Hadiah dari Yayasan Buku Utama Departemen P dan K untuk novelnya *Harimau! Harimau!*, tahun 1979 tahun 1975
7. Hadiah Yayasan Jaya Raya tahun 1979
8. Anugerah Sastra Chairil Anwar dari DKJ tahun 1992

**Mohammad Isa Gautama**, lahir 21 November 1976 di Padang, Sumatra Barat. Setelah lulus SMA Jurusan Biologi, melanjutkan studinya di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang (dulu IKIP Padang) dan lulus S1 tahun 2000.

Selanjutnya ia meneruskan pendidikannya ke program S2 Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, program studi Komunikasi. Saat ini, ia sedang bersiap menghadapi ujian tesis dan aktif menulis untuk media massa.

Ia menulis sejak SD berupa puisi dan cerita anak yang dimuat dalam majalah *SAI* di Padang. Sewaktu SMP menulis novel remaja (cerita bersambung) *Balada Fai si Makhluk Manis* dimuat di koran *Mingguan Canang*. Puisinya pernah dimuat di majalah sastra *Horison*, *Menyimak*, dan *Republika*. Sementara cerpennya pernah dimuat di *Media Indonesia* dan *Singgalang*. Ia juga aktif menulis esai budaya yang diterbitkan oleh koran-koran daerah. Semasa menjadi mahasiswa Universitas Negeri Padang, ia aktif di koran kampus *Ganto* dan sempat menjadi pemimpin redaksi. Ia memenangi Margarana Award dalam penulisan puisi yang diadakan oleh Sanggar Minum Kopi di Bali (1998). Sejumlah puisinya dimuat dalam antologi, antara lain:

1. *Rumpun* (1992)
2. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat* (1993)

3. *Nyanyian Fajar* (1993)
4. *Dari Bumi Lada* (1996)

**Muhammad Radjab (M. Radjab)**, lahir 21 Juni 1913 di Sumpur, Padang Panjang, Sumatra Barat dan meninggal 16 Agustus 1970 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan di Jurusan Publisistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI (1963) dan hingga meninggal menjadi dosen luar biasa di jurusan yang sama.

M. Radjab terkenal sebagai penerjemah karya pengarang Rusia Dostoyevski (1821-1881). Karya yang sudah diterjemahkannya, antara lain, *Rumah Mati di Siberia* (1950), *Malam Cuaca di Petrograd* (1950), dan *Si Lembut Hati* (1950).

Karyanya yang lain:

1. *Catatan di Sumatra 1948*)
2. *Dongeng-Dongeng Sulawesi Selatan* (1950)
3. *Semasa Kecil di Kampung* (1950)
4. *Toraja Sa'adan* (1953)
5. *Perang Paderi di Sumatra Barat* (1969)



**Muhammad Yamin**, lahir 23 Agustus 1903 di Sawahlunto, Sumatra Barat dan meninggal 17 Oktober 1962 di Jakarta. Pendidikan yang sempat diterima Yamin, antara lain, Hollands Inlands School (HIS) tahun 1918 di Palembang, tercatat sebagai peserta kursus pada Lembaga Pendidikan Peternakan dan Pertanian di Cisarua, Bogor tahun 1923, Algeme Middelbare School (AMS) "Sekolah Menengah Umum" di Yogyakarta tahun 1927, HIS di Jakarta, dan tamat Sekolah Hakim Tinggi tahun 1932.

Ia pernah menjadi Ketua Jong Sumatranen Bond 1926-1928), Ketua Indonesia Muda (1928), anggota Partindo (1932-1938), anggota Perpindo (1938-1942), Menteri Kehakiman RI (1951), Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan RI (1952-1955), Ketua Dewan Pengawas LKBN Antara (1961-1962), dan Ketua Dewan Perancang Nasional (1962).

Dari riwayat pendidikan dan dari keterlibatannya dalam organisasi politik ataupun perjuangan kemerdekaan, tampaklah bahwa Yamin termasuk seorang yang berwawasan luas. Walaupun pendidikannya pendidikan Barat, ia tidak pernah menerima mentah-

mentah apa yang diperolehnya itu sehingga ia tidak menjadi kebarat-baratan. Ia tetap membawakan nasionalisme dan rasa cinta tanah air dalam karyanya. Barangkali ini merupakan pengaruh lingkungan keluarganya dan pendidikan adat serta agama yang diterimanya sehingga ia tidak hanyut begitu saja oleh hal-hal yang diterimanya.

Puisi Yamin memiliki keistimewaan. Umar Yunus dalam bukunya *Perkembangan Puisi Indonesia dan Melayu Modern* (1981) menyatakan bahwa puisi Yamin terasa masih berkisah, bahkan betul-betul terasa sebagai sebuah kisah. Yunus juga melihat kecenderungan Yamin dekat dengan soneta yang dipergunakannya dengan bentuk pantun dan syair. Konsepsi Yamin tentang soneta dipengaruhi oleh sastra Belanda dan tradisi kesusastraan Melayu. Karena itu, soneta Yamin bukanlah suatu adopsi bentuk Eropa dalam keseluruhan kompleksitas strukturalnya, tetapi lebih merupakan suatu pengungkapan yang visual saja, bersifat permukaan saja dari soneta Belanda, yang masih memiliki ekspresi puitis yang khas Melayu.

Pada tahun 1928 Yamin menerbitkan kumpulan sajaknya yang berjudul *Indonesia*,

*Tumpah Darahku*. Penerbitan itu bertepatan dengan Kongres Pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda yang terkenal itu. Dalam kumpulan sajak itu, ia tidak lagi menyanyikan Pulau Perca atau Sumatra saja, melainkan telah menyanyikan kebesaran dan keagungan nusantara.

Karyanya:

a. Puisi

*Indonesia, Tumpah Darahku* (kumpulan puisi, 1928)

b. Drama

1. *Ken Arok dan Ken Dedes* (1934)
2. *Kalau Dewi Tara sudah Berkata* (1932)

c. Terjemahan

1. *Julius Caesar* (karya Shakspeare, 1952)
2. *Menantikan Surat dari Raja* (karya R. Tigore, 1928)
3. *Di Dalam dan di Luar Lingkungan Rumah Tangga* (karya R. Tigore)
4. *Tan Malaka* (1945)

d. Sejarah

1. *Gajah Mada* (1945)
2. *Sejarah Pangeran Diponegoro* (1945)

**Nita Indrawati**, lahir 17 Agustus 1961 di Padang, Sumatra Barat. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Ia pernah menjadi wartawan *Majalah Kartini* untuk wilayah Sumatra Barat. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi, antara lain:

1. *Kaba dalam Kaba* (1994)
2. *Perempuan dalam Perempuan* (1995)

**Nursjamsu**, lahir 6 Oktober 1921 di Lintau, Sumatra Barat. Berpendidikan HIS, MULO, PAMS (Sekolah Guru), dan Fakultas Sastra Universitas Indonesia (tidak tamat). Pernah menjadi anggota Dewan Kesenian Jakarta (1973-1979).

Sajak-sajaknya dimuat dalam H.B. Jassin (ed.), *Gema Tanah Air* (1948), Toety Heraty (ed.) *Seserpih Pinang Sepucuk Sirih* (1979), dan Linus Suryadi AG (ed.) *Tonggak 1* (1987).

Karyanya yang lain:

1. *Bunyi Genta dari Jauh* (kumpulan sajak, 1980)
2. *Usmono Membela Ibu* (cerita anak, 1951)
3. *Si Penyayang Binatang* (cerita anak, 1951)
4. *Si Malang Untung* (cerita anak, 1952)
5. *Lembah Hijau* (cerita anak, 1974)
6. *Kebun Binatang Hiruk Pikuk* (cerita anak, 1978)
7. *Roslina* (cerita anak, 1981)

Karya Terjemahan:

1. *Tiga Kurcaci Laut* (karya Jan Bongaarts)
2. *Lima Orang Penyamun dan Sarangnya* (karya Diet Kramer)

Penghargaan:

Cerita anaknya *Lembah Hijau* memenangi hadiah Sayembara Penulisan Buku Panitia Nasional Tahun Buku Internasional tahun 1972.

**Nur Sutan Iskandar**, lahir 3 November 1893 di Sungai Batang, Maninjau, Sumatra Barat dan meninggal 28 November 1975. Menempuh pendidikan SR (Sekolah Rakyat) di kampungnya sendiri pada tahun 1909. Setahun kemudian ia diangkat sebagai guru bantu di sekolah itu (1911). Pernah menjadi guru sekolah desa di Sungai Batang (1908). Hanya dengan berbekal ijazah sekolah rakyat, ia berani meninggalkan kampung untuk mengajar sekolah rakyat di kota Padang dan Muarablit, Palembang.

Meskipun hanya berijazah sekolah rakyat, Nur Sutan Iskandar adalah orang yang haus akan ilmu pengetahuan. Sambil bekerja ia terus berusaha menambah ilmu pengetahuannya, baik formal maupun nonformal. Pada tahun 1921 ia dinyatakan lulus dari *Kleinambtenaar Examen* (pegawai kecil), di Jakarta. Tahun 1924 ia mendapat ijazah dari *Gemeentelijkburen Cursus* (Kursus Pegawai Pamongpraja) di Jakarta. Di samping itu, secara nonformal ia juga terus memperdalam kemampuan berbahasa Belanda.

Pekerjaan selama delapan tahun sebagai guru di Kota Padang kemudian ia tinggalkan. Nur Sutan Iskandar hijrah ke Jakarta. Ia

bekerja di Balai Pustaka. Sutan Muhammad Zein yang menjadi pimpinan Balai Pustaka saat itu menugaskannya sebagai pengoreksi naskah karangan yang masuk ke redaksi. Oleh karena itu, ia memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang banyak dari karangan orang lain. Di sinilah (Balai Pustaka) titik awal kepengarangan Nur Sutan Iskandar tumbuh.

Pada tahun 1925--1942 Nur Sutan Iskandar diangkat sebagai Pemimpin Redaksi Balai Pustaka. Kemudian, tahun 1942--1945 ia diangkat sebagai Kepala Pengarang Balai Pustaka. Di samping bekerja, Nur Sutan Iskandar juga aktif berjuang merebut kemerdekaan. Ini dibuktikan dengan keterlibatannya dalam berbagai organisasi pemuda. Ia pernah menjadi pengurus Jong Sumatranen Bond Jakarta (1919), pengurus Budi Utomo (1929), bendahara Partai Indonesia Raya (1935--42), pengurus Partai Nasional Indonesia (sesudah kemerdekaan), dosen Fakultas Sastra UI (1955--60), dan anggota Konstituante (1955--60).

Nur Sutan Iskandar tergolong pengarang produktif semasa hidupnya. Ini terbukti dengan keberhasilannya menulis puluhan buku, baik karya asli, saduran, maupun terjemahan.

Karya Asli:

1. *Apa Dayaku karena Aku Perempuan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1923)
2. *Cinta yang Membawa Maut* (Jakarta: Balai Pustaka, 1926)
3. *Salah Pilih* (Jakarta: Balai Pustaka, 1928)
4. *Abu Nawas* (Jakarta: Balai Pustaka, 1929)
5. *Karena Mentua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1932)
6. *Tuba Dibalas dengan Susu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1933)
7. *Dewi Rimba* (Jakarta: Balai Pustaka, 1935)
8. *Hulubalang Raja* (Jakarta: Balai Pustaka, 1934)
9. *Katak hendak Jadi Lembu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1935)
10. *Neraka Dunia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1937)
11. *Cinta dan Kewajiban* (Jakarta: Balai Pustaka, 1941)
12. *Jangir Bali* (Jakarta: Balai Pustaka, 1942)
13. *Cinta Tanah Air* (Jakarta: Balai Pustaka, 1946)



14. *Cobaan (Turun ke Desa)* (Jakarta, Balai Pustaka: 1946)
15. *Mutiara* (Jakarta: Balai Pustaka, 1946)
16. *Pengalaman Masa Kecil* (Jakarta: Balai Pustaka, 1949)
17. *Ujian Masa* (Jakarta: JB Wolters, 1952, cetakan ulang)
18. *Mega Cerah: Bacaan untuk Murid Sekolah Rakyat Kelas II* (Jakarta: JB Wolters, 1952)
19. *Mega Cerah: Bacaan untuk Murid Sekolah Rakyat Kelas III* (Jakarta: JB Wolters, 1952)
20. *Peribahasa* (Karya bersama dengan K. Sutan Pamuncak dan Aman Datuk Majoindo. Jakarta: JB Wolters, 1946)
21. *Sesalan Kawin* (t.t.)

b. Karya Saduran:

1. *Si Bakhil* (Moliere. Jakarta: JB Wolters, 1926)
2. *Pelik-Pelik Pendidikan I–IV* (Jan Ligtharta. Jakarta: JB Wolters, 1952)

c. Karya Terjemahan:

1. *Tiga Panglima Perang* (Alexander Dumas: Balai Pustaka, 1922)
2. *Dua Puluh Tahun Kemudian* (Alexander Dumas. Jakarta: Balai Pustaka, 1925)
3. *Graaf de Monte Cristo I—IV* (Alexander Dumas. Jakarta: Balai Pustaka, 1925)
4. *Belut Kena Ranjau I—II* (Baronesse Orczy. Jakarta: JB Wolters, 1951)
5. *Anjing Setan* (A. Conan Doyle. Jakarta: Balai Pustaka, 1928)
6. *Anak Perawan di Jalan Sunyi dan Rahasia Seorang Gadis* (A. Conan Doyle, diterjemahkan bersama K. St. Pamoentjak. Jakarta: Balai Pustaka, 1929)
7. *Gudang Intan Nabi Sulaeman* (H. Rider Haggard. Jakarta: Balai Pustaka, 1929)
8. *Kasih Beramuk dalam Hati* (Beatrice Harraden. Jakarta: Balai Pustaka 1931)
9. *Memperebutkan Pusaka Lama* (Edouard Kijzer. Jakarta: Balai Pustaka, 1932)
10. *Iman dan Pengasih I—IV* (H. Sienkiewicz. Jakarta: Balai Pustaka, 1933)

11. *Permainan Kasti* (F.H.A. Claesen.  
Jakarta: Balai Pustaka, 1940)
12. *Perjalanan Ahmad ke Eropa* (N.K.  
Bieger. Jakarta: Balai Pustaka, 1940)
13. *Sayur-sayuran Negeri Kita* (J.J.  
Ochse. Jakarta: Balai Pustaka, 1942)
14. *Pablo* (Lidow, Jakarta: Penerbit dan  
Balai Buku Indonesia, 1948)
15. *Asal Binatang* (Giane Anguissola.  
Jakarta: t.p., 1948)
16. *Si Buyung* (S. Franke. Jakarta: t.p.,  
1949)
17. *Bersiap* (C. Wilkeshuis, Jakarta:  
Noorhoffkolff, 1949)
18. *Pengajaran di Sweden* (Jan Lighthart,  
Jakarta: JB Wolters. 1950)
19. *Sepanjang Garis Kehidupan* (R.  
Kasimier, Jakarta: JB Wolters, 1951)
20. *Medan Perdagangan* (K. Gritter.  
Jakarta: JB Wolters, 1951)
21. *Edison Sripustaka* (K. Gritter.  
Jakarta: Balai Pustaka, t.t.)
22. *Mata Volksalmanak* (K Gritter.  
Jakarta: Balai Pustaka, t.t.)
23. *Cinta dan Mata* (t.t. Rabindranath  
Tagore).

Penghargaan yang pernah diperolehnya:

1. Gelar Pejuang Perintis Kemerdekaan 16 Maret 1960
2. Satya Lencana Kebudayaan dari Departemen Sosial Republik Indonesia.

**Ode Berta Ananda**, lahir 8 April 1967 di Bukittinggi,. Ia mulai menulis sejak tahun 1989. Karyanya telah dimuat di beberapa media massa cetak daerah dan nasional, seperti *Horison*, *Swadesi*, *Kaba*, *Suara Muhammadiyah*, dan *Analisa*. Saat ini aktif sebagai redaktur seni budaya *Harian Padang Ekspres Minggu*. Karyanya telah tersebar dalam bentuk antologi puisi, yaitu:

1. *Rumpun* (1992),
2. *Hawa 29 Penyair* (1996),
3. *Antologi Puisi Indonesia* (1997),
4. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999), dan
5. *Memburu Makna ke Padang Kata* (2001).

**Or. Mandank**, lahir 1 Januari 1913 di Koto Panjang, Suliki, Sumatra Barat. Berpendidikan Sekolah Guru Normal Padang Panjang (1928-1932) dan pernah menjadi guru Sekolah Landschap di Medan (1936-1941). Karyanya, antara lain:

1. *Narumalina* (novel, 1932)
2. *Pantun Orang Muda* (1939)
3. *Sebab Aku Terdiam. . .* (kumpulan sajak, 1939)
4. *Puisi Baru* (dalam S. Takdir Alisjahbana (erd.), 1946)
5. *Tonggak 1* (dalam Linus Suryadi AG (ed.), 1987)

**Ratna Komalasari**, lahir 30 Maret 1959. Ia adalah sarjana Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Padang tahun 1983. Mulai menulis sejak masa sekolah menengah. Saat ini bekerja di Kantor Dinas Pendidikan Kota Padang, (Kandep Padang).

Sebelum di Kantor Dinas Pendidikan Kota Padang, ia pernah menjadi guru bahasa Indonesia di salah satu SMU di Kota Padang. Pernah membacakan sajak-sajaknya di Taman

Ismail Marzuki bersama beberapa penyair wanita yang lainnya. Beberapa karyanya telah dipublikasikan di berbagai media massa daerah dan nasional, di antaranya majalah sastra *Horison*.

Karya-karyanya telah tersebar dalam bentuk antologi puisi, antara lain:

1. *Kumpulan Puisi Penyair Wanita se-Sumatra*,
2. *Musim Bermula*, dan
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat (1999)*
4. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang (2003)*

**Rifa'i Ali**, lahir 24 April 1909 di Padang Panjang, Sumatra Barat. Berpendidikan Thawalib Padang Panjang (1923), Islamic College Padang (1932), dan Von Mullen English School, Kuala Lumpur Malaysia (1935-1940). Sekembalinya dari Malaysia ia bekerja di Firma Cerdas di Medan dan pada cabangnya di Palembang dan Bukittinggi hingga tahun 1956. Selama bekerja di Firma Cerdas, ia sempat menerbitkan beberapa buku prosa seperti

*Merindu Mayat, Gadis yang Dinazarkan, dan Ibu Setan.*

Berdasarkan tahun kelahirannya, Rifa'i Ali dapat dikelompokkan dalam Angkatan Pujangga Baru. Akan tetapi, dalam telaah sejarah sastra Indonesia namanya sering dilupakan orang karena para peneliti sastra Indonesia umumnya lebih mendasarkan penelitian mereka pada karya-karya yang diterbitkan oleh *Balai Pustaka*. Karya-karya yang terbit di luar *Balai Pustaka* sering dianggap tidak bernilai sastra. Karena itulah namanya kurang diperhitungkan dalam perjalanan sastra Indonesia walaupun sesungguhnya ia, seperti juga HAMKA, dipandang dari tema-tema yang ditampilkannya membawakan corak yang khas dalam kehidupan Sastra Indonesia Modern.

Prosa-prosa yang dihasilkannya dapat digolongkan ke dalam *Roman Medan*, yakni roman yang bersifat sensasional yang pada umumnya ditulis oleh pengarang dari Medan. Setelah melahirkan prosa sensasional, pada tahun 1950-an ia menulis buku-buku pendidikan seks, antara lain, *Hasrat Berjodoh*, *Musim Berahi*, dan *Malam Pengantin*. Dalam menulis buku pendidikan seks itu, ia tidak melupakan hukum agama sebagai pembahasan.

Kemudian, pada periode akhir kepengarangannya, Rifai Ali banyak mencurahkan perhatiannya pada masalah keagamaan dengan menulis buku-buku tentang agama Islam. Dalam mengarang banyak nama samaran yang dipergunakannya, antara lain, Sutan Silaing, Harihamra, Ira, dan Abirusabil.

Karyanya:

a. Puisi

1. Indah. *Poedjangga Baroe*. No. 8. Th. 1. 1934.
2. Jihad. *Peodjangga Baroe*. No. 8. Th. 1. 1934.
3. Lengkap. *Poedjangga Baroe*. No. 5. Th. Ke-2. 1935.
4. Mahsyar. *Poedjangga Baroe*. No. 2. Th. ke-3. 1935.
5. Dihidupkan Mati-Mati. *Pandji Islam*. No. 36. Th. ke-5. 1938.
6. Kopi Susu. *Pandji Islam*. No. 1. Th. ke-5. 1938.
7. Surat At-Taubah. *Pandji Islam*. No. 6. Th. ke-5. 1938.



b. Prosa

1. *Bersuami Anak Orang Kaya*
2. *Dua Janda yang Malang*
3. *Gadis yang Dimanjakan*
4. *Gila Membangga*
5. *Memuja Kecantikan*
6. *Kawin dengan Lelaki Anak Manja*
7. *Mari Menang*
8. *Kata Hati* (kumpulan puisi, 1975)

c. Terjemahan

*Darah Nasib* (terjemahan *My Boys are My Glory*)

**Rini. F. Jamrah**, merupakan salah seorang penyair wanita yang diharapkan mampu berkiprah di tengah-tengah "gersangnya" dunia penyair wanita saat ini. Ia menulis puisi, cerpen, dan laporan jurnalistik di beberapa media terbitan Padang sejak tahun 1997. Sebagian karyanya telah dipublikasikan dalam bentuk antologi puisi. Sekarang bekerja di kantor Pemerintah Daerah Provinsi Sumatra Barat, di samping tetap aktif sebagai reporter surat kabar *Haluan*. Di bidang jurnalistik, ia pernah meraih juara

nasional lomba karya tulis jurnalistik dalam rangka Hari Pers Nasional 1998.

Karyanya, antara lain:

1. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat 1993* (1993)
2. *Perempuan dalam Perempuan* (1995)
3. *Hawa 29 Penyair* (1996)
4. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

**Rivai Apin**, lahir 30 Agustus 1927 di Padang Panjang, Sumatra Barat. Pernah menjadi redaktur *Gema Suasana*, *Gelanggang/Siasat*, *Zenith*, dan *Zaman baru*. Pernah menjadi anggota Komite Nasional Indonesia Pusat, DPRD DKI Jakarta, dan Pimpinan Pusat Lekra (1959-1965). Setelah G-30-S PKI meletus, ia ditahan hingga akhir 1979.

Sajaknya dimuat dalam H.B. Jassin (ed.) *Gema Tanah Air* (1948) dan *Tiga Menguak Takdir* (kumpulan sajak bersama Chairil Anwar dan Asrul Sani, 1950). *Dari Dua Dunia yang Belum Sudah* (1972) merupakan kumpulan sajaknya yang diedit dan dikumpulkan oleh Harry Aveling.

**Rosihan Anwar**, lahir 10 Mei 1922 di Kelurahan Kubang Nan Duo, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Pendidikan pertamanya adalah *Hollands Inlandse School* (HIS). Tahun 1935–1939 ia masuk sekolah *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO), setingkat SLTP. Kemudian melanjutkan ke *Algemene Middelbare School* (AMS), di Yogyakarta (1939–1942). April 1943, Pertama kali Rosihan bekerja di surat kabar *Asia Raya*. Saat itu ia telah mulai menulis puisi dan cerita pendek. Tahun 1945 surat kabar *Asia Raya* berganti nama menjadi *Merdeka* dan ia bertindak sebagai Managing Editor. Akhirnya, tahun 1946, Rosihan Anwar keluar dari koran *Merdeka*.

Tahun 1946 menjadi pengawal Lord Killearn, perantara Inggris dalam perjanjian Linggarjati di Kuningan, Jawa Barat. Pada tahun tersebut Rosihan pernah mengikuti kursus diplomat yang diadakan Kementerian Luar Negeri. Tahun 1947 menjadi pemimpin redaksi pada mingguan *Siasat*. Tahun 1948 menjadi pemimpin redaksi *Pedoman*. Ia pernah menjadi koresponden surat kabar *The Age*, Melbourne, Australia (1967–1968), *Hindustan Times*, New Delhi, India (1968–1969),

koresponden kantor berita *World Forum Features*, London, Inggris (1966--1968), koresponden majalah mingguan *Asia*, Hongkong (1970--1971), *Asiaweek*, Hongkong (1979--sekarang), kolumnis/koresponden surat kabar *The Straits Times*, Singapura, dan *The New Straits Times*, Kuala Lumpur, Malaysia (1976--1981).

Di dalam negeri, Rosihan tercatat sebagai kolumnis buletin *Business News*, Jakarta (1963--sekarang), surat kabar *Kompas*, *Harian Kami*, dan *Angkatan Bersenjata*, Jakarta (1966--1968); surat kabar *Pos Kota*, majalah *Kartini*, dan majalah *Selecta*, Jakarta; surat kabar *Pikiran Rakyat*, Bandung, *Waspada*, Medan, *Haluan*, Padang, *Lampung Pos*, Bandar Lampung, *Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, *Surabaya Pos*, *Bali Pos*, *Banjarmasin Pos*, dan *Pedoman Rakyat*, Ujung Pandang.

Ketua Umum Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat, Jakarta (1970--1972). Ketua Pembina PWI Januari (1973--1978 dan 1978--1983), Ketua Dewan Kehormatan PWI Pusat (1983--1988). Menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (1973--1978). Pada tahun 1963--1968

sempat bekerja di perusahaan swasta yang bergerak di bidang mesin perkapalan, Indo Marino, Jakarta.

Tahun 1944, Rosihan dan Usmar Ismail membentuk kelompok sandiwara amatir, *Maya*. Kemudian tahun 1950 mendirikan perusahaan film sendiri yang diberi nama Perfini. Film pertama yang digarap oleh Perfini adalah film *Darah dan Do'a*. Beberapa film yang lain, *Lagi-Lagi Krisis* (1956), *Big Village* (1970), *Karmila* (1975), dan *Tjoet Nya' Dhien* (1987—1988) serta sandiwara *Mahkamah* (1989). Sejak tahun 1977 menjadi anggota Dewan Film Nasional (DFN). Pada tahun 1986—1989 menjadi Ketua Dewan Pembina Persatuan Perusahaan Film Indonesia dan Ketua Dewan Kehormatan (1989—1992).

Karyanya:

a. Puisi

1. Keyakinan (*Asia Raya*, 24/VIII/2604 dan *Kesusastraan Indonesia di Masa Jepang*, 1948)
2. Mari Kumandangkan Indonesia Raya (*Asia Raya*, 7/IX/2604)

3. Manusia Baru (*Asia Raya*, 2/II/2604 dan *Kesusastraan Indonesia Masa Jepang*, 1948)
4. Pulang Berjasa (*Asia Raya*, 21/III/2604)
5. Musafir (dokumentasi yang ada di PDS H.B. Jassin)
6. Kini Abad Rakyat Jelata (*Merdeka*, 1 Oktober 1945)
7. Di Kubur Pahlawan (*Peringatan Enam Bulan Indonesia Merdeka*, 1946)
8. Bukan Mimpi (*Merdeka*, 30 Januari 1946)
9. Raja Jin (*Peringatan Enam Bulan Indonesia Merdeka*)
10. Di Dalam Revolusi (*Merdeka*, 3/1/2604)
11. Lukisan (...87/III/2605 dan *Kesusastraan Indonesia di Masa Jepang*, 1948)
12. Kisah di Waktu Pagi (...80/III/2605 dan *Kesusastraan Indonesia di Masa Jepang*, 1948)
13. Kami Kenangkan Kembali (*Siasat*, 1966)

14. Seruan Lepas (*Kesusastaan Indonesia di Masa Jepang, 1948* dan dokumentasi di PDS H. B. Jassin)
15. Hamba (*Kesusastaan Indonesia di Masa Jepang, 1948* dan dokumentasi di PDS H.B. Jassin)
16. Bertanya (*Kesusastaan Indonesia di Masa Jepang, 1948* dan dokumentasi di PDS H.B. Jassin)
17. Lahir dengan Batin (*Kesusastaan Indonesia di Masa Jepang, 1948* dan dokumentasi di PDS H.B. Jassin)
18. Untuk Saudara (*Kesusastaan Indonesia di Masa Jepang, 1948*)
19. Kepadamu Gunung (dokumentasi di PDS H.B. Jassin)
20. Indahlah Nusa (dokumentasi di PDS H.B. Jassin)

b. Cerita Pendek

1. Pamanku (*Jawa Baru*, No. 12, 15 Juni 1944)
2. Radio Masyarakat (*Jawa Bara*, No. 16, Agustus 1943 dan *Gema Tanah Air I*, 1948)

c. Novel

*Raja Kecil: Bajak Laut di Selat Malaka.*  
Jakarta: Indira, 1967.

d. Terjemahan

*Selamat Tinggal, 1961*

**Rudi Rusli**, lahir 19 Mei 1971 di Padang, Sumatra Barat. Menamatkan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. Karyanya berupa puisi telah dipublikasikan di *KMS* (Koran Masuk Sekolah), harian *Singgalang, Haluan, Ceria Remaja*, dan *Anita Cemerlang*. Ia mengaku lebih banyak menulis puisi dibanding cerpen, artikel, atau pun esai. Puisinya tersebar di beberapa antologi puisi, di antaranya:

1. *Rumpun* (1992)
2. *Antologi Puisi Penyair Muda Sumatra Barat* (1992)
3. *Taraju '93* (1993)



**Rusli Marzuki Saria**, lahir 26 Februari 1936 di Kamang, Bukittinggi, Sumatra Barat. Pendidikan SMA-A tahun 1957 dan selanjutnya belajar secara otodidak. Menulis sejak di *Majalah Indonesia, Konfrontasi, Horizon, Budaya Jaya, Mimbar Jakarta*, dan *Majalah Basis*, Yogyakarta serta surat kabar *Sinar Harapan, Suara Pembaharuan, Pelita*, dan koran daerah di Padang. Ia bekas anggota polisi (Brimob), anggota DPRD Tingkat II Kodya Padang, wartawan surat kabar *Haluan*, Padang.

Ia telah membacakan sajak-sajaknya secara tunggal di TIM, Jakarta (1981), dengan Sutardji Calzoum Bachri sebagai pengantar. Ia juga menulis kumpulan renungan yang masih berupa naskah *Monolog dalam Renungan* yang ditulis antara tahun 1980-1990. Ia menerbitkan sendiri kumpulan sajak, di antaranya:

1. *Pada Hari Ini pada Jantung Hari* (1966)
2. *Monumen Safari* (1966)
3. *Tiga Kumpulan Sajak* (1968)
4. *Ada Ratap Ada Nyanyi* (1976)

5. *Sendiri Sendiri, Sebaris-Sebaris dan Sajak-Sajak Bulan Februari* (1976)
6. *Teman-Teman Kecil* (1980)
7. *Sembilu Darah* (1996)
8. *Parewa: Sajak Dalam Lima Kumpulan (1960-1992)* (1998)
9. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang* (2003)

**Rustam Effendi**, lahir 13 Mei 1903 di Kota Padang, Sumatra Barat dan meninggal 24 Mei 1979 di Jakarta. Pendidikan pertamanya adalah Sekolah Raja (Kweekschool) di Bukittinggi. Kemudian melanjutkan sekolah di *Hogere Kweekschool voor Inlandse Onderwijzers* (HKS) 'Sekolah Guru Tinggi untuk Guru Bumiputra' Bandung. Tamat dari HKS Bandung, Rustam menjadi guru (kepala sekolah) di Sekolah Adabiah Padang.

Sebagai pendiri sekolah Adabiah dan kepala sekolah, Rustam memiliki kemerdekaan yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang berkerja pada pemerintahan Belanda. Ia bebas menulis dan juga sempat terjun di dunia jurnalistik dan politik.

Keaktifannya di dunia politik membuatnya harus meninggalkan sastra. Karena ia tidak begitu puas berjuang hanya melalui sastra. Oleh karena itu, ia pergi ke negeri Belanda dan bergabung dengan Partai Komunis Nederland tahun 1926. Tidaklah mengherankan ketika selama masa kepengarangannya ia hanya melahirkan dua buah buku, yaitu *Bebasari* (drama tiga babak) Jakarta: 1953 dan *Percikan Permenungan* (kumpulan puisi) Jakarta: Fasco, 1953.

**Saadah Alim**, lahir 9 Juni 1897 di Padang; Sumatra Barat dan meninggal 18 Agustus 1968 di Jakarta. Setamat *Kweekschool* (Sekolah Guru, 1917) di Bukittinggi, ia menjadi guru HIS di Padang (1918-1920) dan guru *Meisjes Normaal School* (Sekolah Guru Wanita) di Padang. Pernah menerbitkan majalah wanita *Suara Perempuan*, kemudian menjadi pembantu tetap majalah *Bintang Timur* (sejak 1924), dan tahun 1930 memimpin *Majalah Krekot's Magazine* (yang kemudian dijadikan lampiran *Harian Bintang Timur*). Dari tahun 1924-1940 menjadi pembantu tetap majalah dan harian *Bintang*

*Hindia, Panji Pustaka, Pustaka Timur, Het dagblad, dan Volkscourant.*

Karyanya, antara lain:

1. *Pembalasannya* (drama, 1940)
2. *Taman Penghibur Hati* (kumpulan cerpen, 1941)

Karya Terjemahan:

1. *Angin Timur dan Angin Barat* (novel Pearl S. Buck, 1941)
2. *Marga hendak Tegak Sendiri* (karya Freddy Hegers, 1949)
3. *Jacob si Luruh Hati* (karya Maryat, 1949)
4. *Pengalaman Huckleberry Finn* (karya Mark Twain, 1949)
5. *Menghadapi Hidup Baru* (karya G.A. Leenbruggen)
6. *Rahasia Bilik Terkunci* (karya Diet Kramer)
7. *Zuleika Menyingsingkan Lengan Bajunya* (karya Reisco)

**Sahrul N.**, lahir 3 Februari 1969 di Pariaman, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Pascasarjana Universitas Udayana, Bali. Aktif menulis sejak SMA. Selain menulis, ia juga aktif di teater dan tergabung dalam Grup Bumi Teater pimpinan Wisran Hadi. Ia pernah ikut dalam pementasan naskah *Cindua Mato*, *Tuanku Nan Renceh*, dan lain-lain. Ia juga pernah tampil di berbagai kota, seperti Padang, Pekanbaru, Jakarta, dan Yogyakarta. Pernah menghadiri pertemuan teater di Solo tahun 1993, Jambore Teater Nasional di Cibubur tahun 1994 dan di Yogyakarta tahun 1999. Berbagai karyanya telah dimuat di berbagai media massa daerah dan nasional. Beberapa karyanya telah dipublikasikan dalam antologi puisi. Sekarang mengajar di Jurusan Teater STSI Padangpanjang.

Karyanya, antara lain:

1. *Sahayun* (antologi puisi, 1994)
2. *Taraju '93* (antologi puisi, 1993)
3. *Poetika* (antologi puisi, 1994)
4. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (antologi puisi, 1999)

**Samadi (Anwar Rasjid)**, lahir 18 November 1918 di Maninjau, Sumatra Barat dan hilang dalam peristiwa PRRI tahun 1957-1958). Berpendidikan Sekolah Guru Muhammadiyah Yogya (tamat 1939) dan Akademi Nasional Jurusan Sastra Indonesia (1941). Pernah menjadi Kepala Sekolah HIS di Kuala Simpang (1939-1941). Ia kemudian menjadi redaktur *Pedoman Masyarakat* dan *Pedoman Islam* di Medan (1939-1941).

Karyanya, antara lain:

1. *Kisah Seorang Pengembara* (kumpulan sajak, 1936)
2. *Dewan Sajak* (kumpulan sajak, 1940)
3. *Senandung Hidup* (kumpulan sajak, 1941)

**Sastri Yunizarti Bakry**, lahir 20 Juni 1958 di Pariaman, Sumatra Barat. Mulai menulis sejak SMP berupa fiksi dan feature. Sebagian tulisannya telah dipublikasikan di sejumlah media di Sumatra Barat. Beberapa karyanya telah diterbitkan dalam antologi puisi, yaitu:

1. *Sajak Berdua* (bersama Free Hearty, 1995),
2. *Hawa 29 Penyair* (1996),
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999), dan
4. *Kumpulan Cerpen Perempuan-perempuan* (1995).

**Selasih (Sariamin/Selaguri)**, lahir 31 Juli 1909 di Talu, Sumatra Barat. Berpendidikan sekolah guru. Ia pernah menjadi guru di Bengkulu dan Bukittinggi. Pernah menjadi Ketua Jong Islamieten Bond Dames Afdeling Cabang Bukittinggi (1928-1930) dan anggota DPRD Riau (1947-1948).

Karyanya, antara lain:

1. *Kalau Tak Untung* (novel, 1933)
2. *Pengaruh Keadaan* (1937)
3. *Rangkaian sastra* (1952)
4. *Panca Juara* (cerita anak, 1981)
5. *Nahkoda Lancang* (cerita anak, 1982)
6. *Kembali ke Pangkuan Ayah* (novel, 1986)
7. *Puisi Baru* (dalam S. Takdir Alisyahbana (ed.), 1946)

8. *Seserpih Pinang Sepucuk Sirih* (dalam Toeti Heraty (ed.), 1979)
9. *Tonggak 1* (dalam Linus Suryadi AG (ed.), 1987)

**Sigit A. Yazid**, lahir 18 Oktober 1969 di Payakumbuh, Sumatra Barat. Nama asli dari Sigit adalah Oktoberinaldi Yazid. Tidak banyak data pribadi yang tercatat mengenai penyair ini, tetapi beberapa karyanya telah dibukukan dalam antologi puisi, antara lain:

1. *Taraju '93* (1993)
2. *Antologi Penyair Sumatra Barat 1993* (1993)
3. *Sahayun* (1994)
4. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang* (2003)

**Siti Nuraini**, lahir 6 Juli 1930 di Padang, Sumatra Barat. Pendidikan terakhirnya adalah Fakultas Hukum Universitas Indonesia (tidak tamat). Pernah menjadi redaktur *Gelanggang*, *Siasat*, dan *Zenith*. Tahun 1952-1953 ia



bermukim di Belanda. Kini ia bermukim di Amerika Serikat.

Sajaknya, *Variation on a Theme*, mendapat penghargaan *Majalah Horison* tahun 1969. Sajak-sajaknya yang lain dimuat dalam Toeti Heraty (ed.) *Seserpih Pinang Sepucuk Sirih* (1979) dan Linus Suryadi AG (ed.) *Tonggak 2* (1987). Bersama Asrul Sani, ia menerjemahkan *Pangeran Muda* (karya St. Exupery, 1952).

**S. Metron M.**, lahir 10 Maret 1974 di Padang, Sumatra Barat. Menamatkan Pendidikan di Fakultas Sastra Universitas Andalas tahun 2000. Mulai berkesenian tahun 1993. Menulis di media massa dalam bentuk puisi, artikel, dan cerpen. Ia juga mendalami bidang teater dan membaca puisi eksperimental. Sejauh ini, ia telah mengikuti pementasan di Padang, Jakarta, Yogyakarta, Pekanbaru, dan Jambi. Sekarang ia aktif sebagai salah seorang redaktur di tabloid remaja *Supel*.

Karyanya, antara lain:

1. *Puisi 1999* (antologi Puisi, 1999)
2. *Cerita Rakyat Sumatra Barat* (2000)
3. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)

**Soewardi Idris**, lahir 10 November 1930 di Selayo, Solok Sumatra Barat. Berpendidikan Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada (1952-1954) dan Fakultas Hukum Universitas Andalas (1957-?). Pernah menjadi guru SMA dan SMEA di Yogyakarta dan Padang. Sejak 1966, ia bekerja di TVRI Jakarta. Tahun 1970-1975 ia menjadi Kepala Siaran TVRI Pusat.

Karyanya, antara lain:

1. *Di Luar Dugaan* (kumpulan cerpen, 1963)
2. *Isteri Seorang Sahabat* (kumpulan cerpen, 1963)
3. *Dari Puncak Bukit Talang* (novel, 1964)
4. *Jurnalistik Televisi* (1987)

**Sofia Trisni**, lahir 14 Juni 1958 di Talu dan dibesarkan di Padang. Mulai menulis puisi sejak SMP di majalah sekolah. Pendidikan terakhir Sarjana Farmasi FMIPA Universitas Andalas tahun 1976. Beberapa karyanya sudah dimuat dalam antologi puisi, tetapi mengaku masih terus belajar menulis puisi. Sekarang lebih banyak berkecimpung di salah satu televisi swasta sebagai tim kreatif sehingga karyanya sudah cukup lama tidak terpublikasikan.

Karyanya, antara lain:

1. *Semut* (kumpulan puisi bersama Antonnyswan, 1976)
2. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat '77* (1977)
3. *Nyanyian Februari* (1986)
4. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat 1993* (1993)
5. *Hawa 29 Penyair* (1996)

**Sondri BS**, lahir 8 September 1973 di Padang Panjang, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Negeri Padang. Sejumlah puisinya pernah dimuat *Harian Kompas*, *Tempo*, *Majalah Sastra*, *Majalah Horison*, dan beberapa media di Sumbar. Sekarang aktif di Komunitas Lapang Hati dan Pusat pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya (LSM P3SP) serta menerbitkan *Buletin Kebudayaan Surat Kabar* bersama komunitas tersebut. Dalam rubrik Portal Puisi Situs *Cyber Sastra*, ia mempublikasikan kumpulan puisi berjudul *Negeri Pucat Pasi*.

Karyanya (berupa antologi puisi), antara lain:

1. *Antologi Puisi Kidung Sukma* (1999)
2. *Antologi Puisi Variasi Dini Hari* (1999)
3. *Antologi Puisi Sumatra Barat* (1999)
4. *Antologi Puisi Dimensi Kata Tiga Penyair*
5. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)

**Syahril Latif**, lahir 3 Juni 1940 di Silungkang, Sumatra Barat. Ia menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (1966). Ia kemudian memperdalam pengetahuan di Jepang dan sejak

1967 bekerja di Departemen Perhubungan RI, Jakarta.

Karyanya, antara lain:

1. *Pengembara Sunyi* (kumpulan sajak, 1973)
2. *Tiga Puluh Sajak* (kumpulan sajak, 1973)
3. *Ziarah* (kumpulan sajak, 1981)
4. *Deburan Ombak* (novel remaja, 1985)

**Syarifuddin Arifin**, lahir 1 Juni 1956 di Jakarta. Pendidikan terakhir Sarjana STKIP Lubuk Alung, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mulai menulis puisi sajak tahun 1977. Tulisannya berupa puisi, cerpen, artikel, dan esai telah dipublikasikan di berbagai media massa baik daerah maupun nasional. Saat ini, selain bekerja sebagai pegawai Taman Budaya Provinsi Sumatra Barat, ia berprofesi sebagai wartawan surat kabar *Haluan*.

Penyair yang dulu cukup produktif ini sempat menerbitkan dua kumpulan puisi. Di samping itu, karyanya yang lain juga telah

dipublikasikan dalam bentuk antologi puisi, antara lain:

1. *Penyair Muda Sumatra Barat* (1978)
2. *Sembilan* (1979)
3. *Ngarai* (1980)
4. *Refleksi Setengah Abad Indonesia* (1995)
5. *Dialog Budaya Parade Karya Jawa, Sumatra, Bengkulu* (1995)

**Taufiq Ismail**, lahir 25 Juni 1937 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan UI, Bogor (1966). Menjadi Humas PT Unilever Indonesia di samping menjadi redaktur majalah *Horison*. Tahun 1956/57 ia memperoleh beasiswa dari American Field Service International Scholarship untuk mengikuti Whiterfish Bay High School di Milwaukee, AS. Kemudian menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Ikatan Returness AFSIS (IRA), 1958–60.

Selain itu, ia pernah pula menjadi Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan UI (1960–61), Ketua

II Dewan Mahasiswa UI (1961–63), Ketua Umum Federasi Teater Kota Bogor (1962–63), Ketua I Dewan Pengurus Pusat Badan Teater Nasional (1962–64), anggota Dewan Kesenian Jakarta (1968–76), dan Ketua Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (1973–79).

Ia pernah mengikuti Konferensi PEN Asia di Taipei, Taiwan (1970), Kongres PEN Internasional di Seoul, Korea Selatan (1970), Internasional Writing Program di Universitas Iowa, Iowa City, AS (1971–72), Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda (1971 & 1972), Kongres Penyair Sedunia di Taipei (1973), dan Festival Seni Adelaide, Australia (1974).

Sajak-sajaknya mulai disiarkan di majalah-majalah kebudayaan tahun 1954, seperti *Gelanggang*, *Siasat*, *Mimbar Indonesia*, dan *Kisah*.

Karyanya (berupa kumpulan sajak):

1. *Antologi Manifestasi* (bersama Goenawan Mohamad dan M. Saribi Afn, 1963)
2. *Tirani dan Benteng* (1966)
3. *Buku Tamu Musium Perjuangan* (1969)

4. *Puisi-Puisi Sepi* (1971)
5. *Kota, Pelabuhan, Ladang, Angin, dan Langit* (1971)
6. *Sajak Ladang Jagung* (1973)
7. *Antologi Puisi Religius* (2001)

Karya Terjemahan:

1. *Bonjour Tritesse* (novel Françoise Sagan, 1960)
2. *Cerita tentang Atom* (karya Ira dan Mau Freeman, 1962)
3. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam* (bersama Goenawan Muhamad dan Ali Audah karya Muhammad Iqbal, 1966)

Penghargaan yang pernah diterima:

1. Anugerah Seni dari Pemerintah RI untuk kumpulan sajaknya *Titani* dan *Benteng* (1966), tahun 1970
2. Honorary Fellow in Writing dari Universitas Iowa untuk partisipasinya sebagai penyair dalam program pengarang luar negeri (International Writing Programs) tahun 1972
3. Hadiah Sastra ASEAN dari Pemerintah Muangthai tahun 1994



**Tulis Sutan Sati**, lahir tahun 1898 di Bukittinggi dan meninggal tahun 1942 di Jakarta. Pernah menjadi guru, kemudian menjadi redaktur Balai Pustaka (1920-1940).

Karyanya, antara lain:

1. *Sengsara Membawa Nikmat* (novel, 1928)
2. *Tak Disangka* (novel, 1929)
3. *Syair Siti Marhumah yang Saleh* (1930)
4. *Memutuskan Pertalian* (novel, 1932)
5. *Tidak Membalas Guna* (novel, 1932)
6. *Syair Rosina* (berdasarkan karya F.D.J. Pangemanan, 1933)
7. *Sabai nan Aluih* (kaba yang diindonesiakan, 1929)
8. *Cerita si Umbut Muda* (kaba yang diindonesiakan, 1935)

**Upita Agustine (Raudha Thaib)**, lahir 31 Agustus 1947 di Pagaruyung, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. Ia aktif menulis sejak di bangku sekolah menengah tahun 1967.

Upita Agustine merupakan nama yang dipakainya dalam menulis karya kreatif. Namanya tercantum dalam *Leksikon Kesusasteraan Indonesia Modern* (Gramedia, 1981) yang dieditori oleh Pamusuk Eneste. Ia merupakan salah seorang wanita penyair Indonesia terkemuka, yang karya sastranya (puisi dan cerpen) dipublikasikan di berbagai media massa nasional dan luar negeri. Karya itu, antara lain, tiga buah puisi yang dimuat dalam bunga rampai sastra Indonesia *Laut Biru Langit Biru* yang diterbitkan oleh PT Dunia Pustaka Jaya Jakarta bekerja sama dengan Horst Erdmann Verlag, Tubingen Jerman Barat tahun 1977, *Antologi Puisi Modern Indonesia Tonggak 3* (Gramedia Jakarta, 1986), *Terlupa dari Mimpi* (kumpulan puisi sendiri, 1986), *Selection of Poems by Raudha Thaib: With translation and Commentaries, Indonesia and Malay Studies, SOAS* tahun 1990, *Antologi Puisi Indonesia 1997*, Angkasa Bandung, *Jurnal Puisi Melayu Perisa I* tahun 1993 oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur.

Ia juga merupakan penulis buku *Matrilineal System in Minangkabau Culture*

yang diterbitkan oleh Bundo Kandung tahun 1977.

Selain menulis puisi, ia juga aktif bermain teater. Upita merupakan salah seorang pendiri dan pengasuh Grup Bumi Teater dan telah beberapa kali mengikuti pementasan di Padang, Yogyakarta, Jakarta, dan Malaysia.

Karyanya berupa puisi telah dipublikasikan oleh *Kompas*, *Majalah Horison* serta sejumlah media massa terbitan Indonesia dan Malaysia. Selain aktif membacakan puisinya di TIM dan di beberapa kota, ia juga pernah mengelola majalah *Kebudayaan Kaba* dan *Tabloid Pagaruyung*. Sekarang ia menjadi staf pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Selain menulis karya sastra, ia juga banyak menulis artikel dan menjadi makalah dalam bidang seni dan budaya Minangkabau. Istri Wisran Hadi ini juga tercatat dalam *Profil 200 Tokoh, Aktivis, dan Pemuka Masyarakat Minangkabau*, edisi I 1995-1996 yang diterbitkan oleh Perma Promotion dan Yayasan Bina Prestasi Minang Indonesia, Jakarta, Juli 1995.

Karyanya (berupa antologi puisi), antara lain:

1. *Biaglala* (1973)
2. *Dua Warna* (bersama Hammid Jabbar, 1975)
3. *Terlupa dalam Mimpi* (1980)
4. *Tonggak 3* (1987)
5. *Hawa 29 Penyair* (bersama 29 penyair Sumbar)
6. *Sunting* (bersama Yvonne de Fretes, 1995)
7. *Antologi Puisi Sumatra Barat* (1999)
8. *Laut Biru Langit Biru*
9. *Tonggak 3*

**Usmar Ismail**, lahir 20 Maret 1921 di Bukittinggi, Sumatra Barat dan meninggal 2 Januari 1971 di Jakarta. Berpendidikan HIS, MULO-B, AMS-A II Yogya, dan memperoleh gelar B.A. di bidang sinematografi dari Universitas California, Los Angeles, Amerika Serikat (1952).

Ia pernah menjadi Ketua Sandiwara Penggemar *Maya* (1943-45), anggota TNI di Yogya dengan pangkat mayor (1945-49), Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (1946-47), Ketua Badan Permusyawaratan Kebudayaan-

an Yogya (1946-1948), Ketua Serikat Artis Sandiwara, Yogya (1946-1948), redaktur *Majalah Arena*, Yogya (1948), Ketua Akedemi Teater Nasional Indonesia, Jakarta (1955-1965), Ketua Persatuan Perusahaan Film Indonesia (1955-1970), Ketua Umum Lembaga Seniman Muslimin Indonesia (1962-1969), redaktur *Majalah Gelanggang*, Tjakarta (1966-1967). Selain itu, ia pun dikenal sebagai pendiri *Majalah Patriot* dan Pendiri Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini).

Walaupun Usmar Ismail dikenal sebagai tokoh perfilman dan dijuluki sebagai Bapak Perfilman Indonesia, perjalanan hidupnya yang mencapai usia setengah abad telah mewariskan sejumlah cerpen, sajak, dan naskah drama. Dengan demikian, memang ada sumbangan nyata yang diberikannya kepada perkembangan Kesusastraan Indonesia Modern. Sumbangannya yang besar dalam sastra modern kita, terutama kepeloporannya dalam kehidupan drama modern akan senantiasa dicatat.

Sebagai salah seorang perintis bidang tonil (sandiwara) Indonesia modern, Usmar Ismail dan kawan-kawannya mendirikan perkumpulan sandiwara yang dinamakan *Maya*

pada tahun 1944. Di antara sandiwara yang dipentaskan *Maya* adalah *Taufan di Atas Asia* gubahan El-Hakim. Ia juga dianggap sebagai pelopor drama modern di Indonesia. Dramanya digarap secara modern menurut norma dramaturgi modern. Naskah drama Ibsen dan Strindberg diterjemahkan dan dipentaskannya.

Walaupun terkenal sebagai seorang penulis drama, pada mula pertama terjun ke dunia kesusasteraan, Usmar dikenal sebagai penulis cerpen dan sajak. Cerpennya hanya beberapa buah, antara lain, dimuat dalam *Pancaran Cinta* dan *Gema Tanah Air* susunan H.B Jassin, sedangkan sajaknya sebagian besar dihimpun dan diterbitkan di bawah judul *Puntung Berasap* (1949).

Usmar Ismail menaruh minat besar pada film. Cita-citanya untuk membuat film sendiri pada revolusi kemerdekaan tidak pernah terwujud karena perhatiannya yang terpecah-pecah pada berbagai kegiatan. Baru setelah pindah ke Jakarta, ia melepaskan perannya sebagai wartawan dan dengan sepenuhnya mencurahkan pikirannya dalam dunia film. Akan tetapi, sebelum mendirikan Perfini, Usmar mengusahakan berdirinya kelompok

sandiwara *Ganesha*. Barangkali itu pula yang meyakinkan Usmar bahwa film lebih banyak memberikan harapan daripada drama. Untuk mengenang dan mengabadikan jasanya dalam perfilman, di Jakarta didirikan Pusat Perfilman Usmar Ismail.

Karyanya:

a. Puisi

*Puntung Berasap* (kumpulan sajak, 1950)

b. Drama

1. *Mutiara dari Nusa Laut* (1943)
2. *Mekar Melati* (1945)
3. *Sedih dan Gembira* (kumpulan, 1950)

✓ c. Esai

*Membahas Film* (kumpulan, 1983)

d. Film yang disutradarainya:

1. *Harta Karun* (1949)
2. *Citra* (1950)
3. *The Long March* (1950)
4. *Enam Jam di Yogya* (1950)
5. *Dosa Tak Berampun* (1951)
6. *Terimalah Laguku* (1952)
7. *Kafedo* (1954)

8. Krisis (1954)
9. Tiga Dara (1956)
10. Delapan Penjuru Angin (1957)
11. Asmara Dara (1959)
12. Pejuang (1959)
13. Laruik Sanjo (1960)
14. Amor dan Humor (1961)
15. Toha Pahlawan Bandung Selatan (1962)
16. Anak Perawan di Sarang Penyamun (1962)
17. Bayangan di Waktu Fajar (1962)
18. Anak-Anak Revolusi (1964)
19. Liburan Seniman (1965)
20. Ya Muallim (1969)
21. The Big Village (1970)
22. Ananda (1970)
23. Usmar Ismail Membahas Film  
(karanganya mengenai film yang  
dihimpun oleh J.E. Siahaan, 1983)

Penghargaan yang pernah diterima:

1. Piagam Wijaya Kusuma dari Presiden Soekarno tahun 1962
2. Anugerah Seni dari Pemerintah RI tahun 1969



3. Warga Teladan DKI serta namanya diabadikan di pusat perfilman Jakarta, yakni Pusat Perfilman H. Usmar Ismail.

**Wannofri Samry**, lahir 28 November 1967 di Kabupaten 50 Kota, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir S2 Jurusan Sejarah Universitas Indonesia, Jakarta. Karyanya pernah dimuat di media massa Padang. Kegiatan sastra yang pernah diikuti adalah Baca Puisi 7 Penyair Sumbar di Taman Budaya, Sumatra Barat (1991), Pembaca Puisi Solidaritas Bosnia di TIM, Jakarta (1992), temu penyair se-Sumatra bagian Selatan di Jambi (1993), dan baca puisi bersama beberapa penyair Sumatra oleh Dewan Kesenian Sumatra Barat (2001).

Karyanya, antara lain:

Buku Sastra:

1. *Ketika Zaman Berkisar*. Padang: Forum Kajian Sastra Fakultas Sastra Unand, 2000
2. *Berhadapan dengan Waktu* (belum diterbitkan)

3. *Antologi Puisi Indonesia 1997*  
(Bandung: Angkasa-KSI, 1997)
4. *Penyair Muda Sumatra Barat* (Antologi Puisi, 1992)
5. *Antologi Penyair Sumatra Barat 1993*  
(taman Budaya Sumatra Barat, 1993)
6. *Rantak 8* (Delapan Penyair Sumatra Barat). Padang: KSSJ, 1991
7. *Hawa Penyair Sumatra Barat* (Antologi Puisi) Taman Budaya Sumatra Barat, 1994

Cerpen yang dipublikasikan:

1. *Derita Maria* (1989)
2. *Dari Dendam ke Rumah Makan* (1989)
3. *Kampung* (1989)
4. *Dalam Dosa* (1989)
5. *Jarot* (1989)
6. *Di Bumi Jakarta 1990* (1991)
7. *Engku Garin* (1993)
8. *Si Penebus Dosa* (1994)
9. *Aku dan Orang Tuaku* (1996)
10. *Alkafirun* (2002)
11. *Racun*
12. *Teman Sepermainan*

**Wisran Hadi**, lahir 27 Juli 1962 di Lapai, Padang. Ia merupakan anak ketiga dari tiga belas bersaudara. Ayahnya, H. Darwas Idris, dikenal sebagai imam besar mesjid Muhammadiyah Padang. Menyelesaikan Sekolah Rakyat, Sekolah Menengah, dan PGA di Padang. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di ASRI Yogyakarta dan tamat tahun 1969.

Sejak tahun 1967 aktif melakukan pameran lukisan di Yogyakarta. Selain itu, ia juga pernah mengikuti International Writing Program di Iowa University, USA tahun 1997, Observasi Teater Modern Amerika di USA tahun 1978, dan mengikuti Observasi Teater Modern Amerika dan Jepang tahun 1986.

Wisran dikenal sebagai seniman murni. Ia tidak hanya dikenal sebagai pelukis, tetapi juga menggeluti dunia akting, berteater, menulis naskah drama, menulis puisi, cerpen, dan novel. Karyanya telah tersebar di puluhan media massa, baik di daerah, nasional, bahkan sampai ke Malaysia dan Brunei. Sebagai penulis ia sangat produktif.

Saat ini selain tetap aktif menulis, ia sedang mengikuti program doktoral di Malay University.

Karyanya:

a. Drama

1. Dua Buah Segi Tiga (1972, dipentaskan di SSRI Padang)
2. Sumur Tua (1972, dipentaskan di Padang)
3. Gaung (1975)
4. Putri Cendana (drama anak-anak, 1975, dipentaskan di Padang)
5. Angsa-Angsa Bermahkota (drama anak-anak, 1975, dipentaskan di Padang)
6. Kejaran Bangsa (drama anak-anak, 1975)
7. Putri Mawar (drama anak-anak, 1975)
8. Saijah dan Adinda (drama remaja, 1975, dipentaskan di Padang)
9. Ehm...(1975, dipentaskan di TIM Jakarta)
10. Memuara ke Telaga (1976)
11. Ring (1976, dipentaskan Bumi Teater di Padang)
12. Tetangga (1977)
13. Sandi Basandi(1977)
14. Payung Kuning (1977)
15. Simpang (1977)
16. Astaga (1977)

17. Anggun nan Tongga (1977)
18. Cindua Mato (1977)
19. Malin Kundang (1978, dipentaskan Bumi Teater di Padang)
20. Malin Deman (1978, dipentaskan Bumi Teater di Padang)
21. Perguruan (1978, dipentaskan Bumi Teater di TIM Jakarta dan kota lain di Indonesia)
22. Puti Bungsu (1979, dipentaskan Bumi Teater di TIM Jakarta)
23. Tuanku Yayai (1979)
24. Imam Bonjol (1980, dipentaskan Bumi Teater di Padang)
25. Terminal (operet, 1980)
26. Kemerdekaan (1980)
27. Baeram Kumpulan Sandiwara (*Baeram, Nilam Sari, Nilonali, Sutan Pamenan, Sabai, dan Istri Kita*, 1981)
28. Pewaris (1981, dipentaskan Bumi Teater di Padang dan kota lain di Sumatra)
29. Nurani (1981)
30. Titian (1982)
31. Perantau Pulau Puti (1982)
32. Nyonya-Nyonya (1982)

33. Tuanku nan Renceh (1982, dipentaskan Bumi Teater di Padang)
34. Sabai Nan Aluih (naskah randai, 1982)
35. Paimbang Dunia (naskah randai, 1982)
36. Makan Bajamba (naskah randai, 1983)
37. Manjau Ari (naskah randai, 1984)
38. Dara Jingga I (1984, dipentaskan Bumi Teater di TIM Jakarta)
39. Penyeberangan (1984)
40. Senandung Semenanjung (1985)
41. Jalan Lurus (1985)
42. Drama Perjuangan (1985)
43. Teater Elektronik (1985)
44. Kebun Tuan (1985)
45. Ibu Suri (1988)
46. Matri Lini (1988)
47. Salongsong (1988)
48. Ceramah Ilmiah (1989)
49. Mandi Angin (1999)
50. Empat Sandiwara Orang Melayu (2000)

b. Novel

1. *Bayang-Bayang dan Buih* (1977)
2. *Di Pinggir Kota, di Pinggir Kita* (1977)
3. *Imam* (1996)
4. *Tamu* (1996)

5. *Negeri Perempuan* (2001)

c. Kumpulan cerpen  
*Guru Berkepala Tiga* (2002)

d. Kumpulan puisi  
*Simalakama* (1975)

Penghargaan terhadap karya Wisran:

1. Pemenang Harapan Ketiga Lomba Penulisan Naskah Sandiwara Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) untuk karyanya *Gaung*, 1975.
2. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Ring*, 1976.
3. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Drama Sandiwara DKJ untuk karyanya *Anggun Nan Tongga*, 1976.
4. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Cindua Mato*, 1977.
5. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Malin Kundang*, 1978.

6. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Perguruan*, 1979.
7. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Imam Bonjol*, 1980.
8. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Pewaris*, 1981)
9. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Penyeberangan*, 1984.
10. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Senandung Semenanjung*, 1985.
11. Pemenang Lomba Penulisan Naskah Sandiwara DKJ untuk karyanya *Gading Cempaka*, 1998)
12. Penghargaan Penulisan Karya Sastra dari Pusat Bahasa untuk karyanya *Jalan Lurus*, 1991.
13. The SEA Write Award untuk karyanya Empat Sandiwara Orang Melayu, 2000.



**Yaan Zn**, lahir 14 Agustus 1968 di Pekanbaru, Riau. Alumnus Fakultas Sastra Universitas Andalas ini aktif berteater. Ia pernah memimpin Teater Sema Fakultas Sastra Universitas Andalas, anggota Kelompok Pengkajian dan Dokumentasi Teater Indonesia, Pemimpin Grup Teater Deta, dan salah seorang pendiri Dangau Seni RELL. Ia menulis puisi sejak 1987. Karyanya tersebar di beberapa media massa di Padang dan Jakarta. Puisinya dimuat dalam beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Taraju '93* (1993)
2. *Sahayun* (1994)

**Yeti A KA.**, lahir 27 Desember 1980 di Bengkulu. Ia mulai menulis sejak duduk di bangku SMP. Diakuinya, ide cerita yang ia tulis kebanyakan berasal dari pengalamannya dan dongeng neneknya semasa ia kecil.

Sejak menjadi mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang, ia makin produktif menulis. Beberapa karyanya dimuat di surat kabar Sumatra Barat, seperti *Mimbar Minang*, *Sumbar Mandiri*, dan *Padang Ekspres*.

Tidak sampai di situ saja, penulis yang masih relatif muda ini pun mulai merambah media nasional. Baru-baru ini salah satu cerpennya dimuat di *Koran Tempo*. Prestasi lain yang juga patut dibanggakan adalah salah satu cerpennya *Berhentilah Menangis Nak* terpilih sebagai salah satu cerpen terbaik Sumatra Barat yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Sumatra Barat, bersama sepuluh sastrawan lainnya.

Yetti memang patut berbangga. Cerpen terbaiknya itu, saat ini telah diterbitkan dalam bentuk kumpulan cerpen terbaik Sumatra Barat, *Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari Sumatra Barat*, yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Sumatra Barat. Artinya, namanya telah dikukuhkan dalam satu buku bersama sepuluh penulis terkenal.

**Yeyen Kiram**, lahir 5 Juli 1966 di Batusangkar, Sumatra Barat. Mulai menulis sejak tahun 1986. Karya tulisnya berupa cerpen, cerita anak-anak, puisi, dan artikel. Sebagian telah dipublikasikan lewat sejumlah media terbitan Padang dan Jakarta. Pernah terlibat dalam bidang sineas dan melakukan

kerja sama dengan Pemerintah Daerah Sumatra Barat dalam penggarapan sinetron *Lareh Simawang*. Salah satu puisinya dimuat dalam antologi puisi *Hawa 29 Penyair* (1996).

**Yogi (Abdul Rivai)**, lahir 1 Juli 1896 di Bonjol, Sumatra Barat dan meninggal 4 April 1983 di Jakarta. Berpendidikan Sekolah Gubernemen Kelas Dua Lubuk Sikaping dan Kursus Guru Bantu (1913).

Karyanya, antara lain:

1. *Gubahan* (kumpulan sajak, 1930)
2. *Puspa Aneka* (1931)
3. *Puisi Baru* (kumpulan sajak dalam H.B. Jassin (ed), 1946)
4. *Pujangga Baru: Prosa dan Puisi* (1963)
5. *Tonggak I* (dalam Linus Suryadi AG (ed), 1987)

**Yonda Sisko**, lahir 26 Agustus 1978 di Bancah Taleh, Lubuk Basung, Sumatra Barat. Mulai menulis dan menyenangi dunia kreatif sejak tahun 1994. Hingga saat ini karyanya berupa cerpen, puisi, artikel, dan puisi telah

dipublikasikan di beberapa media massa daerah. Beberapa di antaranya telah meraih penghargaan penulisan kreatif. Bersama 10 cerpen karya pengarang terkenal lainnya, cerpennya *Kunang-Kunang* terpilih sebagai salah satu cerpen terbaik dari Sumatra Barat yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Sumatra Barat dan telah dibukukan dalam antologi cerpen *Sebelas*.

Selain menulis cerpen, ia juga penulis puisi yang produktif. Puisinya telah dibukukan dalam antologi puisi *Puisi 1999 Sumatra Barat*. Saat ini selain aktif di berbagai kegiatan kesenian dan forum kajian sastra dan budaya, ia sedang berusaha menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Sastra, Bahasa, dan Seni Universitas Negeri Padang. Ia juga salah seorang redaktur tabloid remaja *Supel*.

Karyanya, antara lain:

1. *Kidung Sukma* (1999)
2. *Puisi* (1999)
3. *Variasi Dini Hari* (2000)
4. *Pustaka* (2000)
5. *Sebelas* (2002)
6. *Bung Hatta dalam Kenangan* (2003)

**Yulizal Yunus**, lahir 7 Agustus 1955 di Tanjung Kandis, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Puisi, cerita rekaan, esai, kritik sastra, dan karya tulisnya yang lain dimuat di berbagai surat kabar dan majalah. Kini selain Lektor Sastra Arab di Fakultas Adab (Sastra) IAIN Imam Bonjol Padang, ia juga peneliti di Pusat Penelitian IAIN Imam Bonjol Padang dan mengasuh beberapa majalah kebudayaan dan ilmu pengetahuan di kampus yang sama. Karyanya pernah dimuat dalam antologi *Puisi 1999 Sumatera Barat* (1999).

**Yum AZ**, lahir 27 Desember 1966 di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Keberadaannya sebagai penyair seringkali timbul tenggelam. Ia lebih suka menyampaikan puisinya pada pihak tertentu atau instansi yang berkompeten secara langsung. Ia jarang sekali mengirimkan puisinya ke koran atau majalah. Puisinya pernah dimuat di harian *Pelita*. Ia pernah terlibat dalam dunia penerbitan khusus, antara lain, menerbitkan majalah *Komentar* (1986), majalah remaja *Kita* dan *Sari Remaja* (1987 dan 1991). Ia juga pernah menjadi pemimpin redaksi *Majalah*

*Ekonomi* Universitas Andalas (1988—1992) dan redaktur *Suara Kader* (1988). Pernah menjadi ketua Asosiasi Keekerabatan Penulis dan seniman Kreta Nusantara dan staf ahli *Infonomica* (1992--?). Salah satu puisinya menjadi 10 besar Lomba Penulisan Puisi Yayasan Taraju dan diterbitkan dalam bentuk antologi puisi *Taraju '93* (1993).

Penghargaan:

1. Penghargaan Sumpah Pemuda Bidang Penulisan (Payakumbuh, 1983)
2. Juara Lawak (1983)
3. Penghargaan Penulisan tentang Kewanitaan Olimpik (Jakarta, 1988)
4. Juara Cipta dan Baca Puisi Tingkat Umum (Padang, 1991)
5. Juara Baca Puisi Pekan Seni Mahasiswa Sumatra dan Kalimantan (1992)

**Yurnaldi**, lahir 16 Juni 1966 di Solok, Sumatra Barat. Ia menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Pendidikan Kimia FP MIPA Padang. Akan tetapi, sampai saat ini ia belum pernah 'mengabdikan' ilmunya dan lebih

memilih menjadi wartawan. Ia pernah menjadi koresponden *Mingguan Swadesi* dan koresponden *Kompas* untuk Sumatra Barat. Saat ini ia memantapkan dirinya sebagai wartawan *Kompas*.

Yurnaldi dikenal sangat produktif menulis sejak pertama ia menulis tahun 1985. Tidak berlebihan jika ia mengaku lahir karena puisi dan hidup untuk puisi. Saat ini sudah ratusan karyanya yang telah dipublikasikan pada lebih dari 30 media massa daerah dan nasional, seperti *Singgalang*, *Haluan*, *Pelita*, *Media Indonesia*, *Swadesi*, *Panjimas*, dan *Kompas*. Selain itu, ia juga telah menerbitkan buku kumpulan puisi *Berita kepada Ibu* (1992). Karyanya yang lain telah diterbitkan dalam bentuk kumpulan puisi dan antologi puisi, antara lain:

1. *Rantak 8* (1991)
2. *Rumpun* (1992)
3. *Taraju* (1993)
4. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat 1993* (1993)

**Yusnaldi YM**, lahir 29 November 1971 di Batusangkar, Sumatra Barat. Setelah tamat di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Andalas menjadi staf pengajar di UMMY Batusangkar dan guru GTT di MTsN Batusangkar. Sajak, esai, dan dongengnya pernah dimuat *Haluan, Singgalang, Canang, Semangat, Bola*, dan *Riau Pos*. Beberapa puisinya termuat dalam antologi puisi, antara lain:

1. *Rumpun* (1992)
2. *Taraju '93* (1993)
3. *Poeitika* (1994)
4. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

**Yusril**, lahir 5 September 1967 di Payakumbuh, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Sarjana Sastra Indonesia Universitas Andalas. Mulai aktif menulis sejak masih di sekolah dasar. Selain menulis puisi, cerpen, dan artikel, Yusril lebih banyak terbabat dalam dunia pementasan (teater) yang diselenggarakan di Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Cibubur, dan Taman Ismail Marzuki. Pernah menjadi guru serta pembina teater di



ruang pendidikan INS Kayutanam. Sekarang ia menjadi penyair di STSI Padang Panjang.

Karyanya (berupa antologi puisi), antara lain:

1. *Rumpun* (1992)
2. *Antologi Penyair Sumatra Barat'93* (1993)
3. *Taraju'93* (1993)
4. *Poetika* (1994)
5. *Antologi Kepedulian Lingkungan* (1994)
6. *Berlin di Sudut Kampus* (1995)

**Yusril Ardanis Sirompak**, lahir 9 Desember 1969 di Kuranji, Payakumbuh, Sumatra Barat. Tertarik untuk berkecimpung di dunia sastra sejak duduk di bangku SMP di Padang Sidempuan, Sumatra Utara. Tahun 1988 terpilih sebagai Sutradara Terbaik Parade Teater Tapanuli Selatan. Karyanya berupa puisi, cerpen, dan artikel pernah dimuat di beberapa media di Kota Padang dan Medan. Salah satu puisinya dimuat dalam antologi puisi *Taraju '93* (1993) bersama sastrawan lainnya. Sekarang ia bekerja sebagai karyawan di salah satu televisi swasta.

**Yusriwal**, lahir 31 Juli 1964 di Padang Jopang, Payakumbuh, Sumatra Barat. Menamatkan SLTA di tempat kelahirannya. Pada tahun 1989 menamatkan kuliah di Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Pernah menjadi staf redaksi majalah *Analisis* dan *Pemikiran SAGA*. Sejak tahun 1990 menjadi staf pengajar Fakultas Sastra Uni-versitas Andalas, Padang.

Di antara kesibukannya sebagai staf pengajar dan peneliti, ia masih sempat menulis puisi, cerpen, artikel untuk media massa daerah dan nasional, seperti *Singgalang*, *Padang Ekspres*, *Merapi*, *Target*, *Tabloid Surau*, *Jurnal Suluh*, *Pelita*, dan *Kompas*. Ia aktif dalam produksi film/sinetron. Beberapa puisinya sudah diterbitkan dalam antologi puisi, yaitu:

1. *Poetika 15 Penyair* (1995)
2. *Serambi Alam Minangkabau Jilid I, II, dan III* (diterbitkan oleh Pustaka Indonesia Bukittinggi, 1995)
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)
4. *Setali Tiga Warna* (1999)
5. *Penelitian Naskah Nusantara dari Sudut Pandang Kebudayaan Nusantara*

(Kumpulan Makalah Seminar Mannassa  
2001), Manasa Sumatra Barat 2001

Karya Fiksi:

1. *Lotsip* (cerpen, 1985)
2. *Keputusan* (cerpen, 1985)
3. *Pintu* (cerpen, 1986)
4. *Gadis* (cerpen, 1987)
5. *Sirin* (cerpen, 1988)
6. *Ketepatan* (cerpen, 1999)
7. *Laki-laki Tua di Jembatan* (cerpen  
terjemahan dari karya E. Hemingway,  
2001)
8. *Datuk* (cerpen, 2001)
9. *Perjalanan* (puisi, 1987)
10. *Sepotong* (puisi, 1994)
11. *Anakku* (puisi, 1994)
12. *Puisi Yusriwal: Larut, Anak Pelaut dan  
Anak Pengembara, Ketika Di Pantai,  
Tugu, Diam Merentang Waktu, dan  
Biarlah Saluang Kuganti Rabab* (2003)
13. *Puisi Yusriwal: Petanda dan Nasihat  
Pelabuhan kepada Kapal* (2003)

Karya Terjemahan:

1. *Pengantar Estetika*. Hospers, John. *Introductory Reading in Aesthetic*. London: Free Press, 1969
2. *Teori Kebudayaan Kontemporer: Sebuah Pengantar*. Milner, Andrew. *Contemporary Cultural Theory: an Introduction*. Australia: Allen & Unwin, 1991
3. *Semiotika Sosial*. Hodge, Rodert dan Ginther Kress. *Social Semiotics*. Cambridge: Polity Press, 1991

**Yusrizal KW**, lahir 2 November 1969 di Padang, Sumatra Barat. Pernah kuliah di Universitas Ekasakti Padang (tidak tamat). KW, sapaannya, banyak menulis cerpen sejak tahun 1986 dan hingga kini karyanya telah dimuat di berbagai media massa cetak di Indonesia, seperti *Kompas*, *Media Indonesia*, *Republika*, *The Jakarta Post*, *Suara Pembaruan*, *Majalah Sastra Horison*, dan *Kartini*.

Selain itu, ia juga dikenal sebagai penulis puisi dan beberapa puisinya dibukukan dalam beberapa antologi bersama, antara lain, *Mimbar Penyair Abad 21* (Balai Pustaka,

1996). Buku puisi tunggalnya *Interior Kelahiran* diterbitkan Angkasa Bandung tahun 1997. Sebagai cerpenis, cerpennya juga telah dibukukan dalam antologi bersama. Salah satu cerpennya juga terangkum dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 1996, Pistol Kedamaian* dan *Kumpulan Cerpen Pusa Lebaran Kurma* diterbitkan oleh *Kompas* tahun 2002. Kumpulan cerpen *Hasrat Membunuh* merupakan kumpulan cerpen tunggalnya yang diterbitkan oleh Dian Aksara Pers, Bandung, Juni 2003.

Kini ia menjabat sebagai Ketua Yayasan Citra Budaya Indonesia, Padang dan di bawah payung yayasan tersebut, ia mengelola sanggar membaca dan menulis bernama *Pelangi*. Selain meminati desain grafis, kini ia bekerja sebagai Pemimpin Redaksi *Tabloid Supel*, sebuah media remaja pelajar di Sumatra Barat.

Karyanya, antara lain:

1. *Rantak 8* (antologi puisi, 1991)
2. *Antologi Puisi Penyair Sumtra Barat* (1993)
3. *Hawa 29 Penyair* (antologi puisi, 1996)
4. *Gonjong 1* (antologi cerpen, 1999)

5. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (antologi puisi, 1999)
6. *Antologi Cerpen Pilihan Kompas* (1996)
7. *Antologi Cerpen Kompas* (2002)
8. *Hasrat Membunuh* (kumpulan Cerpen, 2003)
9. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang* (2003)

**Zainuddin Tamir Koto (Zatako)**, lahir 14 Desember 1941 di Gasan Ketek, Padang Pariaman, Sumatra Barat. Berpendidikan SMA-A (1962) dan Fakultas Hukum Universitas Panca Budi, Medan (1963-64, tidak tamat). Pernah menjadi redaktur *Sinar Pembangunan* (Medan), *Olympic*, *Top*, dan korresponden *Haluan* (Padang).

Karyanya (berupa kumpulan sajak):

1. *Mesranya Kata, Merdunya Suara* (1976)
2. *Matahari* (1979)
3. *Angku Gadang* (1980)
4. *Indonesia* (1985)

Karyanya yang lain:

1. *Playboy* (novel, 1979)
2. *Tati Babu Menteng* (novel, 1985)
3. *Air Zam-Zam* (kumpulan cerpen, 1985)

**Zuber Usman**, lahir 12 Desember 1916 di Padang dan meninggal 25 Juli 1976 di Jakarta. Berpendidikan Thawalib School (Padang Panjang), Islamic College (Padang), tamat Fakultas Sastra Universitas Nasional, Jakarta (1961), dan tamat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UI (1962).

Karyanya, antara lain:

1. *Aneka Rasa* (1952)
2. *Sepanjang Jalan dengan Beberapa Cerita Lain* (kumpulan cerpen, 1953)
3. *Kesusastraan Lama Indonesia* (1954)
4. *Hikayat Iskandar Zulkarnain* (1956)
5. *Kesusastraan Baru Indonesia* (1957)
6. *Kedudukan Bahasa dan Sastra Indonesia* (1960)
7. *Dua Puluh Dongeng Anak-Anak* (1971)
8. *Puteri Bunga karang* (cerita anak, 1973)
9. *Penawar Haus* (cerita anak, 1973)

10. *Damarwulan* (1975)

11. *Rujak Manis* (cerita anak, 1979)

Karya Terjemahan:

*Cerita Panji dalam Perbandingan* (karya Poerbatjaraka, 1968 bersama H.B. Jassin)

**Zulmasri**, lahir 11 Januari 1971 di Padang Panjang, Kambang, Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Ia mulai menulis dan mempublikasikan tulisannya tahun 1987 di beberapa media massa, antara lain, *Singgalang, Haluan, Harian Merdeka, Ceria Remaja, Aneka Ria, Swadesi, Taruna Baru, Majalah Film, dan Berita Harian*. Selain menulis puisi, ia juga menulis cerpen, esai, kritik, dan artikel lepas di surat kabar dan majalah terbitan Padang, Medan, Jakarta, dan Kuala Lumpur. Ia aktif di berbagai kegiatan sastra dan teater. Di antaranya mengikuti Debat Antaruniversity Asean II di Kuala Lumpur (1992), Forum Dialog Fakultas Sastra Universitas Andalas (sejak tahun 1992), mengikuti kegiatan Temu Penulis Muda usia Sumatra Barat (1991, 1992). Alumni Fakultas Sastra Universitas Andalas ini merupakan salah satu pemenang Lomba Puisi Yayasan



Taraju tahun 1993. Puisinya dimuat dalam beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Taraju '93* (1993)
2. *Sahayun* (1994)
3. *Hawa 29 Penyair Sumatra Barat* (1996)

**Zuriati**, lahir 29 November 1966 di Padang, Sumatra Barat. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang tahun 1990. Saat ini masih sibuk menyelesaikan pendidikan pascasarjananya di Universitas Indonesia. Ibu satu anak ini bekerja sebagai dosen di Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang.

Ia mengaku tidak ingat kapan mulai menulis dan tidak tahu lagi di mana saja karya itu pernah dipublikasikan. Selain menulis puisi, ia juga aktif dalam kegiatan teater dan banyak menulis esai tentang pementasan teater. Beberapa karyanya telah dipublikasikan di beberapa media massa terbitan daerah dan beberapa di antaranya telah diterbitkan dalam bentuk antologi puisi.

Karyanya, antara lain:

1. *Taraju* (1993),
2. *Poetika* (1994), dan
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999).

## BUKU ACUAN

- Agustine, Upita dan Yvonne de Fretes. 1995.  
*Sunting: Kumpulan Sajak Berdua.*  
Jakarta: Puisi Indonesia.
- Dangau Seni RELL. 1996. *Kudakuda Puisi.*  
Padang: Dangau Seni RELL.
- Dewan Kesenian Sumatra Barat. 2002.  
*Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari  
Sumatra Barat.* Padang: Dewan  
Kesenian Sumatra Barat.
- Eneste, Pamusuk (ed.). 1990. *Leksikon  
Kesusastraan Indonesia Modern.*  
Jakarta: Djambatan.
- Fanany, Ismet dkk. 2000. *Gonjong 1:  
Memasuki Millenium Ke-3 (Sepuluh  
Cerpen Terbaik).* Padang: Pusat Kajian  
Humaniora.

- , 2001. *Gonjong 2: Potret Keluarga (Kumpulan Cerita Pendek)*. Padang: Pusat Kajian Humaniora.
- Forum Dialog Penulis. 1994. *Antologi Poeitika 15 Penyair*. Padang: Forum Dialog Penulis.
- Herfanda, Ahmadun dan Willy Purna Samadhi. 2002. *Pembisik: Kumpulan Cerpen Republika*. Jakarta: Republika.
- Ismail, Taufiq dkk. 2001. *dari Fansuri ke Handayani*. Jakarta: Horison & Kaki Langit.
- Jasmi, Khairul. 1999. *Ketika Jenderal Pulang*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Lei.rissa, R.Z dkk. 1994. *Ensiklopedi Tokoh Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moenir, Darman. 1983. *Bako*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Nurca, Fauzul el (ed.). 1996. *Hawa 29 Penyair*. Padang; Studio Sangkaduo.
- PNP, Eddy Pranata. 1997. *Improvisasi Sunyi*. Padang: Jalur Sastra Nan Tongga.
- Pusat Kajian Humaniora. 2001. *Gonjong 2: Kumpulan Cerper Terbaik*. Padang: Pusat Kajian Humaniora.
- Rustapa, Anita. K dkk. 1997. *Antologi Biografi Pengarang Sastra Indonesia 1920-1950*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Said, Julinar dkk. 1998. *Ensiklopedi Tokoh Kebudayaan III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sakai, Gus tf (ed.) dkk. 1999. *Puisi 1999 Sumatra Barat*. Padang: Dewan Kesenian Sumatra Barat.
- Sakai, Gus tf. 2002. *Tiga Cinta, Ibu*. Jakarta: Gramedia.

Thahar, Harris Effendi (ed.) dkk. 1993. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat 1993*. Padang: Taman Budaya Provinsi Sumatra Barat.

Trisni, Sofia. 1986. *Nyanyian Februari*. Padang: Yayasan Pengembangan Kreativitas.

Yayasan Taraju. 1993. *TARAJU '93: Kumpulan Puisi Indonesia dari Sumatra Barat*. Padang: Yayasan Taraju.

-----, 1994. *Sahayun: Kumpulan Puisi Indonesia*. Padang: Yayasan Taraju.

-----, 1994. *Kaba dalam Kaba*. Padang: Yayasan Taraju.

Yusriwal. 1999. *Setali Tiga Warna*. Padang: PUITIKA.

Zaidan, Abdul Rozak dan Nikmah Sunardjo (ed.). 2000. *Sastrawan Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PADANG**

Pengarang : ASMARINI, Puteri dkk......  
Judul : Sepanjang Abad Sastrawan  
: Sumatera Barat......  
Call No. : .....  
NIB : 6063/H/2003/S.1(2).....

